



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PELAKSANAAN TRANSFER TEKNOLOGI MELALUI KEMITRAAN
KELOMPOK TANI DENGAN PT. PERTANI PERSERO UNIT
PENGOLAHAN BENIH (UPB) SOLOK (Studi Kasus pada
kelompok Tani Sinar Pagi, Kanagarian Latang, Kecamatan
Lubuk tarok, kabupaten Sijunjung)**

SKRIPSI



**H GENSA
07115004**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

**PELAKSANAAN TRANSFER TEKNOLOGI MELALUI
KEMITRAAN KELOMPOK TANI DENGAN PT. PERTANI
PERSERO UNIT PENGOLAHAN BENIH(UPB) SOLOK (Studi
Kasus pada Kelompok Tani Sinar Pagi, Kanagarian Latang,
Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung)**

OLEH

**II GENSA
07 115 004**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

**PELAKSANAAN TRANSFER TEKNOLOGI MELALUI
KEMITRAAN KELOMPOK TANI DENGAN PT. PERTANI
PERSERO UNIT PENGOLAHAN BENIH(UPB) SOLOK (Studi
Kasus pada Kelompok Tani Sinar Pagi, Kanagarian Latang,
Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung)**

OLEH

**II GENSA
07 115 004**

SKRIPSI

**DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU
SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

**PELAKSANAAN TRANSFER TEKNOLOGI MELALUI
KEMITRAAN KELOMPOK TANI DENGAN PT. PERTANI
PERSERO UNIT PENGOLAHAN BENIH(UPB) SOLOK (Studi
Kasus pada Kelompok Tani Sinar Pagi, Kanagarian Latang,
Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung)**

OLEH

**II GENSA
07 115 004**

Menyetujui

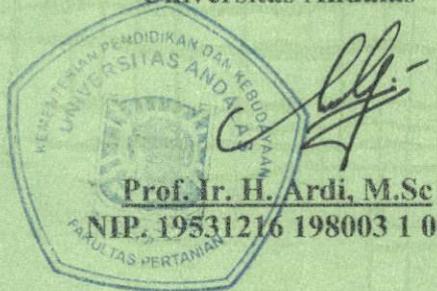
Dosen Pembimbing I

Prof. Dr.Ir. H. Helmi, MSc
NIP. 195908151985031004

Dosen Pembimbing II

Ferdhinal Asful, SP, MSI
NIP. 197102232005011004

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas

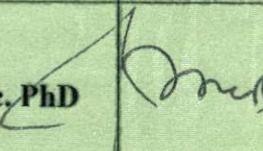
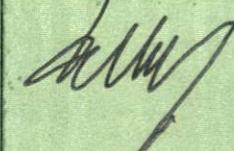
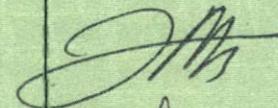
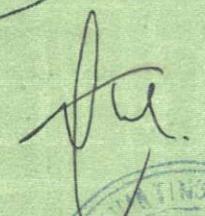


Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP. 19531216 198003 1 004

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas

Prof. Ir. Yonariza, MSc, PhD
NIP. 19650505 199103 1 003

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang, pada Tanggal 13 Juli 2012

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Prof. Ir. Yonariza, MSc, PhD		Ketua
2	Prof. Dr. Ir. H. Helmi, MSc		Sekretaris
3	Ir. Dwi Evaliza, MSi		Anggota
4	Ir. Heri B, Tanjung MSi		Anggota
5	Ferdhinal Asful, SP, MSi		Anggota





Seiring do'a dan dukungannya, karya ini kupersembahkan untuk Kedua orang tuaku, Ayahanda Asril semoga nasehat dan amanahnya selalu membimbingku, serta Ibunda Asmawati yang dengan ketulusannya selalu berjuang dan memberikan yang terbaik untukku. Saudara-saudaraku, Liya Yusputa (Kakak), Randi Saputra (Kakak), Ilza Yonesti (Adik), Delfi Puspita (Adik), dan adik kecil ku Fauzan Azima serta seluruh kelurga yang telah memberi dukungan dan semangat.

Terima kasih kepada Reni Ariesa SP yang telah menemani, membantu dan memahami ku selama ini. Mungkin ucapan terima kasih ini tidak bisa membayar apa yang telah diberikan kepada ku dan teman seperjuangan ku Nila Sari SP dari awal kuliah sampai aku menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada teman-teman yang selalu setia menemani ku dalam penyelesaian skripsi ini : Dewi Adya Putri, Tika Usada Paraja SP, Eldian Rahmadi, Muharlan, Irmaliya Fitri SP, Sukma suci, suci hanum, Ririn, Deni, Hanafi, Siska, Wiwi, Timbul Muji, Falyantus. Kakak-kakak 06 selamat SP, Riyandhi SP, Opi SP, dan kakak-kakak 05.

Terima kasih kepada akhwat wisma zahidah 1 yang telah memberikan supor kepada ku: Dewi Anggraini, Desmanora, Rini Anggraini, Rusni, Sisiyanti, Junidel Yetri, Feni Dwi Lestari, mia, yanti. Terkhusus kepada teman sekamar ku Vony STp yang telah mendukung ku selama ini.

JHAnK8 for all

BIODATA

Penulis dilahirkan di Batang Kariang Kecamatan Kamang Baru, pada tanggal 12 Januari 1989 sebagai anak ketiga dari enam bersaudara, dari pasangan Asril dan Asmawati. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 42 Batang Kariang (1995-2001). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ditempuh di MTS S Kamang Baru (2001-2004). Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMA Negeri 3 Sijunjung, lulus pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Padang, Juli 2012

Ii Gensa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kemitraan Kelompok Tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dalam Transfer Teknologi (Studi Kasus pada Kelompok Tani Sinar Pagi Kanagarian Latang, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung)”**.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. Helmi, MSc selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ferdhinal Asful, SP, MSI selaku dosen pembimbing II yang telah memberi petunjuk, saran dan pengarahan dari penyusunan proposal , dalam penelitian sampai penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak guna untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Padang, Juli 2012

I.G

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Kerjasama	7
2.2 Transfer Teknologi	10
2.3 Persepsi	11
2.4 Kelompok Tani	12
2.5 Profil PT. Pertani Persero UPB Solok	17
2.6 Penelitian Terdahulu	19
2.7 Kerangka Penelitian	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.2 Metode Penelitian	23
3.3 Metode Pengambilan Responden.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Variabel Penelitian.....	25
3.6 Analisa Data.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	28

4.2 Profil Kelompok Tani Sinar Pagi.....	31
4.3 Gambaran Umum Petani Responden.....	34
4.4 Pelaksanaan Transfer Teknologi melalui Kemitraan Kelompok Tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok	37
4.4.1 Sejarah Kemitraan sehingga Terjadi Transfer Teknologi.....	37
4.4.2 Proses Transfer Teknologi melalui Kemitraan	57
4.5 Persepsi Petani terhadap Transfer Teknologi melalui Kemitraan....	66
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Luas Penggunaan Lahan di Kanagarian Latang Tahun 2011	28
2. Jumlah Penduduk pada tiap Jorong yang ada di Kanagarian Latang Tahun 2011	29
3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kanagarian Latang Tahun 2011	29
4. Mata Pencaharian Penduduk Latang Tahun 2011	30
5. Identitas Petani Responden	35
6. Target dan Tujuan Kemitraan	39
7. Hak, Kewajiban dan Sanksi dalam Kegiatan Kemitraan PT. Pertani Persero UPB Solok dan Kelompok Tani Sinar Pagi	41
8. Pinjaman Modal (Benih dan Pupuk) yang Diperoleh oleh Petani Penangkar atau Petani Responden yang Bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok pada Awal Bermitra dan Musim Tanam Pertama ..	44
9. Pengembalian Pinjaman oleh Petani Penangkar Benih Awal Bermitra dan Musim Tanam Pertama	46
10. Hasil Produksi, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Petani Sebelum Bermitra dan Menerapkan Metode PTS	49
11. Penyuluhan Metode Padi Tanam Sebatang (PTS) yang Disampaikan oleh Peyuluhan Swakarsa	50
12. Hasil Produksi, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Petani Awal Bermitra pada musim tanam peetama dan Menerapkan Metode PTS	53
13. Hasil Produksi, Pendapatan dan keuntungan yang Diperoleh oleh Petani Penangkar dari Penjualan Hasil Produksi Kepada PT. Pertani Persero UPB Solok pada Awal Bermitra dan Musim Tanam Pertama ...	56
14. Manfaat Kemitraan Kelompok Tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok	58
15. Metode Transfer Teknologi melalui Kemitraan	60
16. Pihak yang Terlibat dalam Kegiatan Pengawasan dalam Transfer Teknologi dan Penerapan di Lapangan	64
17. Persepsi Petani Responden terhadap Teknologi yang Diberikan melalui Kemitraan	69
18. Persepsi Petani Responden terhadap Metode yang Digunakan dalam Kegiatan Transfer Teknologi	73

19. Persepsi Petani Responden terhadap Hasil Transfer Teknologi yang Diberikan melalui Kemitraan.....	75
--	----

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Kerangka Pemikiran Penelitian	22
2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sinar Pagi	32
3. Proses Transfer Teknologi.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Penelitian Terdahulu.....	81
2. Matrik Data Set.....	84
3. Nama Kelompok Tani di Kanagarian Latang.....	86
4. Nama Anggota Kelompok Tani Sinar Pagi	87
5. Daftar Pernyataan Penilaian Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Transfer Teknologi	88
6. Surat Permohonan Sertifikasi Benih.....	90
7. Surat Perjanjian Kerjasama	91
8. Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Transfer Teknologi	99
9. Rincian Biaya dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah dengan Metode Konvensional	100
10. Rincian Biaya dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah dengan Metode PTS.....	103

**PELAKSANAAN TRANSFER TEKNOLOGI MELALUI KEMITRAAN
KELOMPOK TANI DENGAN PT. PERTANI PERSERO UNIT
PENGOLAHAN BENIH(UPB) SOLOK (Studi Kasus pada Kelompok Tani
Sinar Pagi, Kanagarian Latang, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten
Sijunjung)**

ABSTRAK

Kemitraan merupakan hubungan kerjasama antara dua belah pihak dengan ada nya hubungan saling menguntungkan. Transfer teknologi merupakan peralihan ilmu pengetahuan dan ide-ide teknologi lainnya. Pelaksanaan transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok yaitu dalam kegiatan penangkaran benih yang dapat meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas usaha petani dan peningkatan skala usaha petani. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan transfer teknologi, mengetahui dan menganalisa persepsi petani terhadap pelaksanaan transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok terjadi karena kurangnya modal petani untuk kegiatan usahatani padi sawah dalam pengadaan benih dan pupuk serta dengan adanya kemitraan ini juga terjadi transfer teknologi sehingga bertambahnya pengetahuan petani dalam kegiatan penangkaran benih yang menjadikan petani sebagai petani penangkar dan adanya pendampingan atau pengawasan serta jaminan pemasaran hasil produksi petani dan persepsi petani responden terhadap transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok terkait dengan teknologi yang diberikan, metode yang digunakan, serta hasil dari transfer teknologi petani responden setuju. Sehingga, persepsi petani responden dikategorikan positif. Hal ini disebabkan karena dengan adanya kemitraan kelompok tani dalam transfer teknologi, petani terbantu dalam pengadaan saprodi dan pengetahuan serta keterampilan petani juga bertambah dalam kegiatan penangkar benih yang menjadikan petani responden sebagai petani penangkar yang dapat meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas usaha petani dan peningkatan skala usaha petani.

Dari hasil penelitian dapat disarankan bahwa kemitraan sangat penting baik untuk kelompok tani mitra maupun bagi perusahaan karena dengan adanya kemitraan ini dapat mengatasi permasalahan kedua belah pihak karenan dalam kemitraan yg terjadi adanya hubungan saling menguntungkan baik untuk petani maupun untuk perusahaan.

**IMPLEMENTATION ANALYSIS OF TECHNOLOGY TRANSFER
BETWEEN THE FARMER GROUP AND PT. PERTANI PERSERO UNIT
PENGOLAHAN BENIH (UPB) SOLOK
(Case Studies at Farmers Group of Sinar Pagi, Kanagarian Latang, Lubuk
Tarok District, Sijunjung)**

Graduate Thesis By: Ii Gensa, Advisor: Prof. Dr. Ir. H. Helmi, MSc And Ferdhinal
Asful, SP. MSi

ABSTRACT

The implementation of technology transfer through partnership program between the farmer group and PT. Agricultural Corporation Solok UPB is a positive partnership in the seeding activities that can increase farmer's revenue, business continuity and quality of the farming. The purposes of this study are to describe the implementation the program, and to analyze the farmer's perceptions on the implementation of the program.

Finding shows that the implementation of technology transfer through the partnership program was occurred because of lack of farmer's capital for rice farming activities. It is found that the program also promotes technology transfer and in consequence it increases the farmers knowledge in seeding activities. Besides that, there are also monitoring from the company, and a certainty in marketing of the product. In addition the perception of the farmers toward the program can be categorized as a positive perception, because it assists farmers in farming activities, and improves farmer's knowledge and skill in seeding activity. Consequently, it can increase the farmer's revenue, business continuity and improve the quality of the farming.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan tidak saja ditentukan oleh keberhasilan pertumbuhan ekonominya, tetapi juga oleh sejauh mana hasil-hasil pembangunan tersebut bisa dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat. Agar stabilitas ekonomi dalam jangka panjang dapat tercapai, maka pertumbuhan ekonomi tersebut harus merupakan hasil dari meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat secara lebih merata, sehingga ketimpangan ekonomi maupun kesenjangan sosial yang ada dapat diperkecil. Untuk itu, maka semangat keadilan dan pemerataan ini harus melekat pada setiap langkah dan kebijaksanaan pembangunan dan perhatian perlu lebih melindungi usaha kecil termasuk sektor informal (Prasastyawati, 1998).

Lahirnya konsep kerjasama usaha atau kemitraan usaha antara perusahaan pertanian (BUMN, swasta, koperasi) dengan pertanian rakyat (petani kecil) di Indonesia didasarkan atas dua argumen (Saptana, 2003). *Pertama*, adanya perbedaan dalam penguatan sumber daya (lahan dan kapital) antara masyarakat industri di perkotaan (pengusaha) dengan masyarakat pertanian di pedesaan (petani). Dimana orang kota dikategorikan mempunyai modal dan pengetahuan, namun kurang dalam sumber daya lahan dan tenaga kerja, sedangkan di sisi lain orang desa dikategorikan mempunyai lahan dan tenaga kerja, namun kurang modal dan kemampuan manajerial (keterampilan). *Kedua*, adanya perbedaan sifat hubungan biaya per satuan output dengan skala usaha pada masing-masing subsistem dari sistem agribisnis. Di dalam subsistem usahatani, skala kecil lebih efisien atau sama efisiennya dengan skala usaha besar, karena sifat hubungan biaya per satuan output dengan skala usaha bersifat tetap (*constant cost to scale*). Dalam subsistem pemasaran, pengolahan dan pengadaan saprodi, skala usaha besar lebih efisien dari pada skala kecil, karena sifat hubungan biaya per satuan output dengan skala usaha yang bersifat menurun (*decreasing cost to scale*).

Menurut Departemen Pertanian (2003) pentingnya aspek kemitraan ini sudah sejak lama disadari tidak hanya para ahli ekonomi tetapi juga oleh pemerintah, hal ini antara lain dapat ditelusuri beberapa kebijakan atau peraturan pemerintah tentang kemitraan usaha. Sejak pertengahan 1970-an hingga awal

1980-an telah dikeluarkan peraturan-peraturan tentang kemitraan usaha melalui pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR), sehingga muncullah PIR-Perkebunan, PIR-Perunggasan, Tambak Inti Rakyat, Tebu Inti Rakyat. Sementara itu kelompok komoditas hortikultura berkembang belakangan, namun dengan perkembangan yang lebih dinamis dan intensif.

Kemitraan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.44 Tahun 1997. Secara prinsip kemitraan usaha tetap diarahkan dapat berlangsung atas dasar norma-norma ekonomi yang berlaku dalam keterkaitan usaha yang saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Kemudian ditindaklanjuti melalui SK Mentan No.940/Kpts/OT.210/10/1997 tentang pedoman Kemitraan Usaha Pertanian, dikatakan bahwa tujuan kemitraan usaha pertanian antara lain untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya petani mitra, peningkatan skala usaha serta dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra mandiri.

1.2. Perumusan Masalah

Menurut Saragih *cit* Martina (2008) penyebab timbulnya kemitraan di Indonesia ada dua macam yaitu :

1. Kemitraan yang didorong oleh pemerintah

Kemitraan jadi isu penting karena telah disadari bahwa pembangunan ekonomi selama ini dapat meningkatkan pendapatan nasional perkapital, mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial ditengah masyarakat antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil termasuk dengan pemodal.

2. Kemitraan yang muncul dan berkembang secara alamiah

Kemitraan secara alamiah disebabkan oleh keinginan untuk meningkatkan efisiensi hubungan sosial yang fleksibel untuk meningkatkan keuntungan bersama.

Dasar pemikiran kemitraan adalah setiap pelaku usaha mempunyai potensi kemampuan dan keistimewaan masing-masing dengan perbedaan ukuran, jenis, sifat dan tempat usahanya. Dari pelaku usaha yang mempunyai kelebihan dan kekurangan diharapkan dapat saling menutupi kekurangan masing-masing.

Dengan kondisi yang demikian akan timbul suatu kebutuhan untuk berkerjasama dan menjalin hubungan kemitraan (Cepriadi, 2002)

Sejak PJP I, Departemen Pertanian berupaya untuk mencari dan mengembangkan pola kemitraan antara petani, baik melalui kelompok atau gabungan kelompok dengan perusahaan besar/menengah. Berbagai pola kemitraan antara petani dengan perusahaan telah dikembangkan antara lain pola inti plasma, sub kontrak, pola dagang umum dan keagenan. Melalui kemitraan antara perusahaan besar/menengah dengan kelompok tani diharapkan kesejahteraan dalam kepemilikan dan akses terhadap sumber daya produksi, distribusi dan pemasaran serta penguasaan teknologi dapat diperkecil.

Sudah menjadi kenyataan, bahwa para petani berada pada posisi yang serba lemah ketika berhadapan dengan lembaga bisnis lain. Kelemahan para petani berada pada kurangnya kemampuan dalam pengelolaan usahatani, kurang mampunya dalam merencanakan strategi mengantisipasi masalah pertanian kedepan dan kurang mampunya memasarkan produk pertanian mereka. Melihat berbagai permasalahan tersebut perlu adanya kemitraan usaha pertanian yang baik dibidang budidaya maupun dibidang pemasaran yang sudah dirintis dan dilaksanakan oleh beberapa perusahan swasta maupun BUMN dengan petani sebagai plasma maupun sebagai anak angkat yang masih perlu ditingkatkan. Berpijak dari kondisi ini pula para petani perlu dimotivasi untuk berkreatifitas secara nyata dalam lembaga usahatani, kelembagaan sebagai sarana pembelajaran, dan pengelolaan keuangan usahatani yang profesional. Maksud dan tujuan kemitraan adalah terwujudnya suasana kerjasama yang saling menguntungkan antara perusahaan atau lembaga dengan petani sebagai plasma yang tujuan akhirnya adalah peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan petani (Puspa, 2006)

Kelompok Tani Sinar Pagi merupakan salah satu kelompok tani dari 13 kelompok tani (Lampiran 3) yang ada di Kanagari Latang, Kecamatan Lubuk Tarok yang mempunyai areal sawah 22 ha dengan komoditi utama padi sawah dan mempunyai areal perkebunan karet seluas 30 ha yang melakukan kerjasama dengan PT. Pertani Persero UPB Solok

Anggota Kelompok Tani Sinar Pagi, pada umumnya bermata pencaharian utama sebagai perkebunan karet dan mata pencaharian sampingannya adalah

bersawah. Namun setelah beberapa tahun ternyata usaha tersebut belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Serta dengan pergantian pengurus yang sudah aktif dan memberikan hasil yang baik pada anggota. Kelompok Tani Sinar Pagi mendapatkan undangan untuk mengikuti Sekolah Lapang Pengendalian Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Bojolali yang diwakili oleh sekretaris kelompok tani. Setelah mengikuti SL-PTT banyak ilmu yang diperolehnya salah satu yaitu terkait dengan metode Padi Tanam Sebatang (PTS) yang sedang berkembang, setelah mengikuti pelatihan (SL-PTT) ilmu yang diperoleh langsung disampaikan kepada anggota Kelompok Tani Sinar Pagi untuk menerapkannya. Namun, tidak ada anggota yang menerapkan karena anggota Kelompok Tani Sinar Pagi belum pernah mendengar tentang sistem tanam padi dengan metode PTS. Tanpa ada rasa putus asa PTS tetap diterapkan oleh sekretaris Kelompok Tani Sinar Pagi pada lahan percobaan seluas 1 ha. Setelah panen ternyata hasil produksinya meningkat dari hasil sebelumnya. Melihat perbedaan dan peningkatan, anggota lain akhirnya termotivasi untuk menerapkan PTS dan dibuat suatu kesepakatan bahwa anggota Kelompok Tani Sinar Pagi harus menerapkan metode PTS pada lahan sawahnya. Siapa yang tidak menerapkan akan diberi sanksi.

Sejak dimulainya PTS pada Kelompok Tani Sinar Pagi, anggota kelompok tani terkendala dalam memperoleh bantuan modal berupa saprodi (benih dan pupuk), dan pemasaran hasil produksi usahatani. Kemudian ada inisiatif dari salah satu anggota kelompok tani untuk mengajukan mohon bantuan dana ke Dinas Pertanian Sijunjung terkait dalam penyediaan modal berupa saprodi (benih dan pupuk) serta pemasaran hasil produksi. Dinas Pertanian Sijunjung belum bisa membantu Kelompok Tani Sinar Pagi karena belum adanya anggaran dana pemerintah dalam memberikan bantuan modal (benih dan pupuk). Tetapi, Kelompok Tani Sinar Pagi dianjurkan untuk bermitra dengan salah satu perusahaan swasta yang ada di Kabupaten Solok yaitu PT. Pertani Persero Unit Pengolahan Benih (UPB) Solok yang bergerak dalam kegiatan pengolahan benih dimana perusahaan bisa membantu petani dalam pengadaan benih dan pupuk serta pemasaran hasil produksi petani dengan syarat anggota kelompok tani yang bermitra menjadi petani penangkar benih.

Kemitraan yang terjadi antara Kelompok Tani Sinar Pagi dengan PT. Pertani Persero UPB Solok terjadi secara alamiah yaitu kemitraan yang terjadi atas keinginan dari kelompok tani untuk meningkatkan efisiensi hubungan sosial dan fleksibel untuk meningkatkan keuntungan bersama. Kemitraan Kelompok Tani Sinar Pagi dengan PT.Pertani Persero UPB Solok dalam transfer teknologi yaitu kegiatan penangkaran benih dengan metode PTS dalam menghasilkan benih unggul dan menjadikan petani sebagai petani penangkar benih. Dari 13 kelompok tani yang hanya Kelompok Tani Sinar Pagi yang bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok. Dimana sebelumnya anggota Kelompok Tani Sinar Pagi belum pernah melakukan kerjasama dengan perusahaan swasta yang ada.

Berdasarkan uraian di atas maka timbul pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT.Pertani Persero UPB Solok ?
2. Apa persepsi petani terhadap pelaksanaan transfer teknologi yang terjadi antara PT. Pertani Persero UPB Solok dengan kelompok tani melalui kemitraan?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Transfer Teknologi melalui Kemitraan Kelompok Tani dengan PT. Pertani Persero Unit Pengolahan Benih(UPB) Solok (Studi Kasus pada Kelompok Tani Sinar Pagi, Kanagarian Latang, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung)”**.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan transfer teknologi melalui kemitraan antara Kelompok Tani Sinar Pagi dengan PT. Pertani Persero UPB Solok.
2. Mengetahui dan menganalisa persepsi petani terhadap pelaksanaan transfer teknologi melalui kemitraan Kelompok Tani Sinar Pagi dengan PT.Pertani Persero UPB Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, diharapkan dengan adanya penelitian tentang kemitraan kelompok tani dengan salah satu perusahaan swasta dalam transfer teknologi dapat memberikan solusi bagi petani dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi serta dapat meningkatkan kesejahteraan petani atau dapat menjadikan petani lebih baik dari kondisi sebelumnya.
2. Bagi pemerintah dapat memberikan gambaran kepada pemerintah mengenai faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengambil kebijakan dan perencanaan dalam mewujudkan hubungan kerjasama antara kelompok tani (pihak kelompok mitra) dengan swasta dalam transfer teknologi
3. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk melihat keterkaitan antara teori yang telah dipelajari dengan praktek di lapangan dan harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerjasama (Kemitraan)

Kemitraan berasal dari kata mitra yang berarti teman atau kawan. Defenisi kemitraan secara resmi telah diatur dalam Undang-Undang Usaha Kecil (UUUK) Nomor 9 tahun 1995. Dalam pasal 1 ayat 8 UUUK menyatakan “Kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan saling memperkuat dan saling menguntungkan”. Jadi kemitraan merupakan salah satu cara dalam hubungan produksi yang hanya bisa dipraktekkan apabila ada dua pihak yang melakukan kerjasama untuk satu-satuan waktu tertentu yang diatur dalam satu kesepakatan tertulis maupun lisan dengan masing-masing pihak menggunakan sumber daya yang ada. Kemitraan mempunyai beberapa asas saling membutuhkan dan asas saling menguntungkan serta asas saling mematuhi etika bisnis kemitraan (Nurdan, 2006)

Pengertian kemitraan menurut Hafsah (2000) adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Sebagai suatu strategi bisnis, maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.

Menurut Thoby *cit* Hafsah (2000) kemitraan ingin mewujudkan dengan misi utama yaitu membantu memecahkan masalah ketimpangan dalam kesepakatan berusaha, ketimpangan pendapatan, ketimpangan antara wilayah, ketimpangan kota dan desa. Kemitraan yang dibangun atas landasan saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling memperkuat dengan fungsi dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan dan proporsi yang dimiliki oleh masing-masing pihak yang terlibat dalam kemitraan tersebut.

Kemitraan menurut Mariotti (1993) *cit* Hafsah (2000) adalah suatu rangkaian proses yang dimulai dengan mengenal calon mitranya, mengetahui posisi keunggulan dan kelemahan usahanya, memulai membangun strategi melaksanakan dan memonitor dan mengevaluasi sampai target sasaran tercapai.

Kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama yang tepat untuk mengatasi permasalahan petani. Kemitraan dikembangkan atas dasar aspek ekonomis dan dengan pembinaan untuk menghasilkan manfaat jangka panjang. Dampak dari program kemitraan diharapkan tidak hanya menguntungkan para pelaku ekonomi atau perusahaan saja melainkan juga harus membawa dampak positif bagi seluruh kehidupan petani. Hubungan kemitraan diharapkan dapat menyelesaikan segala permasalahan seperti dalam hal permodalan, teknologi, saprodi, penetapan harga serta pemasaran hasil dengan mendapat bantuan dari pihak luar. Kemitraan adalah hubungan kerjasama usaha diantara berbagai pihak yang sinergis, bersifat sukarela dan berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling mendukung dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pengembangan UKM oleh usaha besar (Hafsah, 2000).

Pasal 33 Ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Kata “disusun” dalam pasal tersebut mengisaratkan perlunya peran aktif pemerintah dalam menjabarkan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam amanat tersebut ke dalam nilai-nilai normatif-praktis yang sesuai. Salah satu instrument untuk mewujudkan asas kebersamaan dan asas kekeluargaan dalam perekonomian nasional dan implementasinya di lapangan adalah melalui kemitraan usaha.

Pola kerjasama melalui kemitraan usaha yang berjalan disektor tananam pangan selama ini ada beberapa macam dan penerapannya disesuaikan dengan perusahaan, petani dan kondisi daerah setempat. Hafsah (2000) menyatakan secara umum pola kemitraan yang berkembang di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi :

1) Pola Inti Plasma

Pola inti plasma merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, manampung, mengolah dan memasarkan hasil produksi, sedangkan kelompok mitra usaha memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati sehingga hasil yang diciptakan harus mempunyai daya kompetitif dan nilai jual yang tinggi.

2) Pola Subkontrak

Pola subkontrak merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Pola subkontrak memiliki kecenderungan mengisolasi produsen kecil sebagai subkontrak pada suatu bentuk hubungan monopoli dan monopsoni, terutama dalam hal penyediaan bahan baku dan pemasaran

3) Pola Dagang Umum

Pola dagang umum merupakan pola kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang mempunyai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan. Pola kemitraan ini memerlukan struktur pendanaan yang kuat dari pihak yang bermitra, baik mitra usaha besar maupun mitra usaha kecil. Sifat dari kemitraan ini pada dasarnya adalah membeli dan menjual terhadap produk yang dimitrakan.

4) Pola Keagenan

Pola keagenan merupakan salah satu bentuk hubungan kemitraan dimana usaha kecil diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dari usaha menengah atau usaha besar sebagai mitranya.

5) Pola Waralaba

Pola waralaba merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang memberikan hak lisensi, merek dagang saluran distribusi perusahaannya kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima waralaba yang disertai dengan hubungan bimbingan manajemen.

Pada dasarnya tujuan dan manfaat kemitraan adalah *win-win solution partnership*. Kesadaran dan saling menguntungkan disini tidak berarti para partisipan dalam kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adalah adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing (Sutawi, 2002 cit Martina, 2008).

Hafsa (2000) mengatakan bahwa tujuan kemitraan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan adalah meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan, meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan

pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

2.2. Transfer Teknologi

Transfer teknologi memiliki definisi yang cukup banyak diantaranya adalah upaya mengalirkan pemahaman dan keterampilan teknologi, atau pengetahuan yang dikembangkan dalam suatu organisasi dengan lainnya. Transfer teknologi dari sumber kepengguna dapat dilakukan secara cepat, tepat dan berkelanjutan dengan memperhatikan peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya. Transfer teknologi yang dapat diartikan sebagai wadah yang menampung serta memberikan solusi secara bertahap dan cepat terhadap suatu masalah yang dihadapi oleh petani. Di mana dalam wadah tersebut terdapat unsur peneliti sebagai sumber informasi, penyuluhan sebagai penyampai informasi dan petani sebagai pengguna dan instansi terkait sebagai kerjasama untuk meningkatkan pendapatan petani. Dengan saling komunikasi antar lembaga tersebut diharapkan setiap masalah mendapatkan solusinya (Badan Litbang Pertanian, 2005).

Banyak informasi teknologi yang telah dihasilkan tidak sampai ke petani, dengan indikasi bahwa petani tidak mengetahui dimana sumber informasi berada. Pengembangan sektor pertanian sangat memerlukan peran swasta atau penyuluhan swakarsa dalam melakukan penyuluhan, penyediaan sarana dan prasarana termasuk pemberdayaan petani yang bersangkutan.

Kegiatan transfer teknologi melibatkan beberapa pihak. Manfaat secara umum yang diperoleh dari kegiatan transfer teknologi adalah : (1) meningkatkan komunikasi dan konsultasi antar stakeholders tentang berbagai aspek yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat, (2) menjadi jembatan antar stakeholders dalam peningkatan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia disemua institusi yang terlibat, (3) meningkatkan kontribusi Perguruan Tinggi melalui pengembangan riset dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat, (4) meningkatkan jaringan kemitraan (*network*) dengan masyarakat.

2.3. Persepsi

2.3.1. Pengertian Persepsi

Ban dan Hawkins (1999) mengatakan bahwa persepsi adalah proses menerima informasi atau stimuli dari lingkungan dan mengubahnya kedalam kesadaran psikologis. Persepsi adalah pengindraan yang dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan dan kebutuhan. Kemampuan mempersepsi antara orang yang satu dengan yang lain, tidak akan sama meskipun mereka sama-sama dalam satu organisasi atau kelompok. Hal ini disebabkan persepsi tersebut dipengaruhi oleh aktivitas komunikasi orang tersebut baik ia seorang komunikator atau komunikan (Effendy, 2002). Mulyana (2004) menyebutkan bahwa persepsi adalah inti proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita. Persepsi adalah suatu proses kognitif psikologi dalam diri seseorang yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan yang digunakan oleh orang tersebut untuk memaknai objek persepsi. Tidak ada persepsi yang bersifat objektif, sehingga persepsi bersifat pribadi dan subjektif.

Sebagai suatu kesatuan psikologis, persepsi masyarakat dapat mempengaruhi konsesi individu dan berpengaruh langsung terhadap perubahan perilakunya. Perilaku seseorang tidak dapat dilepaskan dari persepsi orang tersebut terhadap tindakan yang dilakukannya. Dengan kata lain bahwa persepsi merupakan proses psikologis seseorang untuk melakukan tindakan yang menghasilkan gambaran unik mengenai kenyataan yang berbeda dengan kenyataan yang ada (Sugiyanto, 1996 *cit* Idolasari, 2011). Rahmat (2004) menyebutkan bahwa persepsi ialah pengalaman seseorang tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyebutkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi petani terhadap kredibilitas penyuluhan adalah pengalaman petani tentang penyuluhan atau yang berhubungan dengan kredibilitas penyuluhan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

2.3.2. Proses Pembentukan Persepsi

Manusia mempunyai keinginan untuk mengetahui dan mengerti dunia tempat dia hidup dan mengetahui makna dari informasi yang diterimanya. Orang

bertindak sebagian dilandasi oleh persepsi mereka pada suatu situasi. Dipihak lain, pengalamannya berperan pada persepsi orang itu. Persepsi orang dipengaruhi oleh pandangan seseorang pada suatu keadaan, fakta dan tindakan. Karena itu, individu perlu mengerti dengan jelas tugas dan tanggung jawab yang dipikulkan kepadanya. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa walaupun seseorang hanya mendapatkan bagian-bagian informasi, ia cepat menyusunnya menjadi suatu gambaran yang meyeluruh.

Persepsi dibentuk oleh serangkaian proses, yaitu seleksi, organisasi dan interpretasi. Ketiga proses tersebut merupakan rangkaian proses yang terjadi dengan cepat dan bersamaan. Seleksi adalah proses penyeleksian stimulus dan hanya stimulus yang sesuai dengan tujuan atau yang menarik saja yang kemudian akan diubah menjadi kesadaran. Organisasi merupakan suatu proses menyusun rangsangan ke dalam bentuk sederhana dan terpadu, sedangkan interpretasi yaitu proses dimana seseorang membentuk penilaian-penilaian dan mengambil kesimpulan yang lebih dikenal dengan evaluasi dan identifikasi (Sugiyanto, 1996 *cit Idolasari, 2011*).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses pembentukan persepsi yaitu faktor struktural dan faktor fungsional. Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat rangsangan (stimuli) fisik dan efek-efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu. Itu berarti secara struktural persepsi ditentukan oleh jenis dan bentuk rangsangan yang diterima. Sedangkan faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk faktor pribadi, jadi yang menentukan persepsi secara fungsional ialah karakteristik orang yang memberi respons terhadap rangsangan tersebut (Rahmat, 2004).

2.4. Kelompok Tani

Kelompok tani pada dasarnya merupakan sistem sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berada secara fungsional dan terkait oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain (Soekanto, 1990).

Menurut Samsudin (1977) kelompok tani adalah kumpulan petani yang bersifat non formal yang berada dalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani,

memiliki pandangan dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama dimana hubungan satu sama lain sesama anggota bersifat luwes, wajar, dan kekeluargaan. Rencana kerja kelompok tani berasal dari petani, dibuat oleh petani dan dikerjakan bersama untuk berperan serta dalam usaha pencapaian tujuan.

Dengan belajar yang baik para anggota kelompok tani tersebut dapat meningkatkan pengertian, pengetahuan, kecakapan, dan kegiatan petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Untuk mencapai hasil tersebut diperlukan usaha dari anggota kelompok antara lain dengan mempertahankan kehidupan kelompok taninya (Samsudin, 1977).

Kelompok tani menurut Mardikanto (1996) dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani yang terdiri dari petani dewasa dan petani taruna yang terkait secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dibawah pengaruh seorang kontak tani. Di dalam pengertian ini termasuk juga gabungan kelompok tani yang dibentuk atas dasar kemufakatan diantara para petani yang bersangkutan.

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerjasama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal. Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani juga dikemukakan oleh Mosher (1968) *cit* Djiwandi (1994) bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Mengembangkan kelompok tani menurut Jomo (1968) *cit* Djiwandi (1994) adalah membangun kemauan, dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. Disamping itu agar mereka



dapat bergerak secara metodis, berdayaguna, dan terorganisasi. Suatu gerakan kelompok tani yang tidak terorganisasi dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan problem-problem yang dihadapi petani.

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani, antara lain diungkapkan Mardikanto (1996) sebagai berikut:

- a) Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
- b) Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
- c) Semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru.
- d) Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani.
- e) Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) atau produk yang dihasilkannya.
- f) Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani adalah :

- a) Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
- b) Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.
- c) Adanya alasan ideologis yang “mewajibkan” para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya (Mardikanto, 1996).

Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan prilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompok. Melalui kelompok tani proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran, minat, tekad dan kemampuan prilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju.

Keberadaan kelompok masyarakat yang terbentuk dan tumbuh atas inisiatif sendiri akan lebih menjamin keberlangsungan kelompok tersebut dibandingkan

dengan kelompok tani yang terbentuk karena adanya proyek dan bubar segera setelah proyek selesai. Hal ini dikarenakan peranan kelompok tani ditentukan oleh individu dan faktor luar yang dapat berfungsi sebagai pendorong dan perangsang bagi aktivitas kelompok dalam mencapai tujuannya.

Dalam perspektif pembangunan, kelompok dianggap sangat strategis dalam meningkatkan partisipasi sosial, memfasilitasi proses belajar, dan bahkan sebagai wadah bersama dalam penyaluran aspirasi. Sejalan dengan pandangan ini, kenyataan menunjukkan bahwa disetiap desa terdapat banyak jenis dan jumlah kelompok, seperti kelompok tani, kelompok masyarakat-Inpres Desa Tertinggal (pokmas IDT), dan perkumpulan petani pemakai air (P3A). Selain itu ada lagi yang disebut sebagai kelompok petani kecil yang terbentuk melalui Proyek Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil (P4K) dan lain-lainnya.

Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, wahana tani, minatani, agropasture, penangkaran satwa, dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usahatani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang.

Abbas (1995) menerangkan bahwa petani sebagai pelaku utama pembangunan memerlukan: (1) peningkatan pengetahuan dan keterampilannya, (2) pemberian nasehat teknis dan informasi, (3) peningkatan mutu organisasi dan kepemimpinannya, (4) penanaman motivasi dan percaya diri dalam menangani usahatannya.

Mosher (1983) mengemukakan bahwa pendidikan pembangunan untuk petani hendaklah dilaksanakan selama kunjungan-kunjungan singkat kepada petani seorang demi seorang ketika mereka sedang berada di lapanagan, pada pertemuan-pertemuan kelompok, pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh kelompok kursus-kursus pendek tentang bagaimana berusahatani lebih baik.

Hasil penelitian Hariadi (2004) di Gunung Kidul menunjukkan bahwa banyak petani yang belajar pada petani lain terutama dalam satu kelompok, petani/kelompok yang berhasil dalam bisnis disebabkan oleh faktor *self efficacy* yang tinggi. Petani belajar kepada petani atau petani menyuluhi kepada petani merupakan bagian kegiatan penyuluhan yang juga dikembangkan di negara maju seperti Australia.

Puspadi (2002) mengatakan petani adalah pencipta solusi yang dihasilkannya sendiri guna menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi, tidak selalu sebagai pengadopsi teknologi yang diintroduksikan. Selain itu, mereka juga penguji coba dan pencipta yang secara aktif menyusun strategi. Secara terus-menerus mereka mengevaluasi, menyeleksi dan mengkombinasikan berbagai informasi yang diperolehnya dari berbagai sumber guna memenuhi kebutuhan hidup dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang dihadapinya.

Puspadi (2002) juga mengatakan petani adalah seorang pengamat, penguji coba, melakukan evaluasi, interpretasi dan menarik kesimpulan tentang apa yang telah mereka alami di masa lalu dan kini merupakan bagian yang paling signifikan dari proses pengambilan keputusan dan penyesuaian terhadap kondisi-kondisi yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Dasar evaluasi mereka bukan hanya hasil dari tindakannya sendiri, melainkan juga strategi rekan-rekannya sehamparan atau yang berlokasi di luar batas administrasi wilayah tempat tinggal mereka. Variasi strategi di lapangan merupakan sarana utama petani melakukan perbandingan. Perbandingan merupakan mekanisme penting dalam mengevaluasi, mengabsahkan dan meningkatkan pengetahuan. Sikap petani terbentuk dari pengalaman melalui proses belajar, seperti melalui proses belajar kondisi klasik, proses belajar sosial dan proses belajar mengalami langsung.

Maryadi (2000) *cit* Puspadi (2002) mengatakan dengan merangkum nilai dari berbagai sumber, kemudian orang mengembangkan sistem nilainya sendiri untuk dianut sendiri. Sistem nilai adalah ide-ide yang mengkonsepsikan hal-hal yang paling bernilai atau berharga dalam kehidupan masyarakat (Koentjaraningrat, 1974 *cit* Puspadi, 2002). Sistem nilai yang dikembangkan sendiri dan dianut sendiri disebut sistem nilai relatif. Goldsmith *cit* Kompas (2001) menyebutkan ada tiga ciri masyarakat global yang terbentuk akibat proses ekspansi pasar yaitu diversitas, pembentukan nilai jangka panjang dan hilangnya humanitas. Abdullah (Kompas, 2001) mengatakan kecenderungan Indonesia masa depan juga begitu. Diversitas menyebabkan munculnya relativitas nilai secara mendasar dalam masyarakat. Sistem nilai absolut tidak lagi bisa dipertahankan, berubahnya sistem referensi dan tokoh-tokoh yang dibangun sejarah lokal menjadi tidak penting karena digantikan oleh tokoh-tokoh yang dibangun oleh media.

Menurut Sarwono (1997) sikap petani mengandung tiga bagian atau domain yaitu kognitif (kesadaran), afektif (perasaan), dan pisikomotorik (prilaku). Ketiga domain itu saling berkaitan sehingga timbul teori bahwa jika dapat mengetahui kognitif dan perasaan-perasaan seseorang terhadap sesuatu objek kita akan tahu juga kecendrungan prilakunya. Dengan tidak menyentuh ketiga domain secara proporsional, maka akan sulit diterapkan terjadinya perubahan prilaku, sikap seseorang terbentuk dari pengalaman melalui proses belajar.

Perasaan adalah penentu perubahan prilaku seseorang tergerak atau tersentuh kalau stimulus yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang bersangkutan. Permasalahannya adalah mengapa penyuluhan pertanian relatif sangat kecil menyentuh perasaan atau sikap petani.

Petani lebih suka belajar dengan cara mengalami langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang relatif efektif untuk merubah perilaku para petani kalau metode tersebut mampu menyentuh sikap dan emosinya. Menurut Sarwono, (1997) sikap yang terbentuk melalui pengalaman langsung, lebih kuat dari pada sikap yang terjadi melalui proses belajar lainnya. Kepribadian menentukan konsistensi perilaku seseorang pada berbagai situasi dan tidak tergantung pada penilaian sesaat. Dengan demikian kepribadian lebih permanen dari pada sikap. Pengetahuan berakhir pada keputusan, sedangkan emosi berakhir pada tindakan (Calne, 1999 *cit* Puspadi, 2002). Pembelajaran yang paling kuat berasal dari pengalaman langsung, pembelajaran terdiri atas karakter belajar yang bermakna mengakumulasi pengetahuan dan karakter belajar berarti mempraktekkan terus menerus (Senge, *et al.* 2002 *cit* Puspadi, 2002).

2.5. Profil PT. Pertani Persero UPB Solok

Pendirian perusahaan dimulai dengan terbitnya Undang-Undang Darurat No. 1 tahun 1959 tanggal 14 Januari 1959 yang membentuk Badan Perusahaan Produksi Bahan Makanan dan Pembukaan Tanah (BMPT). BMPT kemudian berubah menjadi Badan Pimpinan Umum Perusahaan Pertanian Negara (BPU Pertani) berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 19/1960. BPU Pertani kemudian berubah lagi menjadi Perusahaan Pertanian

Negara (PN Pertani) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12/1963 tanggal 1 Januari 1963.

Pada tahun 1973 PN Pertani menjadi Perusahaan Perseroan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 21 tahun 1973 dan akta Notaris Kartini Mulyadi, SH Nomor 46 tanggal 11 januari 1974, Akte Perusahaan Nomor 136 tanggal 24 april 1974 dan Akte Perubahan yang dibuat Notaris Imas Fatimah, SH Nomor 45 tanggal 6 Februari 1984 menjadi PT Pertani (Persero). Untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 dan Undang-Undang BUMN Nomor 19 tahun 2003, anggaran dasar PT Pertani (Persero) disesuaikan dengan Akte Perubahan Nomor 81 tanggal 27 Maret 1998 yang dibuat Notaris Imas Fatimah, SH dan terakhir dengan perubahan nomor 2 tanggal 2 November 2008 yang dibuat oleh Notaris Mintarsih Natamihardja, SH dan telah disahkan oleh Menkumham nomor AHU-18957 AH 01.02 tahun 2009 tanggal 7 Mei 2009.

Kesuksesan perusahaan tergantung pada pembentukan hubungan produktif dengan perantara berdasarkan integritas, profesionalisme, komunikasi, kerjasama dan sikap melayani yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai budaya perusahaan. Perantara merupakan salah satu mata rantai penting bagi perusahaan dalam upaya menjangkau pelanggan diseluruh wilayah kerja PT.Pertani (Persero). Perusahaan mempunyai komitmen untuk mengembangkan pelayanan yang berkualitas serta menjalin hubungan yang saling menguntungkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga hubungan dengan perantara adalah:

1. Memiliki komitmen untuk menepati janji.
2. Memenuhi segala kewajiban hukum atau kontrak yang telah disepakati.
3. Memberikan pelayanan yang saling menguntungkan sehubungan dengan pemanfaatan produk dan jasa perusahaan.
4. Memastikan pemberian informasi yang tidak menyesatkan.
5. Melayani dan sedapat mungkin mengantisipasi kebutuhan perantara dengan baik.
6. Memberikan perlakuan yang sama terhadap para perantara.

2.5.1. Hubungan Perusahaan dengan Pemerintah

Perusahaan mempunyai komitmen untuk menjaga dan memelihara hubungan baik yang komunikatif dengan pemerintah, dalam hal ini dengan setiap jajaran pemerintah yang berhubungan kegiatan usaha PT.Pertani (Persero). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga hubungan dengan pemerintah adalah:

1. Menjaga hubungan yang harmonis dan komunikatif berdasarkan nilai kejujuran, saling menghormati, serta sesuai dengan Peraturan Perundangan yang berlaku.
2. Mendukung program-program pemerintah dengan prinsip saling menguntungkan.
3. Memberikan laporan data secara benar dan akurat sesuai dengan Peraturan Perundangan yang berlaku.
4. Menghindari penyalahgunaan hubungan kemitraan antara lain dengan memberikan jamuan dan hadiah untuk kepentingan pribadi

2.5.2. Hubungan Perusahaan dengan Masyarakat

Perusahaan dan setiap orang di dalamnya mempunyai komitmen jangka panjang untuk menjaga komunitas lingkungan perusahaan yang baik. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dalam penggunaan sumber daya perusahaan secara bijak. Perusahaan memenuhi komitmen dengan memberikan bantuan untuk kegiatan sosial yang akan bermanfaat bagi bisnis perusahaan.

Perusahaan menyadari pentingnya kualitas hidup dalam masyarakat setempat, dan perusahaan mendukung inisiatif mereka dan mendorong setiap anggota perusahaan untuk ikut berperan serta. Prioritas hubungan dengan masyarakat melalui pengeluaran perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku, melakukan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

2.6. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Martina (2008) tentang Proses Hubungan Kemitraan Gapoktan Intensifikasi Agribisnis (INBIS) Sejaterah dengan Petani Penangkar Benih dengan tujuan penelitian mendeskripsikan proses kemitraan antara Gapoktan INBIS dengan petani penakar benih. Variable yang diamati yaitu latar

belakang kemitraan antara Gapoktan Intensifikasi Agribisnis dengan petani penangkar benih, faktor pendukung dalam kemitraan, bentuk dan aktifitas yang dilakukan dalam kemitraan, target dan tujuan yang ingin dicapai dalam kemitraan, serta hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak dan hubungan kemitraan. Sehingga dapat disimpulkan kemitraan dilatarbelakangi oleh sedikitnya jumlah petani penangkar benih. Faktor pendukung dalam kemitraan ini adalah: 1) Gapoktan INBIS berbadan hukum yaitu BH No 26 tangga 30 Juli 2006, 2) banyaknya kebutuhan benih, 3) faktor modal, 4) harga gabah tidak merugikan, dan 5) luasnya daerah pemasaran. Bentuk kemitraan adalah sub kontrak dan aktifitas kemitraan adalah dalam kegiatan budidaya dan kegiatan jual beli calon gabah benih. Target dan tujuan adalah 1) secara formal untuk menambah wawasan petani dan meningkatkan produksi dan 2) secara non formal untuk menghasilkan benih bermutu, memenuhi kebutuhan pasar dan memperoleh keuntungan. Hak INBIS dalam kemitraan adalah jaminan pasokan benih dan melakukan pengawasan, sedangkan kewajiban adalah memberikan pinjaman modal dan memberikan hasil panen.

Berdasarkan dari hasil penelitian Wahyuni (2010) yang berjudul Persepsi Petani Terhadap Penerapan Pertanian Organik (Studi Kasus : Kelompok Tani Parambah Jorong Ujung Guguak Kanagarian Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam). Dimana tujuan penelitian ini adalah diantaranya mengukur persepsi petani terhadap teknologi pertanian organik yang dianalisa dengan deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang disiapkan pada saat penelitian dengan kategori jawaban berkisar antara sejutu dan tidak setuju. Kemudian jawaban responden dipersentasekan berdasarkan dua kategori tersebut. Selanjutnya persentase jawaban responden diklasifikasikan menjadi persepsi positif dan persepsi negatif.

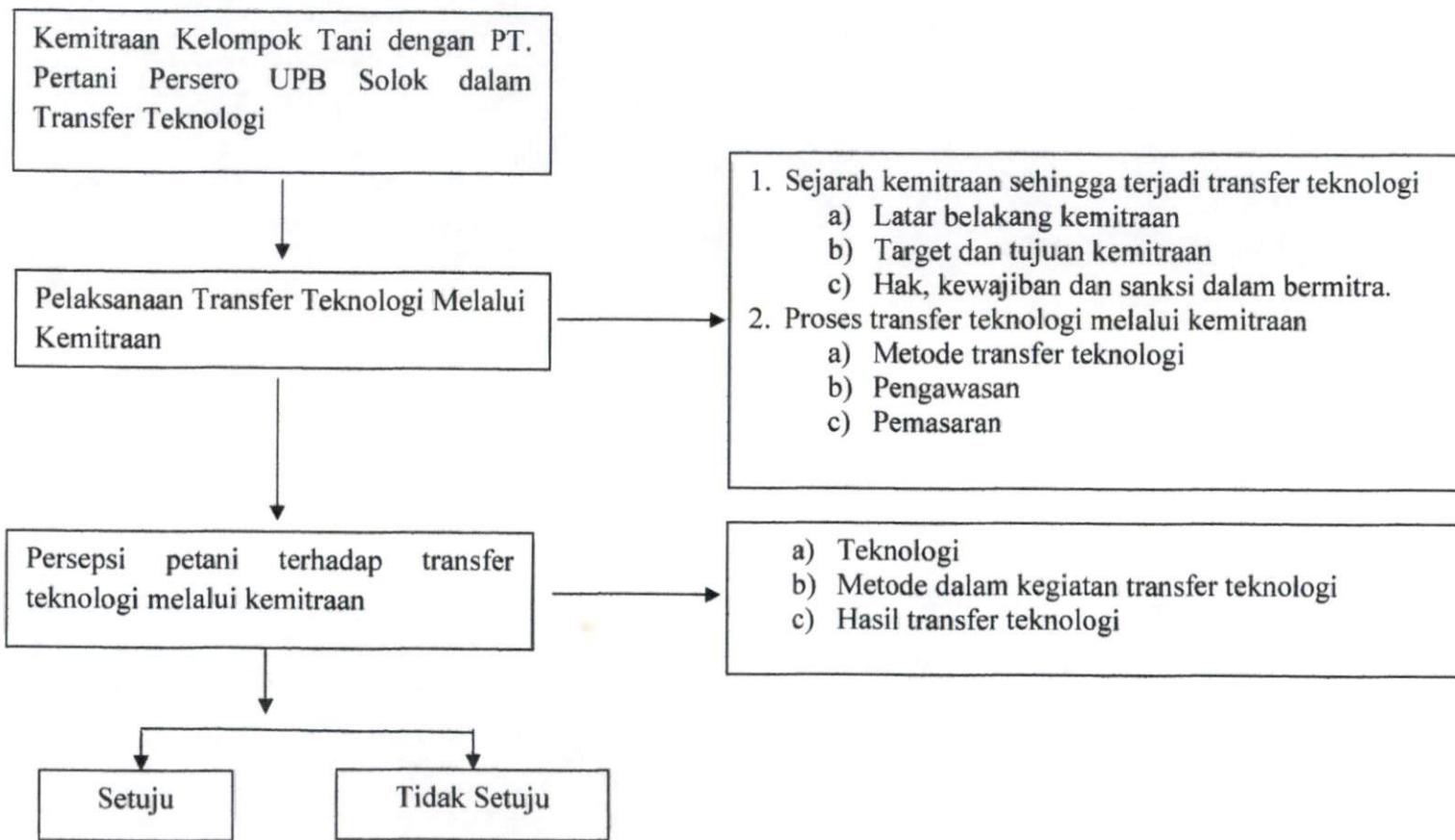
Penelitian yang dilakukan oleh Prasastyawati (1998) dengan judul Kemitraan antara Kelompok Tani dan Perusahaan. Dimana dalam penelitian ini mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan kemitraan antara kelompok tani dengan perusahaan yang mana tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi persepsi perusahaan dan kelompok tani mengenai hubungan kemitraan diantara keduanya. Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa hubungan

kemitraan kelompok menyatakan tidak setuju kemitraan yang dimaksudkan untuk semata-mata membantu kelompok tani. Sebaliknya, kemitraan sebaiknya menguntungkan kedua belah pihak yang bermitra.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saptana dan Ashari tentang Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Melalui Kemitraan Usaha dalam penelitian ini mengkaji beberapa masalah diantaranya yaitu konsep kemitraan usaha agribisnis serta strategi kemitraan usaha untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Dimana dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pembangunan pertanian berkelanjutan melalui pendekatan sistem dan usaha agribisnis dan kemitraan usaha memberikan beberapa manfaat yaitu (1) mengoptimalkan alokasi sumberdaya pada satu titik waktu dan lintas generasi, (2) meningkatkan efisiensi dan produktifitas produk-produk pertanian karena adanya keterpaduan produk berdasarkan tarikan permintaan, (3) meningkatkan efisiensi masing-masing subsistem agribisnis dan harmonisasi keterkaitan antarsubsistem melalui keterpaduan antar pelaku, (4) terbangunnya kemitraan usaha agribisnis yang saling membutuhkan, memperkuat dan menguntungkan, dan (5) adanya kesinambungan usaha yang menjamin stabilitas dan kontinuitas pendapatan seluruh pelaku agribisnis.

Persamaaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemitraan yang terjadi antara petani dengan salah satu perusahaan swasta yang dapat membantu petani menjadi lebih sejahtera serta sama-sama mengukur persepsi petani dalam mengadopsi inovasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini akan mengkaji terkait dengan bagaimana pelaksanaan transfer teknologi melalui kemitraan dan bagaimana persepsi petani terhadap kemitraan dalam kegiatan transfer teknologi. Untuk lebih jelas terkait dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada Lampiran 1.

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Kemitraan Kelompok Tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dalam Transfer Teknologi

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Sinar Pagi yang terletak di Kanagarian Latang, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung. Kelompok Tani Sinar Pagi dipilih karena dari 13 Kelompok Tani (Lampiran 3) yang ada hanya Kelompok Tani Sinar Pagi yang bermitra dengan salah satu Perusahaan Swasta yang ada di Solok yaitu PT. Pertani Persero UPB Solok dalam kegiatan transfer teknologi penangkaran benih yang menjadikan petani sebagai petani penangkar.

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, setelah dikeluarkannya surat izin penelitian lapangan oleh Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhitung dari bulan September sampai dengan bulan Oktober 2011.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian tentang suatu objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase yang spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas dimana tujuannya adalah memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, indikator-indikator yang khas dan khusus ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat yang khas dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2003).

Dalam studi kasus, populasi yang diteliti lebih terarah atau terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum, dibatasi oleh kasus, lokasi tempat tertentu, serta waktu tertentu. Studi kasus berusaha memberikan gambaran yang rinci dengan tekanan pada situasi keseluruhan mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian. Keuntungan studi kasus, peneliti akan mendapatkan gambaran yang luas dan lengkap dari subjek yang diteliti, karena anggapan bahwa sifat-sifat suatu individu merupakan gambaran dari individu yang lainnya (Daniel, 2002). Terkait dengan pernyataan tersebut, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah salah satu pelaksanaan transfer teknologi melalui kemitraan Kelompok Tani Sinar Pagi dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dan persepsi petani

terhadap transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok.

3.3. Metode Pengambilan Responden

Dalam penelitian yang telah dilakukan, pengambilan responden dilakukan secara sensus kepada semua anggota Kelompok Tani Sinar Pagi yaitu sebanyak 24 orang. Daftar anggota kelompok tani dapat dilihat pada Lampiran 4. Untuk memperkaya data dilakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan penelitian ini atau sebagai informan kunci. Menurut Moleong (2004), informan kunci adalah orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian agar informasi lebih aktual dan factual. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah penyuluh lapangan (PL), karyawan PT. Pertani Persero UPB Solok (Penyuluh Swasta), dan Ketua serta Sekretaris Kelompok Tani Sinar Pagi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dan pengisian kuisioner dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta pengamatan langsung di lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan kuisioner dan wawancara langsung dengan informan kunci dan anggota kelompok tani yang menjadi responden dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan adalah :

1. Identitas petani (responden) yang menginformasikan tentang umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, luas lahan, dan status kepemilikan lahan.
2. Pelaksanaan transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok tentang sejarah kemitraan sehingga terjadinya transfer teknologi, target dan tujuan kemitraan dan hak, kewajiban serta sanksi dalam kegiatan kemitraan. Proses transfer teknologi

melalui kemitraan yaitu tentang metode transfer teknologi, pengawasan dan pemasaran hasil produksi petani.

3. Persepsi petani responden terhadap transfer teknologi meliputi teknologi yang diberikan, metode transfer teknologi dan hasil transfer teknologi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tertulis yang diperoleh dari data instansi-instansi terkait dalam penelitian ini yang dapat memberikan data untuk menunjang data primer seperti profil Kelompok Tani Sinar Pagi, profil Nagari Latang, PL, dan profil PT. Pertani Persero UPB Solok. Pengumpulan data sekunder mencakup tentang letak geografis daerah, demografis, mata pencaharian, sumber daya alam, luas lahan, luas wilayah Kanagarian Latang, jumlah kelompok tani yang ada di Kanagarian Latang.

3.5 . Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua kajian tentang pelaksanaan transfer teknologi melalui kemitraan dan persepsi petani responden terhadap transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok. Untuk tujuan pertama yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan transfer teknologi melalui kemitraan antara Kelompok Tani Sinar Pagi dengan PT. Pertani Persero UPB Solok. Variabel-variabel yang diamati yaitu :

1. Sejarah kemitraan sehingga terjadi transfer teknologi
 - a) Latar belakang kemitraan
 - b) Target dan Tujuan kemitraan
 - c) Hak, Kewajiban dan sanksi dalam bermitra
 - d) Manfaat kemitraan

(Martina, 2008)
2. Proses transfer teknologi melalui kemitraan
 - a) Metode transfer teknologi
 - b) Pengawasan
 - c) Pemasaran

(Nirzamila, 2008)

Untuk tujuan yang kedua yaitu mengetahui dan menganalisa persepsi petani terhadap transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT.Pertani Persero UPB Solok. Variabel yang akan diamati yaitu :

a) Teknologi

Tanggapan petani responden terhadap teknologi yang diberikan dalam kemitraan yang terjadi antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok meliputi :

1. Kecocokan teknologi di lahan petani
2. Kecocokan teknologi dengan kebutuhan petani

b) Metode dalam kegiatan transfer teknologi

Tanggapan petani responden terhadap metode yang digunakan dalam transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok meliputi:

1. Pendekatan
2. Cara penyampaian materi
3. Waktu penyampaian materi

c) Hasil transfer teknologi

Tanggapan petani responden terhadap hasil dari transfer teknologi yang terjadi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok meliputi :

1. Pengetahuan petani
2. Hasil produksi
3. Pemasaran hasil produksi

(Wahyuni, 2010)

3.6. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan variable penelitian. Pada tujuan pertama menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu menggambarkan dengan jelas bagaimana pelaksanaan transfer teknologi melalui kemitraan antara kelompok tani dengan PT.Pertani Persero UPB Solok. Menurut Moleong (2004), analisa deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data yang mendeskripsikan secara keseluruhan dari fenomena sosial yang ada di daerah penelitian. Hal ini juga dijelaskan Nazir (2003), bahwa langkah-langkah analisa deskriptif kualitatif adalah merumuskan masalah sebagai fokus studi penelitian, mengumpulkan data lapangan,

menganalisa data, merumuskan hasil studi, menyusun rekomendasi untuk penyajian sasaran mencapai tujuan tersebut yaitu dengan membuat gambaran deskripsi dan variabel-variabel yang sistematis. Analisa deskripsi kuantitatif dilakukan dalam menghitung analisa usahatani petani yaitu melihat pendapatan dan keuntungan yang diperoleh oleh petani pada musim taman pertama dan awal terjadinya kemitraan yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

1. Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan : Pd = Pendapatan usahatani
 TR = Total penerimaan
 TC = Total biaya (dibayarkan)

2. Keuntungan

$$\text{Keuntungan} = TR - TC$$

Keterangan : TC = Total biaya (biaya dibayarkan + biaya diperhitungkan)

Data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam dimasukkan ke dalam tabulasi data, kemudian dianalisa dengan cara mengaitkan hasil temuan lapangan dengan tinjauan pustaka dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu, kemudian hasil analisa dideskripsikan.

Untuk tujuan yang kedua yaitu mengetahui dan menganalisa persepsi petani terhadap transfer teknologi yang terjadi antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok melalui kemitraan, maka data primer yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kualitatif. Data primer yang diperoleh dari pernyataan petani responden berdasarkan pernyataan yang telah disiapkan sebelum penelitian terkait dengan teknologi yang diberikan, metode yang digunakan dalam kegiatan transfer teknologi, serta hasil dari transfer teknologi dengan kategori jawaban berkisar antara setuju, dan tidak setuju. Jika jawaban dari pernyataan yang diajukan setuju maka dikategorikan positif dan jika jawaban dari pernyataan yang diberikan tidak setuju maka dikategorikan negatif (Singarimbun, 1987 cit Wahyuni, 2010). Daftar pernyataan penilaian persepsi petani terhadap pelaksanaan transfer teknologi dapat dilihat pada Lampiran 5.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kanagarian Latang adalah salah satu kanagarian yang termasuk dalam Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Propinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kanagarian Latang terletak pada ketinggian 150-200 m di atas permukaan laut, curah hujan rata-rata/tahun 169,1 mm, keadaan suhu rata-rata 24-34 °C. Daerah ini berjarak 27 km dari ibu kecamatan, 30 km dari ibu kabupaten, 129 km dari ibu Propinsi Sumatera Barat, dengan batas sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kanagarian Taratak Baru
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Jorong Tiga Korong Kanagarian Lubuk Tarok
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kanagarian Lubuk Tarok dan Kampung Dalam
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kanagarian Silongo

Secara topografi daerah ini mempunyai luas dataran 661 ha, perbukitan/pegunungan 1.684 ha. Secara keseluruhan daerah ini tercatat seluas 2.345 ha yang tersebar secara administratif pemerintahan pada 3 jorong yaitu Jorong Imbang Joyo, Jorong Taratak Latang, dan Jorong Tanjung Korong. Penggunaan lahan pada daerah ini terdiri dari sawah, perkebunan, hutan dan lahan terlantar, ladang, tambak/kolam, rawa, dan lain-lain. Untuk lebih jelas data luas lahan menurut kegunaannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Penggunaan Lahan di Kanagarian Latang Tahun 2011

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Percentase (%)
1.	Sawah	115	4,90
2.	Perkebunan	433	18,46
3.	Hutan dan lahan terlantar	1.238	52,79
4.	Ladang, tambak/kolam	15	0,64
5.	Rawa	2	0,09
6.	Pemukiman	533	22,73
8.	Lain-lain (Sungai, jalan)	9	0,38
	Jumlah	2.345	100,00

Sumber: Kantor Wali Nagari Latang Tahun 2011

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa penggunaan lahan di Kanagarian Latang lahan yang lebih luas yaitu hutan dan lahan terlantar seluas 1.238 ha (52,79%), sedangkan untuk pemukiman penduduk, lahan yang digunakan seluas

533 ha (22,73%), luas lahan yang digunakan untuk perkebunan pada daerah ini yaitu 433 ha (18,46%) dan penggunaan lahan untuk sawah seluas 115 ha (4,90 %).

a. Komposisi Penduduk

Jumlah penduduk di Kanagarian Latang adalah 1.134 jiwa yang terdiri dari 575 jiwa penduduk laki-laki dan 559 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga 312 jiwa dan tersebar menurut beberapa kelompok umur. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Jumlah Penduduk pada tiap Jorong yang ada di Kanagarian Latang Tahun 2011

No.	Jorong	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Penduduk (Orang)
1.	Imbang joyo	142	512
2.	Taratak Latang	88	314
3	Tanjung Korong	82	308

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kanagarian Latang Tahun 2011

No	Kelompok Umur	Jumlah	Percentase %
1	0-11 bulan	19	1,67
2	12-59 bulan	106	9,34
3	5-6 tahun	46	4,05
4	7-12 tahun	154	13,58
5	13-15 tahun	63	5,55
6	16-18 tahun	53	4,67
7	19-24 tahun	100	8,81
8	25-34 tahun	187	16,49
9	35-44 tahun	193	17,01
10	45-49 tahun	88	7,76
11	50-59 tahun	47	4,14
12	60-74 tahun	16	1,41
13	75 ke atas	59	5,20
Jumlah Total		1.134	100

Sumber: Kantor Wali Nagari Latang Tahun 2011

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa 193 orang (17,01%) penduduk berumur 35-44 tahun yang merupakan penduduk yang terbanyak dan masih tergolong produktif. Sedangkan jumlah penduduk yang terkecil yaitu pada umur 0-11 bulan sebanyak 19 orang (1,67%).

b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Latang adalah sebagai petani sebanyak 738 orang yang merupakan mata pencaharian terbanyak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk Latang Tahun 2011

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Percentase %
1.	Petani	738	91,22
2.	Pegawai Negeri	11	1,36
3.	Pedagang Swasta	26	3,21
4.	Pedagang/Pengusaha	14	1,73
6.	Pensiunan	7	0,87
7.	Aparat Pemerintah Nagari	13	1,61
	Jumlah	809	100,00

Sumber :Kantor Wali Nagari Latang Tahun 2011

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa 91,22% (738 orang) mata pencaharian masyarakat Latang adalah bertani, 3,21% (26 orang) pedagang swasta, 1,73 (14 orang) pedagang/pengusaha, 1,61% (13 orang) aparat pemerintah nagari, 1,36 % (11 orang) pegawai negeri dan 0,87% (8 orang) pensiunan. Dari mata pencaharian penduduk Latang dapat dilihat bahwa hampir 100% masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini disebabkan karena dari dahulunya masyarakat di daerah tersebut sudah bertani terutama yaitu perkebunan karet. Tapi sejak tahun 2008 mulai dikenalkannya metode PTS anggota kelompok tani lebih kepada usahatani padi sawah dimana dahulunya juga bersawah tapi belum menjadi mata pencaharian pokok bagi masyarakat setempat. Hal ini disebabkan karena sudah turunnya hasil produksi karet dan sarana prasana untuk pergi ke lahan perkebunan karet yang sudah sulit untuk ditempuh. Sehingga masyarakat terutama anggota Kelompok Tani Sinar Pagi lebih kepada usahatani padi sawah.

Dari data jumlah penduduk, penggunaan lahan, dan mata pencaharian masyarakat yang ada di Kanagarian Latang ini juga merupakan salah satu alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena topik penelitian ini terkait dengan transfer teknologi yang diberikan oleh PT. Pertani Persero UPB Solok (Penyuluhan Swasta) dalam kegiatan penangkaran benih yang menjadikan petani responden sebagai petani penangkar benih. Dimana

petani yang bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok mata pencahariannya adalah petani terutama petani padi sawah.

4.2. Profil Kelompok Tani Sinar Pagi

a. Sejarah Kelompok Tani Sinar Pagi

Kelompok Tani Sinar Pagi terbentuk pada tahun 1993 dengan dasar pendirinya adalah Kelompok Tani Hamparan Perkebunan di Daerah Batuk yang terdiri dari 10 orang dengan Ketua Agusri, Sekretaris Firdaus SPd dan Bendahara Mikrat. Kelompok Tani Sinar Pagi ini berjalan agak tersendat dengan administrasi yang tidak jelas dan pada tahun 2005 Kelompok Tani Sinar Pagi berhasil mendapatkan dana PMI yang digunakan untuk penyediaan saprodi. Namun diawal tahun 2006 terjadi permasalahan internal pada jajaran pengurus, sehingga terjadi perombakan pengurus dengan susunan pengurus baru yaitu :

Ketua : Firdaus SPd

Seretaris : Amir

Bendahara : Mikrat

Setelah terjadi pertukaran pengurus ternyata belum juga memberikan perubahan yang baik untuk Kelompok Tani Sinar Pagi sehingga pada bulan April 2008 terjadi lagi pertukaran pengurus dengan susunan dibawah ini.

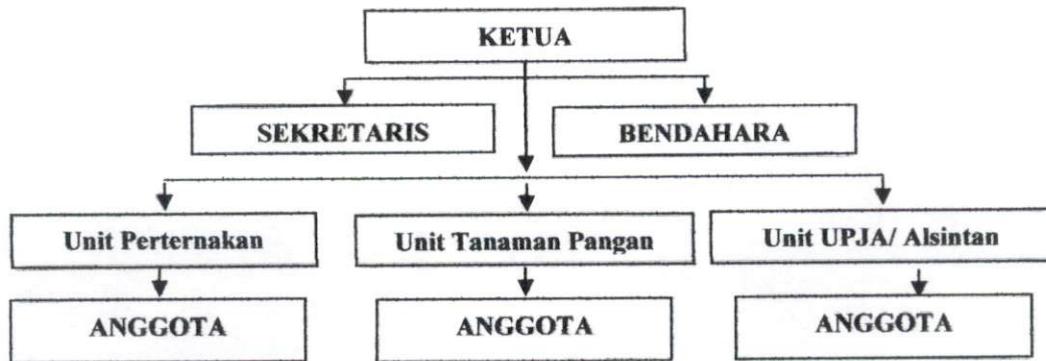
Ketua : Rapius

Sekretaris : Sas Junita

Bendahara : Mikrat

Setelah terbentuknya kepengurusan baru sebagaimana yang dijelaskan di atas, Kelompok Tani Sinar Pagi baru membuat susunan organisasi yang lengkap sebagaimana layaknya suatu organisasi dan memiliki pembagian tugas yang jelas pada tiap susunan organisasi tersebut serta memiliki administarsi yang jelas pada organisasi yang mana dari awal terbentuknya Kelompok Tani Sinar Pagi belum memiliki adminitrasi organisasi yang jelas. Kelompok Tani Sinar Pagi bertujuan untuk mengelola pertanian, perternakan, dan perkebunan untuk kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

b. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sinar Pagi



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sinar Pagi

Berdasarkan struktur organisasi di atas setiap pengurus mempunyai tanggung jawab dan tugas tersendiri untuk setiap kegiatan yang dilakukannya. Untuk ketua bertanggung jawab mengkoordinir, mengawasi, membina dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan kelompok tani dan keberadaan kelompok tani. Kemudian bertanggung jawab terhadap jalannya kemitraan yang terjadi antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok.

Tanggung jawab sekretaris yaitu mencatat dan melengkapi adminitrasi Kelompok Tani Sinar Pagi, mengadakan pertemuan/rapat anggota, membina administrasi unit-unit usaha, meminta laporan unit-unit usaha dan menjalin hubungan kerjasama dengan kelompok tani lainnya. Bendahara bertanggung jawab dalam mengelola keuangan kelompok, membuat laporan keuangan dan mengusahakan tambahan modal dari unit usaha dan simpanan anggota.

Tanggung jawab unit perternakan yaitu mengusahakan IB bagi sapi yang belum bunting, memantau setiap sapi melalui ketua wilayah, memfasilitasi anggota dalam peremajaan sapi kembali, dan menyediakan sarana perternakan seperti obat ringan, tali dan mineral. Unit tanaman pangan bertanggung jawab memberikan bibit unggul dalam setiap musim tanam, mengurangi pemakaian pestisida dan pupuk kimia, dan mengambil ubinan untuk mengetahui perbandingan hasil panen. Unit UPJA/alsintan bertanggung jawab untuk memfasilitasi anggota dalam pengelolaan tanah melalui hand traktor, membuat pupuk organik, mengusahakan penambahan alsintan dan mengadakan kemitraan dengan kelompok lain.

Pada setiap unit memiliki anggota yang bertanggung jawab untuk kegiatan tiap unit. Anggota tiap unit hanya berperan sebagai penanggung jawab kegiatan dan anggota diluar unit ikut sebagai peserta pada kegiatan yang dilakukan oleh tiap unit. Jadi anggota yang ada pada setiap unit memiliki peran yang sama pada setiap kegiatan unit.

Dari hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sinar Pagi dari awal berdirinya Kelompok Tani Sinar Pagi sebagaimana yang dijelaskan pada profil kelompok tani di atas. Kelompok Tani Sinar Pagi mengalami beberapa kali pergantian pengurus. Jadi sejak pergantian pengurus pada Tahun 2008 kelompok tani ini baru memiliki struktur organisasi yang tetap sampai saat ini dan dari hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sinar Pagi menyatakan bahwa setiap dari struktur organisasi semua sudah menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan yang telah ditetapkan bersama dan dari struktur organisasi yang jelas ini jugalah mengapa hanya Kelompok Tani Sinar Pagi yang bermitra dengan PT.Pertani Persero UPB Solok dalam transfer teknologi. Karena salah satu syarat yang diajukan dari perusahaan yang disampaikan oleh pimpinan perusahaan sebelum terjadinya hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan perusahaan yaitu sudah memiliki struktur organisasi yang jelas dan pembagian kerja yang baik. Dari 13 kelompok tani yang ada di Kanagarian Latang, baru Kelompok Tani Sinar Pagi yang memiliki profil kelompok tani dan AD/ART organisasi dan pembagian kerja untuk tiap anggota.

c. Gambaran Umum Potensi Kelompok Tani Sinar Pagi

Gambaran umum potensi Kelompok Tani Sinar Pagi adalah segala sesuatu yang ada pada Kelompok Tani Sinar Pagi yang dapat dikembangkan di luar sumber daya manusia yang ada pada kelompok tani. Dimana dari gambaran umum potensi yang ada pada Kelompok Tani Sinar Pagi, PT.Pertani Persero UPB Solok mengetahui kondisi kelompok tani sebelum bermitranya kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok, karena sebelum hubungan kerjasama antara kelompok tani dan PT. Pertani Persero UPB Solok terjalin kelompok tani harus memberikan profil kelompok tani yang didalamnya memberikan gambaran umum tentang potensi yang ada pada kelompok tani sebelum melakukan survey ke

lahan kelompok tani. Gambaran umum potensi Kelompok Tani Sinar Pagi yaitu terdiri dari:

1. Luas lahan sawah : 22 ha
2. Luas lahan perkebunan : 30 ha
3. Luas lahan coklat : 12 ha
4. Ternak sapi bali : 31 ekor
5. Alsintan : 1 unit hand traktor, 1 unit APPO, 1 unit alat pengarangan sekam, 1 unit mesin pompa air

Luas lahan yang dimiliki oleh anggota Kelompok Tani Sinar Pagi secara keseluruhan adalah 22 ha lahan sawah berupakan hamparan yang biasa digunakan untuk usahatani padi sawah dengan metode konvensional, 30 ha lahan perkebunan karet yang terdapat di perbukitan, dan 12 ha lahan coklat terdapat didekat pemukiman penduduk yang juga merupakan mata pencaharian sampingan anggota kelompok tani. Selain itu anggota Kelompok Tani Sinar Pagi juga memiliki sapi ternak sebanyak 31 ekor yang merupakan bantuan dari pemerintah daerah untuk membuat pupuk kompos yang berasal dari kotoran dan urin sapi. Dimana anggota kelompok tani dalam kegiatan usahatani lebih menggunakan pupuk organik yang dibuat sendiri dari kotoran sapi,urin sapi dan jerami padi sehingga anggota kelompok tani mengurangi penggunaan pupuk kimia.

4.3. Gambaran Umum Petani Responden

Petani responden dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Sinar Pagi yang telah melakukan mitra dengan PT.Pertani Persero UPB Solok dalam transfer teknologi. Responden penelitian ini berjumlah 24 orang. Karakteristik petani responden dalam penelitian ini dilihat dari aspek umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, luas lahan, dan kepemilikan lahan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Identitas Petani Responden

No	Uraian	Jumlah	Percentase %
1.	Umur Petani		
	a. 28 – 37 Tahun	13	54,17
	b. 38 – 47 Tahun	8	33,33
	c. 48 – 56 Tahun	3	12,50
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki – laki	23	95,83
	b. Perempuan	1	4,17
3.	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak Sekolah	0	0
	b. SD	12	50,00
	c. SLTP	8	33,33
	d. SLTA	4	16,67
4.	Pekerjaan		
	a. Petani	24	100
	b. Lain-lain	0	0
5.	Luas Lahan		
	a. 0,5 Ha	10	41,67
	b. 1 Ha	9	37,50
	c. > 1 Ha	5	20,83
6.	Kepemilikan Lahan		
	a. Milik Sendiri	24	100
	b. Penggarap	0	0
	c. Sewa	0	0

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa umur petani responden berkisar antara 28-56 tahun. Persentase terbesar untuk kategori umur petani terdapat pada 28-37 tahun yaitu sebesar 54,16% atau sebanyak 13 orang, usia 38-47 tahun sebanyak 8 orang (33,33%) dan usia 48-56 tahun sebanyak 3 orang (12,5%). Soekartawi (2003) mengatakan bahwa semakin tua umur seorang petani, semakin baik usahatani yang dilakukan karena petani yang lebih tua lebih serius dan lebih berpengalaman dalam berusahatani. Dari hasil penelitian di lapangan dan persentase umur petani responden paling banyak yaitu berumur 28- 37 tahun. Jadi tidak selalu teori yang disampaikan oleh peneliti cocok untuk semua daerah. Hal ini nampak pada anggota kelompok tani yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dimana yang berumur 28-37 tahun terlalu berpengalaman dalam kegiatan usahatannya tetapi memiliki kemauan yang tinggi untuk meningkatkan usahatannya dan motivasi yang besar dalam meningkatkan pendapatan mereka serta lebih mudah dalam menerima suatu inovasi dalam kegiatan usahatannya, sedangkan yang berumur 48-56 tahun itu hanya 3 orang (12,5%). Sehingga

memudahkan petani responden bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok, karena dalam kegiatan kemitraan ini yang dibutuhkan bukan pengalaman dalam usahatannya tetapi kemauan untuk bermitra dan motivasi yang tinggi dalam kegiatan penangkaran benih.

Mayoritas anggota kelompok tani berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 95,83% (23 orang) dan perempuan hanya 1 orang (4,17%). Kondisi ini mengartikan bahwa anggota Kelompok Tani Sinar Pagi didominasi oleh laki-laki karena di daerah itu hanya laki-laki yang bekerja sedangkan yang perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga dan membuka warung kecil-kecilan.

Tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada tingkat SD yakni sebanyak 12 orang (50,00%), lalu secara berturut-turut diikuti oleh responden dengan tingkat pendidikan SLTP sebanyak 8 orang (33,33%) dan tingkat SLTA 4 orang (16,67%) dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan petani responden masih rendah. Walaupun tingkat pendidikannya rendah, tapi kemauan yang tinggi dan motivasi untuk meningkatkan usahatani yang tinggi, petani responden dapat meningkatkan hasil usahatani mereka dan juga mudah untuk menerima inovasi yang diberikan baik itu melalui kemitraan maupun dari pemerintah daerah sendiri. Pada umumnya mata pencaharian utama petani responden (100%) adalah petani. Status kepemilikan lahan petani responden secara keseluruhan adalah milik pribadi dengan luas lahan yang dimiliki yaitu 10 orang (41,67%) seluas 0,5 ha, 9 orang (37,50%) seluas 1 ha dan 5 orang (20,83%) > 1 ha.

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa anggota Kelompok Tani Sinar Pagi yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dalam transfer teknologi penangkaran benih. Syarat yang sangat penting harus dipenuhi oleh petani responden dalam kemitraan ini adalah pekerjaan petani responden dan luas lahan petani responden.

Pekerjaan petani responden harus petani sawah karena kegiatan kemitraan yang terjadi adalah penangkaran benih dan dari identitas petani responden 100% (24 orang) pekerjaannya adalah petani sawah dan luas lahan petani responden tidak terlalu luas. Tapi bisa berswasembada pangan setiap tahunnya setelah

bermitranya dengan PT. Pertani Persero UPB Solok. Hal ini disebabkan karena adanya transfer teknologi yang diberikan oleh perusahaan kepada petani responden adalah kegiatan penangkaran benih dan lahan petani yang berupa hamparan yang merubah petani responden yang dahulunya hanya petani biasa sekarang menjadi petani penangkar benih.

4.4. Pelaksanaan Transfer Teknologi melalui Kemitraan Kelompok Tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok.

4.4.1. Sejarah Kemitraan sehingga Terjadi Transfer Teknologi

a. Latar Belakang Kemitraan

Menurut Hafsah (2000) kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarakan. Sebagai suatu strategi bisnis, maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan PT. Pertani Persero UPB Solok. PT. Pertani Persero UPB Solok merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam pengolahan benih. Dimana kelompok tani yang bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok adalah kelompok tani yang bersedia menjadi petani penangkar benih. PT. Pertani Persero UPB Solok akan memberikan pinjaman modal (saprodi) jika kelompok tani memenuhi syarat untuk menjadi petani penangkar. Syarat yang utama dalam kegiatan penangakaran benih adalah lahan anggota kelompok tani yang akan bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok harus berupa hamparan serta pekerjaan anggota kelompok tani yang bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok adalah petani Padi Sawah. Jadi setiap kelompok tani yang akan bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok harus melakukan permohonan sertifikasi benih kepada Balai Pusat Sertifikasi Benih (BPSB) dengan surat rekomendasi yang disediakan oleh PT. Pertani Persero UPB Solok. Surat rekomendasi yang telah disediakan oleh PT. Pertani Persero UPB Solok yang diisi oleh pengawas benih dalam melakukan pengawasan pendahuluan yaitu melihat lahan petani yang akan melakukan hubungan

kerjasama dengan PT. Pertani Persero UPB Solok. Format surat rekomendari dapat dilihat pada Lampiran 6.

Awal terjadinya kemitraan Kelompok Tani Sianr Pagi dengan PT. Pertani Persero UPB Solok yaitu pada tahun 2010 yang telah memenuhi syarat untuk bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dan anggota kelompok tani mau menjadi petani penangkar benih. Dimana yang menjadi latar belakang mengapa anggota kelompok tani ingin bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok yaitu karena kurangnya modal anggota Kelompok Tani Sinar Pagi dalam kegiatan usahatani padi sawah dalam pemenuhan saprodi yaitu benih dan pupuk. Jadi berdasarkan wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sinar Pagi dengan adanya kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok selain anggota kelompok tani terbantu dalam pengadaan saprodi (benih dan pupuk) tetapi anggota kelompok tani juga mendapatkan pengetahuan dalam kegiatan penangkaran benih yang menjadikan anggota kelompok tani yang bermitra sebagai petani penangkar.

Jadi kemitraan yang terjadi antara kelompok tani dengan perusahaan dalam transfer teknologi yaitu dalam kegiatan penangkaran benih. Penangkaran benih padi bertujuan memberikan rangsangan dan bimbingan kepada petani yang mempunyai respon terhadap perbenihan agar timbul dan berkembang menjadi penangkar benih. Usaha penangkar benih merupakan subsistem agribisnis. Benih padi merupakan salah satu sarana produksi kegiatan budidaya padi yang berpengaruh cukup besar terhadap perkembangan produksi tersebut. Sehingga kemitraan yang terjadi antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok memiliki surat kotrak kerjasama (Lampiran 7) yang berisikan tentang :

1. Letak dan luas lahan
2. Penanaman, cara dan syarat bercocok tanam,
3. Panen
4. Pelaksanaan pembayaran
5. Hasil panen
6. Harga gabah

b. Target dan Tujuan yang Ingin Dicapai dalam Kemitraan

Hubungan kemitraan yang terjalin antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok tentulah dalam suatu usaha yang mempunyai target dan tujuan dalam bermitra. Menurut Hafsa (2000) bahwa, kemitraan terjalin dengan kesadaran dan saling menguntungkan disini tidak berarti para partisipan dalam kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adalah adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing. Ciri kemitraan usaha terhadap hubungan timbal-balik bukan sebagai buruh-majikan atau atasan-bawahan sebagai adanya pembagian resiko dan keuntungan yang proporsional, disinilah kekuatan dan karakter kemitraan usaha.

Adapun target dan tujuan dari hubungan kemitraan antara Kelompok Tani Sinar Pagi dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dalam transfer teknologi penangkaran benih secara formal yaitu menambah wawasan petani dan meningkatkan produksi serta meningkatkan nilai tambah dalam usahatannya. Secara non formal target dan tujuan kemitraan ini adalah menghasilkan benih yang bermutu, memenuhi kebutuhan pasar akan benih yang bersertifikasi dan mendapatkan keuntungan serta meningkatkan modal usaha. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Target dan Tujuan Kemitraan

No	Secara Formal	Secara Non Formal
1.	Menambah wawasan petani tentang perbenihan	1. menghasilkan benih yang bermutu
2.	Meningkatkan produksi dan pendapatan petani	2. memenuhi kebutuhan pasar akan benih bersertifikasi 3. memperoleh keuntungan dan meningkatkan modal usaha

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa target dan tujuan yang ingin dicapai dalam kemitraan antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB solok yaitu secara formal dan non formal. Secara formal target dan tujuan yang ingin dicapai yaitu menambah wawasan petani tentang perbenihan. Maksudnya bahwa petani mampu mengelola usaha penangkaran benih dengan adanya kemitraan yang sudah terjalin antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok serta dengan adanya usaha penangkaran benih yang diberikan oleh PT. Pertani Persero UPB Solok dapat meningkatkan produksi serta nilai tambah

bagi petani dalam kegiatan usahatannya. Dimana hasil produksi penangkaran benih tersebut dari benih pokok bisa dijadikan benih sebar yang bersertifikasi sehingga memberikan nilai tambah bagi usahatani petani penangkar benih.

Sedangkan target dan tujuan secara non formal yaitu berdasarkan keinginan anggota kelompok tani yang petani mitra dan PT. Pertani Persero UPB Solok yaitu dengan adanya kemitraan ini dapat menghasilkan benih bermutu karena dengan transfer teknologi yang diberikan oleh PT. Pertani Persero UPB Solok (Penyuluh Swasta) kepada anggota Kelompok Tani Sinar Pagi, petani dapat melakukan kegiatan budidaya sesuai dengan ketentuan penangkaran benih. Selain itu dengan adanya kemitraan tersebut PT. Pertani Persero UPB Solok mampu memenuhi kebutuhan pasar dalam pengadaan benih sehingga mendapatkan keuntungan yang besar, baik bagi PT. Pertani Persero UPB Solok maupun petani penangkar benih dan keuntungan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan modal usahanya.

Kemitraan merupakan usaha bersama dengan tujuan untuk membangun tatanan dunia usaha yang saling kuat dengan tulang punggung usaha menengah yang tangguh, saling mendukung dengan usaha kecil dan usaha besar melalui ikatan kerjasama. Kemitraan tidak boleh diartikan sebagai suatu penguasaan yang satu atas yang lain, ia harus menjamin kemandirian masing-masing pihak. Dengan pola demikian, prokasa dan daya kreasi akan berkembang karena kemitraan tidak saling menghilangkan persaingan. Dalam suasana persaingan yang sehat kemitraan justru tumbuh subur (Kartasasmita, 1996 *cit* Saptana, 2003).

d. Hak, Kewajiban dan Sanksi dalam Kemitraan

Hubungan kemitraan antara PT. Pertani Persero UPB Solok dengan Kelompok Tani Sinar Pagi dalam kegiatan transfer teknologi mempunyai aturan main yaitu berupa hak, kewajiban dan sanksi yang juga menjadi latar belakang mengapa kelompok tani mau bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dalam kegiatan transfer teknologi. Meskipun kemitraan ini mempunyai perjanjian tertulis tetapi dalam surat perjanjian itu tidak diatur apa saja hak dan kewajiban serta sanksi bagi kedua belah pihak. Namun demikian sebenarnya ada hak, kewajiban dan sanksi bagi kedua belah pihak yang tidak disebutkan secara tertulis

dalam perjanjian. Adapun hak PT. Pertani Persero UPB Solok yaitu adanya jaminan pasokan benih dari petani penangkar, hak kelompok tani yaitu mendapatkan pinjaman modal dalam pengadaan sarana produksi (benih dan pupuk), bimbingan teknis dalam kegiatan penangkaran benih mulai dari pengolahan tanah sampai panen dan mendapatkan harga jual hasil produksi yang tidak merugikan petani penangkar.

Kewajiban PT. Pertani Persero UPB Solok yaitu memberikan pinjaman modal dan membeli atau memasarkan hasil produksi petani. Sedangkan kewajiban kelompok tani yaitu melaksanakan kegiatan penangkaran benih, menjual hasil produksi kepada PT. Pertani Persero UPB Solok dan mengembalikan pinjaman benih dan uang setelah panen. Sanksi dalam kemitraan yang terjadi antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok hanya diberlakukan untuk kelompok tani. Sedangkan PT. Pertani Persero UPB Solok tidak dikenakan sanksi. Hak, kewajiban dan sanksi bagi PT. Pertani Persero UPB Solok dan Kelompok Tani Sinar Pagi untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hak, Kewajiban dan Sanksi dalam Kegiatan Kemitraan PT. Pertani Persero UPB Solok dan Kelompok Tani Sinar Pagi .

No	Kriteria	PT. Pertani Persero UPB Solok	Kelompok Tani Sinar Pagi.	Keterangan
1	Hak	Adanya jaminan pasokan benih dari Kelompok Tani Sinar Pagi	1. Mendapatkan pinjaman modal 2. Bimbingan teknis dalam kegiatan penangkaran benih 3. Mendapatkan harga yang tidak merugikan petani berdasarkan hasil musyawarah seminggu sebelum panen.	1. Adanya jaminan pasokan benih dari kelompok tani karena hasil produksi anggota kelompok tani langsung dijual kepada PT. Pertani Persero UPB Solok sebanyak 40 ton/musim tanam. 2. Mendapatkan pinjaman modal berupa benih sebanyak 400 kg dan pupuk dalam bentuk uang sebanyak Rp 10.000.000,00 3. Bimbingan teknis dalam kegiatan penangkaran benih yang menjadikan anggota Kelompok Tani Sinar Pagi sebagai petani penangkar yang disampaikan oleh penyuluh swasta 4. Harga benih yang dibeli oleh PT. Pertani Persero UPB Solok kepada kelompok tani yaitu 4.300/kg berdasarkan hasil musyawarah yang dilakukan oleh petani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok seminggu sebelum melakukan panen sehingga tidak merugikan petani dalam penentuan harga

Lanjutan Tabel 7

No	Kriteria	PT. Pertani Persero UPB Solok	Kelompok Tani Sinar Pagi.	Keterangan
2	Kewajiban	1. Memberi pinjaman modal 2. Membeli hasil produksi petani.	1.Melaksanakan kegiatan pengakaran benih sesuai dengan aturan penangkaran benih teknis dan mekanisme 2.Menjual calon gabah benih kepada PT. Pertani Persero UPB Solok 3.Mengembalikan pinjaman modal setelah panen	1. Kewajiban perusahaan terhadap Kelompok Tani Sinar Pagi yaitu memberikan pinjaman modal berupa benih sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok tani yaitu sebanyak 400 kg serta membeli hasil produksi anggota kelompok tani berupa benih pokok sesuai harga yang disepakati yaitu 4.300/kg 2. Kewajiban kelompok tani terhadap PT. Pertani Persero UPB Solok yaitu melaksanakan kegiatan penangkaran benih, menjual hasil produksi kepada PT. Pertani Persero UPB Solok sesuai dengan Perjanjian yaitu 40 ton/musim tanam serta mengembalikan pinjaman modal saprodi (benih dan pupuk) dalam bentuk uang yang digunakan dalam kegiatan usahatani penangkaran benih. Benih yang dipinjamkan dikembalikan dalam bentuk uang yaitu berapa benih yang dipakai dihargakan 7.500/kg sedangkan untuk bantuan pupuk dalam bentuk uang dikembalikan sebesar pinjaman yang diberikan oleh PT. Pertani Persero UPB Solok tanpa ada bunga pinjaman yaitu Rp 10.000.000,00 yang dikembalikan setelah panen dari hasil penjualan produksi usahatani.
3	Sanksi	Bagi PT. Pertani dalam kegiatan kemitraan ini tidak dikenakan sanksi	Bagi kelompok tani yang tidak mengembalikan pinjaman modal dari perusahaan itu akan dikenakan sanksi yaitu tidak akan diberikan pinjaman modal untuk musim tanam berikutnya.	Awal bermitra pada musim tanam pertama Kelompok Tani Sinar Pagi tidak mendapatkan sanksi tetapi pada musim tanam kedua sampai saat ini Kelompok Tani Sinar Pagi hanya mendapatkan bantuan benih saja dan bantua pupuk dalam bentuk uang tidak dipinjamankan lagi oleh PT. Pertani Persero UPB Solok. Karena pengembalian pinjaman yang tidak tepat waktu. Sanksi ini hanya berlaku untuk kelompok tani. Sedangkan perusahaan tidak ada dikenakan sanksi hal ini disebabkan karena dalam surat perjanjian sanksi hanya dikenakan untuk kelompok tani.

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa kemitraan Kelompok Tani Sinar Pagi dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dalam transfer teknologi memiliki hak, kewajiban dan sanksi. Dimana dari hak dan kewajiban itu dapat juga dilihat keuntungan yang akan diperoleh oleh kedua belah pihak dalam hubungan kerjasama yang terjalin. Keuntungan yang diperoleh oleh kelompok tani dengan adanya kemitraan ini yaitu kelompok tani mendapatkan bantuan modal berupa pinjaman benih dan uang untuk pembelian pupuk. Selain itu anggota kelompok tani juga mendapatkan ilmu dalam kegiatan penangkaran benih serta menambah keterampilan petani dalam kegiatan penangkaran benih. Kegiatan penangkaran benih merupakan suatu teknologi yang didapatkan dari PT. Pertani Persero UPB Solok yang menjadikan anggota kelompok tani yang bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok menjadi petani penangkar benih serta adanya jaminan pemasaran hasil produksi kelompok tani oleh PT. Pertani Persero UPB Solok dengan perusahaan membeli langsung hasil produksi padi petani sehingga petani tidak mencari lagi tempat pemasaran hasil produksinya.

Usaha penangkar benih merupakan subsistem agribisnis. Benih padi adalah salah satu sarana produksi (saprodi) kegiatan budidaya padi yang berpengaruh cukup besar terhadap perkembangan produksi padi tersebut. Disamping itu, proses produksi padi mencakup mata rantai kegiatan agribisnis yaitu budidaya, pengolahan hasil (agroindustri), dan pemasaran hasil produksi. Menurut Soekartawi (2003), agribisnis merupakan salah satu dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang ada hubungannya dengan kegiatan pertanian dalam arti luas.

Keuntungan yang diperoleh oleh PT.Petani Persero UPB Solok dengan adanya kemitraan yaitu adanya pasokan benih dari kelompok tani yang dijual oleh kelompok tani kepada perusahaan yaitu berupa benih pokok yang akan dikelola menjadi benih sebar yang akan dijual ke kios saprodi dan juga kepada anggota kelompok tani yang bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok. Sesuai dengan surat perjanjian yang telah dibuat antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok.

Pinjamana modal yang diperoleh oleh Kelompok Tani Sinar Pagi dari PT. Pertani Persero UPB Solok yaitu pinjaman benih sebanyak 400 kg dan uang

sebanyak Rp 10.000.000,00 dengan sistem pengembalian setelah panen. Pinjaman benih dan uang yang diperoleh dari PT. Pertani Persero UPB Solok dibagikan kepada anggota kelompok tani sesuai dengan luas lahan anggota kelompok tani. Pembagian benih dan uang kepada anggota kelompok tani dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pinjaman Modal (Benih dan Pupuk) yang Diperoleh oleh Petani Penangkar/ Petani Responden yang Bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok pada Awal Bermitra dan Musim Tanam Pertama Tahun 2010.

No Responden	Luas lahan (ha)	Percentase (%)	Pinjaman Benih (kg)	Percentase (%)	Bantuan Pupuk (Rp)	Percentase (%)
1	0,5	2,3	7,5	2,4	350.000	3,5
2	1,0	4,5	15,0	4,7	400.000	4,0
3	1,5	6,8	20,0	6,3	570.000	5,7
4	1,0	4,5	15,0	4,7	400.000	4,0
5	1,5	6,8	20,0	6,3	570.000	5,7
6	0,5	2,3	7,5	2,4	350.000	3,5
7	0,5	2,3	7,5	2,4	350.000	3,5
8	1,0	4,5	15,0	4,7	400.000	4,0
9	1,0	4,5	15,0	4,7	400.000	4,0
10	0,5	2,3	7,5	2,4	350.000	3,5
11	0,5	2,3	7,5	2,4	350.000	3,5
12	1,0	4,5	15,0	4,7	400.000	4,0
13	0,5	2,3	7,5	2,4	350.000	3,5
14	1,0	4,5	15,0	4,7	400.000	4,0
15	0,5	2,3	7,5	2,4	350.000	3,5
16	1,0	4,5	15,0	4,7	400.000	4,0
17	1,5	6,8	20,0	6,3	570.000	5,7
18	1,0	4,5	15,0	4,7	400.000	4,0
19	1,5	6,8	20,0	6,3	570.000	5,7
20	1,0	4,5	15,0	4,7	400.000	4,0
21	1,5	6,8	20,0	6,3	570.000	5,7
22	0,5	2,3	7,5	2,4	350.000	3,5
23	1,0	4,5	15,0	4,7	400.000	4,0
24	0,5	2,3	7,5	2,4	350.000	3,5
Jumlah	22	100,0	317,5	100,0	10,000,000	100,0
Rata-rata			13,2	4,2	416.667	4,2

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa pinjaman modal yang diberikan pada awal bermitra dan musim tanam pertama tahun 2010 yaitu berupa pinjaman saprodi (benih dan pupuk) dibagikan berdasarkan dengan luas lahan petani. Dimana petani yang memiliki luas lahan 0,5 ha mendapatkan bantuan benih sebanyak 7,5 kg dan bantuan pupuk berupa uang yaitu Rp 350.000,00 dan petani yang memiliki lahan 1 ha mendapatkan bantuan benih sebanyak 15 kg, bantuan uang untuk pembelian pupuk yaitu Rp 400.000,00 sedangkan petani yang

memiliki lahan 1,5 ha mendapatkan pinjaman benih sebanyak 20 kg dan uang Rp 580.000,00. Pembagian pinjaman yang diperoleh dari PT. Pertani Persero UPB Solok diserahkan oleh PT. Pertani Persero UPB Solok kepada ketua Kelompok Tani Sinar Pagi yang berdasarkan dengan luas lahan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani. Pemakaian benih dan pupuk dalam kegiatan penangkaran benih lebih sedikit. Hal ini disebabkan karena sistem yang digunakan yaitu sistem PTS, dimana benih yang digunakan untuk luas 1 ha hanya sebanyak 15 kg dan pupuk yang digunakan lebih kepada pupuk organik yang dibuat oleh anggota kelompok tani dari kotoran sapi dan jerami padi. Sehingga biaya untuk pembelian pupuk untuk lahan 1 ha yaitu Rp 400.000,00 yang digunakan untuk pembelian jerami dan bahan untuk pembuatan pupuk organik lainnya. Jadi rata-rata penggunaan benih oleh anggota kelompok tani untuk rata-rata luas lahan 0,92 ha benih yang digunakan sebanyak 13,2 kg dan biaya yang digunakan Rp 416.000,00 untuk pembelian pupuk.

Pinjaman modal yang diberikan oleh PT. Pertani Persero UPB Solok dikembalikan oleh kelompok tani setelah panen. Bantuan benih yang dipinjamkan oleh PT. Pertani Persero UPB Solok dikembalikan dalam bentuk uang. Dimana jumlah benih yang digunakan dihargakan Rp 7.500/kg. untuk luas lahan 0,5 ha benih yang digunakan 7,5 kg jadi pengembalian pinjaman benih yang digunakan Rp 56.250,00 jadi total pengembalian pinjaman untuk luas lahan 0,5 ha yaitu Rp 406.250,00 untuk luas lahan 1 ha total pengembalian pinjaman yaitu Rp 512.500,00 dan untuk luas lahan 1,5 ha pengembalian pinjaman benih dan pupuk yaitu Rp 730.000,00 untuk lebih jelas total pengembalian pinjaman yang dipakai oleh setiap anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih pada awal bermitra dan musim tanam pertama tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pengembalian Pinjaman Modal (Benih dan Pupuk) oleh Petani Penangkar Benih Awal Bermitra dan musim Tanam Pertama Tahun 2010

No Responden	Luas lahan (ha)	Percentase (%)	Pengembalian Benih (Rp)	Percentase (%)	Pengembalian Uang (Rp)	Percentase (%)	Jumlah pengembalian (RP)	Percentase (%)
1	0,5	2,3	56.250	2,4	350.000	3,5	406.250	3,3
2	1,0	4,5	112.500	4,7	400.000	4,0	512.500	4,1
3	1,5	6,8	150.000	6,3	570.000	5,7	730.000	5,9
4	1,0	4,5	112.500	4,7	400.000	4,0	512.500	4,1
5	1,5	6,8	150.000	6,3	570.000	5,7	730.000	5,9
6	0,5	2,3	56.250	2,4	350.000	3,5	406.250	3,3
7	0,5	2,3	56.250	2,4	350.000	3,5	406.250	3,3
8	1,0	4,5	112.500	4,7	400.000	4,0	512.500	4,1
9	1,0	4,5	112.500	4,7	400.000	4,0	512.500	4,1
10	0,5	2,3	56.250	2,4	350.000	3,5	406.250	3,3
11	0,5	2,3	56.250	2,4	350.000	3,5	406.250	3,3
12	1,0	4,5	112.500	4,7	400.000	4,0	512.500	4,1
13	0,5	2,3	56.250	2,4	350.000	3,5	406.250	3,3
14	1,0	4,5	112.500	4,7	400.000	4,0	512.500	4,1
15	0,5	2,3	56.250	2,4	350.000	3,5	406.250	3,3
16	1,0	4,5	112.500	4,7	400.000	4,0	512.500	4,1
17	1,5	6,8	150.000	6,3	570.000	5,7	730.000	5,9
18	1,0	4,5	112.500	4,7	400.000	4,0	512.500	4,1
19	1,5	6,8	150.000	6,3	570.000	5,7	730.000	5,9
20	1,0	4,5	112.500	4,7	400.000	4,0	512.500	4,1
21	1,5	6,8	150.000	6,3	570.000	5,7	730.000	5,9
22	0,5	2,3	56.250	2,4	350.000	3,5	406.250	3,3
23	1,0	4,5	112.500	4,7	400.000	4,0	512.500	4,1
24	0,5	2,3	56.250	2,4	350.000	3,5	406.250	3,3
Jumlah	22,0	100,0	2.381.250	100,0	10.000.000	100,0	12.431.250	100,0
Rata-rata			99.219	4,2	416.667	4,2	517.969	4,2

Berdasarkan dari Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa setiap pengembalian pinjaman modal yang diberikan oleh perusahaan kepada anggota kelompok tani yang bermitra mengembalikan pinjaman sesuai dengan yang digunakan. Benih yang dipinjamkan oleh perusahaan kepada petani dikembalikan dalam bentuk uang. Dimana petani yang memakai benih untuk luas lahan 0,5 ha sebanyak 7,5 kg dihargakan sebesar Rp 56.250,00. Petani yang luas lahannya 1 ha benih yang dipakai dihargakan sebesar Rp 112.500,00 dan petani luas lahan 1,5 ha benih yang dipakai 20 kg dihargakan sebesar Rp 150.000,00 Sedangkan uang yang dipinjamkan kepada petani dikembalikan sebanyak yang dipakai oleh petani tanpa ada bunga pinjaman. Pinjaman modal yang diberikan oleh PT. Pertani Persero UPB Solok dikembalikan setelah panen.

Jadi pengembalian pinjaman benih dan pupuk untuk petani yang memiliki lahan 0,5 ha sebesar Rp 406.250,00 sedangkan untuk petani yang luas lahan 1 ha pengembalian pinjaman sebesar Rp 512.500,00 dan yang memiliki lahan 1,5 ha sebesar Rp 730.000,00 jadi setiap jumlah pembayaran pinjaman modal yang dipakai oleh kelompok tani sebesar Rp 12.430.250,00 dengan rata-rata pengembalian untuk tiap petani mitra yaitu Rp 517.969,00 (4,2%) dari total pinjaman modal yaitu benih dan pupuk yang digunakan dalam kegiatan usahatannya.

Pinjaman modal yang diperoleh oleh anggota kelompok tani yang bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok merupakan hak kelompok tani dalam bermitra dan kewajiban perusahaan. Berdasarkan dari temua lapangan bahwa pinjaman modal yang diberikan oleh PT. Pertani Persero UPB Solok pada kelompo tani pada awal bermitra saja yang memberikan pinjaman benih dan pupuk, sedamgkan pada musim tanam kedua anggota kelompok tani tidak memapatkan pinjaman pupuk. Hal ini disebabkan karena terlambatnya pengembalian pinjaman yang diberikan kepada kelompok tani. Sedangkan kewajiban kelompok tani terhadap PT. Pertani Persero UPB Solok yaitu kelompok harus mengembalikan pinjaman setelah panen dan menjual hasil produksi kepada PT. Pertani Persero UPB Solok sesuai dengan kesepakatan antara kelompok tani dengan perushaan. Pinjaman benih dan uang yang digunakan untuk pembelian pupuk dikembalikan dalam bentuk uang. Dimana benih yang

dipinjamkan oleh PT. Pertani Persero UPB Solok kepada kelompok tani dikembalikan dalam bentuk uang. Harga benih yang dipinjamkan kepada kelompok dijual oleh PT. Pertani Persero UPB Solok seharga 7.500/kg, sedangkan uang yang dipinjamkan kepada kelompok tani dikembalikan dalam bentuk uang tanpa ada bunga.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Tabel 7 yaitu hak, kewajiban dan sanksi. Hak kelompok tani yaitu mendapatkan bantuan modal, bimbingan teknis dalam kegiatan penangkaran benih serta mendapatkan harga yang tidak merugikan petani. Dimana dalam penentuan harga gabah yang akan dibeli oleh PT. Pertani Persero UPB Solok kepada kelompok tani didiskusikan seminggu sebelum panen. Harga gabah atau benih padi yang dihasilkan oleh petani penangkar berdasarkan hasil musyawarah yaitu 4.300/kg. Sedangkan hak perusahaan yaitu mendapatkan pasokan benih dari petani.

Berdasarkan hasil musyawarah antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok, Kelompok Tani Sinar Pagi harus menjual hasil produksi berupa benih pokok sebesar 40 ton/ musim tanam sehingga Kelompok Tani Sinar Pagi dapat berswasembada beras setiap tahunnya. Dimana sebelum bermitra usahatani padi sawah masyarakat Latang pada umumnya hanya sebagai mata pencarian sampingan karena hasil produksi yang dihasilkan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok (tidak diperjual belikan) dan sistem usahatani yang digunakan yaitu sistem usahatani konvensional. Hasil produksi, pendapatan dan keuntungan usahatani yang di peroleh oleh anggota Kelompok Tani Sinar pagi sebelum bermitra yang menggunakan metode konvensional pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Produksi, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Petani Sebelum Bermitra dan Menerapkan Metode Konvensional Tahun 2010

No Responden	Luas lahan (ha)	Hasil Produksi (kg)	Percentase (%)	Pendapatan (Rp)	Percentase (%)	Keuntungan (Rp)	Percentase (%)
1	0,5	3.000	2,9	5.871.250	3,0	5.748.750	3,2
2	1,0	5.000	4,9	9.142.500	5,0	8.932.500	5,0
3	1,5	5.500	5,4	8.518.000	5,0	8.220.500	4,6
4	1,0	4.000	3,9	6.542.500	4,0	6.332.500	3,6
5	1,5	6.000	5,9	9.818.000	5,0	9.520.500	5,4
6	0,5	3.000	2,9	5.871.250	3,0	5.748.750	3,2
7	0,5	3.500	3,4	7.171.250	4,0	7.048.750	4,0
8	1,0	4.000	3,9	6.542.500	4,0	6.332.500	3,6
9	1,0	4.000	3,9	6.542.500	4,0	6.332.500	3,6
10	0,5	3.500	3,4	7.171.250	4,0	7.048.750	4,0
11	0,5	2.500	2,4	4.571.250	3,0	4.448.750	2,5
12	1,0	5.000	4,9	9.142.500	5,0	8.932.500	5,0
13	0,5	3.000	2,9	5.871.250	3,0	5.748.750	3,2
14	1,0	5.500	5,4	10.442.500	6,0	10.232.500	5,8
15	0,5	3.000	2,9	5.871.250	3,0	5.748.750	3,2
16	1,0	5.000	4,9	9.142.500	5,0	8.932.500	5,0
17	1,5	5.500	5,4	8.518.000	5,0	8.220.500	4,6
18	1,0	4.500	4,4	7.842.500	4,0	7.632.500	4,3
19	1,5	6.000	5,9	9.818.000	5,0	9.520.500	5,4
20	1,0	4.500	4,4	7.842.500	4,0	7.632.500	4,3
21	1,5	5.500	5,4	8.518.000	5,0	8.220.500	4,6
22	0,5	3.000	2,9	5.871.250	3,0	5.748.750	3,2
23	1,0	5.000	4,9	9.142.500	5,0	8.932.500	5,0
24	0,5	3.000	2,9	5.871.250	3,0	5.748.750	3,2
Jumlah	22,0	102.500	100,0	181.656.250	100,0	176.966.250	100,0
Rata-rata		4.271	4,2	7.569.010	4,0	7.373.594	4,2

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa hasil produksi petani responden/petani mitra rata-rata hasil produksinya adalah 4.271 kg dengan persentase 4,2% dari total hasil produksi kelompok tani, pendapatan yang diperoleh oleh petani dalam kegiatan usahatani padi sawah dengan metode konvensional sebelum bermitra tahun 2010 rata-rata pendapatan petani mitra yaitu Rp 7.569.010,00 dengan keuntungan rata-rata Rp 7.373.594,00. Dimana pendapatan yang diperoleh dari total penerimaan dikurang dengan total biaya yang dibayarkan oleh petani dalam kegiatan usahatannya. Total biaya yang dibayarkan dapat dilihat pada Lampiran 9 rincian biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi sawah dengan metode konvensional.

Sejak Tahun 2007 Kelompok Tani Sinar pagi mendapatkan undangan untuk mengikuti pelatihan/SL-PTT di Bojolali yang diwakili oleh sekretaris kelompok tani. Sebagaimana dijelaskan pada rumusan masalah setelah mendapatkan pelatihan tentang metode PTS anggota kelompok tani yang mewakili Kelompok Tani Sinar pagi untuk mengikuti SL-PTT tentang metode PTS langsung mensosialisasikan materi yang diperoleh kepada anggota kelompok tani yang tidak ikut. Penyampaian materi terkait dengan metode PTS disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi cara, dan demonstrasi hasil yang disampaikan oleh anggota kelompok tani yang telah mengikuti pelatihan dan paham dengan metode PTS (penyuluhan swakarsa). Metode PTS yang disampaikan oleh penyuluhan swakarsa dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Penyuluhan Metode Padi Tanam Sebatang (PTS) yang Disampaikan oleh Penyuluhan Swakarsa

No	Pemateri	Materi	Sasaran	Metode	Waktu	Tempat
1	Penyuluhan Swakarsa	Sosialisasi sistem padi tanam sebatang	Anggota Kelompok Tani Sinar Pagi	Ceramah dan diskusi	2008	Kantor Kelompok Tani Sinar Pagi
2	Penyuluhan Swakarsa	Cara budidaya padi dengan metode PTS	Anggota Kelompok Tani Sinar Pagi	Ceramah dan demonstrasi cara	2008	Lahan penyuluhan swadaya seluas 1 ha
3	Penyuluhan Swakarsa	Penerapan PTS	Anggota Kelompok Tani Sinar Pagi	Ceramah dan demonstrasi hasil	2008	Lahan petani

Berdasarkan Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa kegiatan budidaya padi dengan metode PTS didapatkan oleh anggota kelompok tani dari penyuluhan swakarsa yang berasal dari kelompok tani itu sendiri. Materi yang disampaikan yaitu sosialisasi tentang metode PTS yang disampaikan dengan cara ceramah dan diskusi yang dilakukan pada tahun 2008 yang dilakukan di kantor Kelompok Tani Sinar Pagi. Materi cara budidaya padi dengan metode PTS disampaikan dengan metode ceramah dan demonstrasi cara yang dilakukan pada lahan penyuluhan swakarsa sebagai lahan percobaan dengan luas lahan 1 ha.

Pada awalnya anggota Kelompok Tani Sinar Pagi belum mau untuk menerapkan PTS sebelum melihat hasil dari sistem PTS tersebut. Sebagaimana menurut Roger (1983) cit Simamora (2003), kecepatan mengadopsi inovasi membagi petani kedalam lima golongan, yaitu *innovator*, *early adopter*, *early majority*, dan *laggard*.

1. *Innovator*, mempunyai ciri-ciri : aktif mencari inovasi, berani mengambil resiko, berpendidikan cukup baik, relatif berusia muda, mobilitas sosial cukup tinggi, mempunyai pendapatan diatas rata-rata sebagai perintis pemula dalam adopsi inovasi.
2. *Early Adopter*, mempunyai ciri-ciri : merupakan pemimpin pendapat (*opinion leader*) berani mengambil resiko, berpendidikan cukup baik relatif berusia muda, mobilitas sosial cukup tinggi, memiliki pendapatan di atas rata-rata, suka mencoba /mempraktekkan inovasi yang baru dikenalkan, merupakan golongan pembaharu.
3. *Early Majority*, mempunyai ciri-ciri : mempunyai rasa kehati-hatian dalam mengambil keputusan, mobilitas sosial kurang, pendidikan rata-rata, usia relatif muda, akan mengadopsi setelah melihat bukti dari orang lain.
4. *Late Majority*, mempunyai ciri-ciri : bersikap skeptik terhadap inovasi, usia relatif lebih tua, status sosial relatif rendah, mobilitas sosial rendah kalau mengadopsi lebih disebabkan karena perasaan malu/segan, bukan karena penilaian yang positif terhadap inovasi.
5. *Laggard*, mempunyai cirri-ciri : berorientasi lokal, berfikiran dogmatis, berorientasi pada masa lalu, dibutuhkan waktu yang lama untuk meyakinkan mereka agar mengadopsi inovasi, atau bahkan akan menolak selamanya.

Jadi anggota kelompok tani mengadopsi suatu inovasi tergolong kepada *Early Majority* yaitu mempunyai rasa kehati-hatian dalam mengambil keputusan, mobilitas sosial kurang, pendidikan rata-rata, usia relatif muda, akan mengadopsi seletah melihat bukti dari orang lain. Sehingga cara budidaya padi dengan metode PTS terlebih dahulu diterapkan dilahan penyuluh swakarsa setelah melihat hasilnya anggota Kelompok Tani Sinar Pagi baru menerapkan dilahanya. Sejak tahun 2009 musim tanam pertama metode PTS mulai diterapkan oleh anggota Kelompok Tani Sinar Pagi. Dari hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sinar Pagi sejak diterapkannya metode PTS hasil Produksi anggota meningkat, dimana sebelum menerapkan metode PTS hasil produksi anggota yang luas 1 ha hasil produksinya hanya 5 ton. Sedangkan setelah menerapkan metode PTS hasil produksi petani untuk 1 ha mencapai 7,5 ton dan ada yang sampai 9 ton. Untuk rata-rata semua anggota hasil produksi padi dengan metode PTS yaitu 7 ton. Setelah anggota menerapkan metode PTS kelompok tani melakukan kerjasama dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dalam transfer teknologi penangkaran benih dengan metode PTS.

Hasil produksi, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh oleh anggota Kelompok Tani Sinar pagi setelah bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dalam kegiatan penangkaran benih dengan metode PTS sebelum dijual kepada PT. Pertani Persero UPB Solok pada awal bermitra dan musim tanam pertama tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Produksi, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Petani Awal Bermitra pada Musim Tanam Pertama Tahun 2010 dan Menerapkan Metode PTS

No Responden	Luas lahan (ha)	Hasil Produksi (kg)	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)	Keuntungan (Rp)	Persentase (%)
1	0,5	5.000	3,0	20.532.500	3,0	15.748.750	3,4
2	1,0	7.500	4,5	30.315.000	5,0	20.817.500	4,5
3	1,5	9.000	5,5	35.797.500	5,0	21.605.000	4,7
4	1,0	7.500	4,5	30.315.000	5,0	20.817.500	4,5
5	1,5	9.000	5,5	35.797.500	5,0	21.605.000	4,7
6	0,5	5.000	3,0	20.532.500	3,0	15.748.750	3,4
7	0,5	5.000	3,0	20.532.500	3,0	15.748.750	3,4
8	1,0	7.500	4,5	30.315.000	5,0	20.817.500	4,5
9	1,0	7.500	4,5	30.315.000	5,0	20.817.500	4,5
10	0,5	5.000	3,0	20.532.500	3,0	15.748.750	3,4
11	0,5	5.000	3,0	20.532.500	3,0	15.748.750	3,4
12	1,0	7.500	4,5	30.315.000	5,0	20.817.500	4,5
13	0,5	5.000	3,0	20.532.500	3,0	15.748.750	3,4
14	1,0	7.500	4,5	30.315.000	5,0	20.817.500	4,5
15	0,5	5.000	3,0	20.532.500	3,0	15.748.750	3,4
16	1,0	7.500	4,5	30.315.000	5,0	20.817.500	4,5
17	1,5	9.000	5,5	35.797.500	5,0	21.605.000	4,7
18	1,0	7.500	4,5	30.315.000	5,0	20.817.500	4,5
19	1,5	9.000	5,5	35.797.500	5,0	21.605.000	4,7
20	1,0	7.500	4,5	30.315.000	5,0	20.817.500	4,5
21	1,5	9.000	5,5	35.797.500	5,0	21.605.000	4,7
22	0,5	5.000	3,0	20.532.500	3,0	15.748.750	3,4
23	1,0	7.500	4,5	30.315.000	5,0	20.817.500	4,5
24	0,5	5.000	3,0	20.532.500	3,0	15.748.750	3,4
JUmlah	22,0	165.000	100,0	666.930.000	100,0	457.938.750	100,0
Rata-rata		6..875	4,2	27.788.750	4,2	19.080.781	4,2

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa pelaksanaan transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok terjadi karena kurangnya modal petani untuk kegiatan usahatani padi sawah dalam pengadaan benih dan pupuk serta dengan adanya kemitraan ini juga terjadi transfer teknologi sehingga bertambahnya pengetahuan petani dalam kegiatan penangkar benih yang menjadikan petani sebagai petani penangkar dan adanya pendampingan atau pengawasan serta jaminan pemasaran hasil produksi petani sehingga meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas usaha petani dan peningkatan skala usaha petani.
2. Untuk tujuan kedua yaitu persepsi petani responden terhadap transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok terkait dengan teknologi yang diberikan, metode yang digunakan, serta hasil dari transfer teknologi petani responden setuju. Sehingga, persepsi petani responden dikategorikan positif. Hal ini disebabkan karena dengan adanya kemitraan kelompok tani dalam transfer teknologi, petani terbantu dalam pengadaan saprodi dan pengetahuan serta keterampilan petani juga bertambah dalam kegiatan penangkar benih yang menjadikan petani responden sebagai petani penangkar.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan bahwa kemitraan sangat penting, baik untuk kelompok tani mitra maupun bagi perusahaan karena dengan adanya kemitraan ini petani dapat terbantu dalam mengatasi permasalahan dalam pengadaan modal serta dapat menambah pengetahuan petani. Bagi perusahaan dengan adanya kemitraan ini sangat membantu perusahaan dalam pengadaan benih karena adanya pasokan benih dari kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. 1995. *Sembilan Puluh Tahun Penyuluhan Pertanian di Indonesia*. Sekretaris Badan Pengendalian Bimas. Jakarta. Departemen Pertanian.
- Badan Litbang Pertanian. 2005. *Rancangan Dasar Program Rintisan dan Akselerasi Permasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani)*. Departemen Pertanian. Badan Litbang pertanian. Jakarta.
- Ban Van Den, AW dan Hawkins, S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta.
- Cepriadi. 2002. *Analisis Komperatif Pola Kemitraan Pada Pertenakan Ayam Broiler di Kota Padang*. [Tesis]. Padang. Program Pascasarjana Unand.
- Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2003. *Pedoman Pembinaan Kontak Tani, Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta
- Departemen Pertanian. 2006. *Undang-undang Penyuluhan Nomor 16*. Departemen Pertanian
- Djiwandi. 1994. *Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usaha Tani di Kabupaten Sukaharjo*. Laporan Penelitian
- Effendy O U. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Hafsa, Moh. Jafar. 2000. *Kemitraan Usaha (Konsep dan Strategi)*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Hariadi, Sunarru Samsi. 2004. *Kajian Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unik Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Usaha*. [Disertasi] Yokyakarta. Universitas Gadjah Mada
- Idolasari, Ratna, 2011, *Persepsi Petani Hutan Rakyat Terhadap Kredibilitas Penyuluhan Kehutanan (Kasus : Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat)*. [Skripsi]. Bogor. Fakultas Kehutanan Institusi Pertanian Bogor. 74 Hal.
- Kartasapoetra, A.G. 1991 *Teknologi Penyuluhan Pertanian*, Bina Aksara, Jakarta.
- Kompas. 2001. *Membuat Desa Memiliki Daya Tarik*. Kompas 26 Agustus 2001:28 (Kolom 1-9)
- Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Martodireso, S, Suryanto, W.A. 2002. *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama*. Kanisius. Yogyakarta.
- Martina. 2008. *Proses Hubungan Kemitraan Gapoktan Intensifikasi Agribisnis (INBIS) Sejahtera dengan Petani Penakar Benih*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Mosher, A.T. 1983. *Menggerakan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Mulyana D. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Rosdakarya, Bandung
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rasdakarya.
- Nazir. M. 2003. *Metode Penelitian*. Gahlia Indonesia. Jakarta.
- Nirzamila. 2008. *Audit Pengetahuan Petani dan Penerapan Teknologi Penangkaran Benih Padi Pada Kelompok Intensifikasi Agribisnis (INBIS) Sejahtera*.[Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Nurdan. 2006. *Analisis Pola Kemitraan Sub Kontrak antara PT. Sang Hyang Seri Dengan Penakar Benih Padi di Kabupaten Padang Pariaman* [Tesis]. Padang. Program Pascasarjana Unand.
- Prasastyawati, Diana. 1998. *Kemitraan Antara Kelompok Tani dan Perusahaan*. [Tesis]. Jakarta. Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Puspa. Efti. 2006. *Hubungan Kerjasama Antara Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) DD Karya Yang Mendapat Bantuan Dana Penguatan Modal (DPM) Dengan Beberapa Kelompok Mitra Petani Padi Sawah*.[Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Unand.
- Puspadi, Ketut. 2002. *Rekonstruksi Sistem Penyuluhan Pertanian*. [Disertasi]. Bogor. Program Pascasarjana Istitut Pertanian Bogor.
- Rahmat J. 2004. Psikologi Komunikasi. Rosdakarya
- Samsudin, U. 1977. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- Saptana, dkk.2003. *Strategi Kemitraan Usaha Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Agribisnis Cabai Merah Di Jawa Tengah*. Peneliti PSE-KP, Program Studi EPM.IPB Bogor 5:283-296
- Sarwono SW. 1997. *Psikologi Sosial. Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Balai Pustaka, Jakarta.

- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Wahyuni, Monika. 2010. *Persepsi Petani Terhadap Penerapan Pertanian Organik (Studi Kasus : Kelompok Tani Parabatan Jorong Ujung Guguak Kanagarian)*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Peranian Unand.

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan / Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian Terdahulu
1.	Martina (2008) Proses Hubungan Kemitraan Gapoktan Intensifikasi Agribisnis (INBIS) sejahtera dengan Petani Penakar Benih	Mendeskripsikan proses kegiatan penangkaran benih yang diamati siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut Mendeskripsikan proses kemitraan antara Gapoktan Intensifikasi Agribisnis dengan petani penangkar benih.yang diamati adalah latar belakang terjadinya kemitraan dan faktor pendukung kemitraan tersebut	Studi kasus	Dalam kegiatan penangkaran benih yang terlibat adalah INBIS Sejahtera, Pengawas Benih, Petani Penangkar benih, PPL, Kemitraan terjadi karena sedikitnya petani penangkar benih dan faktor pendukung yaitu banyaknya kebutuhan akan benih, faktor modal, harga gabah tidak merugikan dan luasnya daerah pemasaran.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemitraan yang terjadi antara petani dengan salah satu perusahaan swasta yang dapat membantu petani menjadi lebih sejahtera	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini akan mengkaji terkait dengan bagaimana pelaksanaan kemitraan ini dilapangan dan bagaimana persepsi petani terhadap kemitraan ini sendiri.
2.	Monika Wahyuni (2010) Persepsi Petani Terhadap Penerapan Pertanian Organik	Mengukur persepsi petani terhadap teknologi pertanian organik	Studi kasus	Untuk persepsi petani responden terhadap penerapan teknologi pertanian organik petani memiliki persepsi positif . Persepsi positif ini ditandai dengan pernyataan setuju petani $\geq 50\%$.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengukur persepsi petani dalam mengadopsi inovasi.	Perbedaannya yaitu pada penelitian ini akan mengukur persepsi petani sebelum dan sesudah adanya kemitraan sedangkan pada penelitian terdahulu itu mengukur persepsi antara

Lampiran 2. Matrik Data Set

No	Tujuan Penelitian	Topik yang diamati	Alat ukur	Jenis data	Sumber data	Teknik pengambilan data	Analisis data
1.	Bagaimana pelaksanaan transfer teknologi melalui kemitraan Kelompok Tani dengan PT.Pertani Persero UPB Solok	1. Sejarah kemitraan sehingga terjadi transfer teknologi a) Latar belakang kemitraan b) Target dan Tujuan kemitraan c) Hak, Kewajiban dan sanksi dalam bermitra 2. Proses transfer teknologi melalui kemitraan a) Metode transfer teknologi b) Pengawasan c) Pemasaran	5W+1H	Data primer dan sekunder	Karyawan perusahaan, petani, PPL, dan ketua kelompok tani	Wawancara	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif
2.	Apa persepsi petani terhadap pelaksanaan transfer teknologi yang terjadi antara PT. Pertani Persero UPB Solok dengan Kelompok tani melalui kemitraan	a) Teknologi - Kecocokan teknologi di lahan petani - Kecocokan teknologi dengan kebutuhan petani	Pernyataan petani responden (setuju, dan tidak setuju)	Data primer	Petani responden (anggota Kelompok Tani Sinar Pagi)	Kuisisioner dan wawancara	Deskriptif kuantitatif

		<p>b) Metode dalam kegiatan transfer teknologi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan - Cara penyampaian materi - Waktu penyampaian materi <p>c) Hasil transfer teknologi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Hasil produksi - Pemasaran 					
--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 3. Data Kelompok Tani di Kanagarian Latang

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1.	Sinar Pagi	24 orang
2.	Koto Piliang	20 orang
3.	Di Nan Sakato	25 orang
4.	Harapan	20 orang
5.	Suka Maju	16 orang
6.	Lobuh Kijang Saiyo	32 orang
7.	Kubang Maimbau	22 orang
8.	Semarak Alam	24 orang
9.	Nangka	14 orang
10.	Taratak Sakato	22 orang
11.	Tiwal Sipundung	14 orang
12.	Padi Ameh	20 orang
13.	Samo Sasuai	11 orang

Sumber : BPTP Lubuk Tarok

Lampiran 4. Anggota Kelompok Tani Sinar Pagi

No	Nama Anggota	Jabatan	Jenis Usaha Tani
1	Rapius	Ketua	Sawah dan karet
2	Amrin	Wakil ketua	Sawah dan karet
3	Sas Junita	Sekretaris	Sawah dan karet
4	Mikrat	Bendahara	Sawah dan karet
5	Dekriman	Anggota	Sawah dan karet
6	Ritosman	Anggota	Sawah dan karet
7	Dasman	Anggota	Sawah dan karet
8	Ardi Syafriman	Anggota	Sawah dan karet
9	Firdaus	Anggota	Sawah dan karet
10	David Karmadi	Anggota	Sawah dan karet
11	Abu Saman	Anggota	Sawah dan karet
12	B. BGD Rajo	Anggota	Sawah dan karet
13	Solikin	Anggota	Sawah dan karet
14	Umar	Anggota	Sawah dan karet
15	Abik	Anggota	Sawah dan karet
16	Jusriandi	Anggota	Sawah dan karet
17	Maridun	Anggota	Sawah dan karet
18	Dusmardi	Anggota	Sawah dan karet
19	Agusman	Anggota	Sawah dan karet
20	Takri	Anggota	Sawah dan karet
21	Anjas Asmara	Anggota	Sawah dan karet
22	Agustar	Anggota	Sawah dan karet
23	Apendi	Anggota	Sawah dan karet
24	M.Yunus	Anggota	Sawah dan karet

Sumber : Kelompok Tani Sinar Pagi

Lampiran 5. Daftar Pernyataan Persepsi Petani Responden terhadap Transfer Teknologi

No	Pernyataan Petani Responden	Kriteria Penilaian	
		Setuju	Tidak Setuju
Teknologi			
1	<p>Kecocokan teknologi dengan lahan petani</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah bapak/ibu setuju dengan cara pengolahan lahan dalam kegiatan penangkaran benih ? - Apakah bapak/ibu setuju dengan cara persemaian dalam kegiatan penangkaran benih ? - Apakah bapak/ibu setuju dengan cara penanaman yang dilakukan pada kegiatan penangkaran benih ? - Apakah bapak/ibu setuju dengan cara pemeliharaan/ penyiraman yang dilakukan pada kegiatan penangkaran benih ? - Apakah bapak/ibu setuju dengan cara pengairan(pengaturan air) yang dilakukan pada kegiatan penangkaran benih ? - Apakah bapak/ibu setuju dengan cara peroggingan (penyeleksian) yang dilakukan ? 		
2	<p>Kecocokan Teknologi dengan kebutuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah bapak/ibu setuju bahwa teknologi yang diberikan meningkatkan hasil produksi bapak/ibu ? 		
Metode Transfer Teknologi			
1	<p>Pendekatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah bapak/ibu setuju dengan pendekatan perorangan yang dilakukan dalam kegiatan transfer teknologi ? - Apakah bapak/ibu setuju dengan pendekatan kelompok dalam kegiatan transfer teknologi dilakukan ? 		
2	<p>Cara penyampaian materi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah bapak/ibu setuju dengan cara penyampaian materi secara ceramah ? - Apakah bapak/ibu setuju dengan cara penyampaian materi secara demonstrasi ? 		

Lanjutan Lampiran 5

No	Pernyataan Petani Responden	Kriteria Penilaian	
		Setuju	Tidak Setuju
3	<p>Waktu Penyampaian Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah bapak/ibu setuju dengan waktu penyampaian materi yang dibuat jadwal pertemuan ? - Apakah bapak/ibu setuju dengan penyampaian materi yang langsung ke lahan bapak/ibu ? 		
Hasil Transfer Teknologi			
1	<p>Bertambahnya Pengetahuan Petani</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah bapak/ibu setuju kalau hasil dari transfer teknologi melalui kemitraan dapat menambah ilmu pengetahuan bapak/ibu ? 		
2	<p>Produksi Meningkat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah bapak/ibu setuju bahwa hasil dari transfer teknologi meningkatkan produksi bapak/ibu ? 		
3	<p>Adanya Tempat pemasaran hasil produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah bapak/ibu setuju dengan hasil dari transfer teknologi adanya jaminan pemasaran hasil produksi bapak/ibu ? - Apakah bapak ibu setuju dengan harga yang telah ditentukan ? 		

Lampiran 6. Permohonan Sertifikasi Benih

Musim Tanam :
 Nomor :
 Paraf :

Kepada

Yth. Kepala Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih
 Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat
 di
 Bukittinggi

PERMOHONAN SERTIFIKASI BENIH

No. :

1. Nama Penangkar : Pertanian Desa Ngarai Siring
 Alamat : Jln. Desa Ngarai Siring Bolok
2. Sertifikasi Untuk : Luas pertanaman : 17,33 ha Tanggal sebar : 10 s/d 14-12-2010
 Jenis tanaman : Raja ayam Tanggal tanam/tugal : 21-22-23-12-2010
 Kelas benih : Varietas : Raja ayam
3. Letak tanah **) Blok : 10
 Kampung : Sibukit Desa/Nagari : Sibukit
 Kecamatan : Rajing Rajing Kabupaten/Kota : Sijunjung
4. Tanaman sebelumnya Jenis tanaman : Raja ayam Varietas :
 Tanggal panen : 10-12-2010 Kelas Benih :
 Pemeriksaan lapangan : Lulus/ tidak lulus ***) Disertifikasi : Ya / Tidak ***)
5. Asal benih Sumber Benih : BPPG Gukarsoi Jumlah Benih : Kg
 Kelas : PS -
 Nomor Kelompok Benih (Lampirkan label Benih asal/ kwitansi) :

Kami menyadari sepenuhnya bahwa :

- Pertanaman kami tidak akan diterima untuk sertifikasi bila tidak mengikuti petunjuk-petunjuk untuk sertifikasi dan dibersihkan dari tanaman/ varietas lain untuk memenuhi standar lapangan.
- Kami wajib memberitahukan kepada pengawas benih untuk pemeriksaan lapangan selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tabur.
- Kami tidak diperkenankan memindahkan letak pertanaman tanpa memberitahukan Pengawas Benih.
- Pengolahan benih harus mendapat bimbingan dari Pengawas Benih.
- Sertifikat akan diberikan apabila telah lulus pemeriksaan lapangan dan pengujian di laboratorium.
- Pemerintah tidak mempunyai kewajiban untuk membeli benih yang disertifikasi.

Bolok, 70, September 2010

Catatan :

Pemohon,

Kartu Sertifikat
 (.....)

Lembaran Pertama : BPPG-GPT Ngl. Pakiti Siring
 Lembaran Kedua : Desa Ngarai Siring

*) Diisi Pengawas benih
 **) Lampirkan nota lanjutan

Lampiran 7. Surat Perjanjian Kerjasama

SURAT PERJANJIAN KERJASAMA DENGAN PENANGKAR UNTUK PENGADAAN CALON BENIH UNGGUL

MT : 2010

Pada hari ini Jum'at tanggal Delapan Belas bulan Juni tahun Dua Ribu Sepuluh kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Wawan Kurniawan Amd : Manager SPB PT.Pertani (Persero) Solok untuk bertindak untuk Jan atas nama PT.Pertani (Persero) SPB Solok yang berkedudukan di Solok dengan alamat Jalan Kapau Ampang Kualo yang selanjutnya dalam perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA.

2. Rapius : K e t u a Latang Kel.Tani Sinar pagi
: Desa Kecamatan Lubuk Tarok
: Kabupaten Si junjung ..
: berdasarkan surat kuasa khusus para anggota kelompok tani
: yang selanjutnya dalam perjanjian ini
: Disebut PIHAK KEDUA.

Dengan ini menyatakan bahwa kedua belah pihak telah sepakat dan setuju untuk mengadakan perjanjian Kerja Sama Pengadaan Calon Benih Unggul dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1 KETENTUAN UMUM

1. Pihak Pertama sanggup dan bersedia memberikan pinjaman berupa Benih untuk keperluan Pihak Kedua sebagaimana rincian dalam lampiran 1 Surat Perjanjian ini.
2. Pihak Kedua sanggup dan bersedia untuk menyeleksi lahan yang akan digunakan menanam Calon Benih Unggul.

Pasal 2 LETAK DAN LUAS TANAH

1. Lahan yang diperlukan untuk pelaksanaan penangkaran Calon Benih terletak di Desa Latang Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Si junjung Propinsi Sumatra Barat.
2. Luas lahan tersebut dalam ayat (1) pasal ini seluas 16 ha yang letaknya telah disetujui oleh kedua belah pihak sebagaimana tersebut dalam peta yang dilampirkan dalam perjanjian ini.

Pasal 3 PERTANAMAN, CARA DAN SYARAT BERCOCOK TANAM

1. Pada lahan yang letak serta luasnya telah ditentukan sebagaimana tersebut dalam Pasal 2 Surat Perjanjian ini. Pihak Kedua sanggup dan bersedia untuk melaksanakan pertanaman benih unggul yang bermutu untuk kepentingan usaha Pihak Pertama menurut cara-cara dan syarat-syarat bercocok tanam sebagai berikut :
 - a. Penetapan luas lahan serta varietas-varietas benih yang harus ditanam oleh Pihak Kedua ditetapkan oleh
 - b. Penetapan tanggal mulai sebar dan bertanam... ditetapkan bersama-sama oleh kedua belah pihak.

- c. Pihak Kedua diharuskan mengikuti petunjuk mengenai cara teknik bercocok tanam dengan sebaiknya antara lain dalam hal penupukan, penyiraman, pengendalian hama penyakit dan lain-lain sehingga hasilnya dapat memenuhi syarat sebagai benih unggul yang bermutu.
2. Pengawasan serta seleksi (Rouging) atas pertanaman yang dilaksanakan oleh Pihak Kedua dilakukan menurut ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
- a. Setiap tahap pertanaman yang dilaksanakan oleh Pihak Kedua, akan dilakukan beberapa kali pemeriksaan oleh Balai pengawasan dan sertifikasi benih (BPSB), sesuai dengan ketentuan-ketentuan pemerintah yang berlaku untuk pemeriksaan lapangan bagi produksi benih unggul yang bermutu, yang harus dilaikan oleh Pihak Kedua.
 - b. Pihak kedua diharuskan untuk melakukan seleksi (Rouging) atas pertanamannya, dibawah pengawasan dan petunjuk-petunjuk Pihak Pertama dan Dinas Pertanian.

Pasal 4
P A N E N

Pihak Kedua sanggup dan bersedia melaksanakan panen menurut cara dan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Penentuan hari, tanggal, waktu cara panen dan tempat pengumpulan hasil panen ditetapkan oleh kedua belah pihak secara bersamaan.
- b. Selama panen dilakukan pihak kedua diharuskan untuk mentaati petunjuk-petunjuk mengenai cara panen yang ditentukan oleh Pihak Pertama.

Pasal 5
PELAKSANAAN PEMBAYARAN

Terhadap pelaksanaan pembayaran sarana/produksi pertanian sebagaimana tersebut dalam pasal 1 surat perjanjian ini yang telah diserahkan oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua akan dilaksanakan oleh Pihak Kedua pada waktu panen dan akan diperhitungkan dengan penjualan hasil panen berupa calon benih bermutu.

Pasal 6
HASIL PANEN

1. Pihak Kedua sanggup dan bersedia untuk menjual hasil panen berupa dalam benih bermutu kepada Pihak Pertama dengan harga yang telah disepakati Kedua Belah Pihak.
2. Pihak Pertama sanggup dan bersedia untuk membeli hasil panen Pihak Kedua tersebut dalam ayat (1) pasal ini yang jenis dan kwalitasnya harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
 - a. Bahwa calon benih tersebut telah dinyatakan lulus serta memenuhi syarat-syarat sertifikasi sebagai calon benih bermutu oleh Balai Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB) dan persyaratan dari PT.Pertani (Persero).
 - b. Hasil panen pihak kedua diserahkan dalam bentuk gabah kering sawah.
 - c. Calon benih yang dinyatakan tidak lulus dan tidak memenuhi syarat sertifikasi sebagai calon benih oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) dan persyaratan dari PT.Pertani(Persero) tidak akan dibeli oleh Pihak Pertama sebagai calon benih bermutu.
3. Apabila sewaktu-waktu pemerintah melarang penyebaran suatu varietas yang ditanam dalam kerja sama penangkaran ini, maka Pihak Pertama dapat membatalkan pembelian hasil panen kedua berupa calon benih bermutu tersebut.

**Pasal 7
HARGA GABAH UNTUK CALON BENIH**

Pelaksanaan pembelian oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (2) surat perjanjian ini, maka kedua belah pihak setuju untuk menentukan harganya menurut ketentuan sebagai berikut :

- a. Harga calon benih bermutu adalah harga gabah bersih kering sawah dengan kadar air maksimal.
- b. Dasar perhitungan harga disetujui oleh kedua belah Pihak sebesar Rp. /Kg gabah kering sawah hasil panen Pihak Kedua harganya lebih tinggi dari harga gabah konsumsi yang varietasnya sama atau sejenisnya dipasaran setempat sebesar Rp. /Kg

**Pasal 8
DENDA KELAMBATAN**

1. Apabila Pihak Kedua terlambat membayar harga sarana produksi pertanian sebagaimana tersebut dalam pasal 5 surat perjanjian ini, maka Pihak Kedua sanggup dan bersedia dikenakan denda kelambatan pembayaran sebesar Rp. /bulan.
2. Apabila kelambatan pembayaran Pihak Kedua tersebut disebabkan karena adanya force majeure (misalnya : Gagal panen, banjir, bencana alam dll) yang dibuktikan secara tertulis oleh Pejabat yang berwenang maka untuk pembayaran harga sarana produksi pertanian tersebut kepada Pihak Pertama akan ditangguhkan pembayarannya pada panen MT berikutnya.

**Pasal 9
A D E N D U M**

Hal-hal yang belum diatur/dalam surat perjanjian ini akan dituangkan lebih lanjut dalam suatu addendum oleh Kedua Belah Pihak.

**Pasal 10
LAIN-LAIN**

Untuk hal-hal yang belum diatur/tidak cukup diatur dalam surat perjanjian ini, berlaku kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUH) Perdata, kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUH Dagang) dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

**Pasal 11
PENYELESAIAN PERSELISIHAN**

1. Apabila timbul perbedaan pendapat dalam perjanjian ini maka hal ini akan diselesaikan dengan musyawarah.
2. Apabila kata sepakat itu tidak tercapai, maka untuk segala akibat yang timbul dari perjanjian ini, kedua belah pihak, memilih domisili yang tetap dan tidak berubah dikantor Pengadilan Negeri di

**Pasal 12
BEA MATERAI/PAJAK**

Bea materai yang timbul atas perjanjian ini menjadi beban serta tanggung jawab Pihak Pertama.

Pasal 13
P E N U T U P

Demikian surat perjanjian ini dibuat dan ditanda tangani oleh Kedua Belah Pihak, tanpa adanya paksaan, kekila-fan maupun penipuan pada hari dan tanggal tersebut diatas, dan dibuat dalam rangkap2.....(....Dua.....) diantaranya bermaterai cukup dan(.....) tindasannya yang kesemuanya mempunyai kekuatan hukum yang sama dan mulai berlaku sejak tanggal penanda tanganan surat perjanjian kerjasama ini oleh Kedua Belah Pihak dengan disaksikan oleh :

1. Kepala Desa

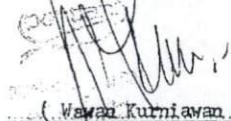
2. Kepala Balai Penyuluhan Pertanian :

Pihak Kedua,



(Rapius)

Pihak Pertama,



(Wawan Kurniawan Amd.)

Disaksikan oleh :

1. Kepala Desa,

2. Kepala Balai Penyuluhan Pertanian,

Demikian Surat kuasa ini dibuat dan ditanda tangani diatas materai cukup dan mulai berlaku sejak tanggal penanda tanganan surat kuasa ini.

Solok, 18 - Juni - 2010

Yang menerima kuasa,

Yang memberi kuasa,

No. :
MT : 2008

LAPORAN PEMERIKSAAN LAPANGAN PENDAHULUAN

Nama Penangkar : PT. Pertani (Persero) UPB Sicincin.....
 Alamat : Jln. Kapau ampanglualo. Solok.....

Letak areal

Blok	: AP.A.....		
Kampung	: Singkarak	Desa	Singkarak.....
Kecamatan	: X Koto Singkarak	Kabupaten	Solok.....

Benih yang Digunakan

Sumber Benih	: Kelompok Tani Ranah Den Cinto.....
Varietas	: PB-42..... Kelas benih Benih Pokok. (SS.).....

Kcacana penanaman

Jenis tanaman	: Padi sawah..... Varietas	PB-42.....
Tanggal sebar	: 18 sd.22-8-2008..... Luas	13.33..... ha
Tanggal tanam	: 8 sd 12-9-2008..... Kelas benih	: Benih Sebar (ES)

Sejarah lapangan

Bekas tanaman	: Padi sawah..... Varietas	PB-42
Kelas benih	: Benih Sebar..... Bekas bera	1..... musim/bulan*)

Isolasi

Barat	: Memenuhi syarat..... Utara	: Memenuhi syarat.....
Timur	: Memenuhi syarat..... Selatan	: Memenuhi syarat.....

Kesimpulan : XXXXXXXXX
 Catatan : MEMENUHI / TIDAK MEMENUHI SYARAT AREAL SERTIFIKASI *)

Solok, 10 September 2008²⁰

Pemohon,

Pengawas Benih,

(Busra Effendi;SP:.....)
 NIP.080083882

Lembaran 1 : Produsen yang bersangkutan
 Lembaran 2 : Kepala BPSB TPH V
 Lembaran 3 : Koordinator pencorong benih

No :
MT : 2008

LAPORAN PEMERIKSAAN LAPANGAN KE.

1. Nama Penangkar : PT. Pertani (Persero) UPB Sicincin
Alamat : Jln Kapau ampong kualo. Solok
2. Letak Pembibitan : Blok AP.C., Kampung Singkarak, Kecamatan X Koto Singkarak, Kenagarian Singkarak, Kab/ Kota Solok.
3. Jenis Tanaman : Padi sawah Varietas Batang Piaman, Luas Peranaman : 20 ha Tgl. Tanam/tugal: 15 sd 19-9-2008
4. Hasil Pemeriksaan : Benih Sebar (ES)
Tanaman Sebelumnya : Padi sawah Timur
Isolasi : Utara : Cukup Selatan : Cukup Barat : Cukup Sifat-sifat tanaman sesuai dengan varietasnya : Ya/ tidak XXXX
Kedua hama penyakit : Tidak ada serangan hama / penyakit berbahaya
tingkat kemurnian dilapangan : Memenuhi syarat sertf. untuk benih sebar. (ES)
- 400
Populasi pertanaman tiap cm² pemeriksaan : batang/ rumpun

Camperan Varietas lain		Keterangan
Sampel ke :		
1 = 1	7 = 0	
2 = 0	8 = 0	
3 = 0	9 = 1	
4 =	10 =	
5 = 1	11 = 0	
6 = 0	12 = 1	
Jumlah : 5 rpi/btg	Rata-rata : 0,1 %	

- Kedua rerumputan : Cukup bersih.
Taksiran hasil : ton/ha.
5. Kesimpulan :

LULUS

TIDAK LULUS

Solok , 17 Oktober 2008

Pengawas Benih Tanaman

(.....(oto 4).....)

(.....Busra Effendi ,SP.
NIP:080083882.....)

Coret yang tidak perlu

No :
MT : 02567 / 2006

LAPORAN PEMERIKSAAN LAPANGAN KE.

1. Nama Penangkar : PI. Kartini (Pusat) UTP Siemar
Alamat : Kecamatan Ampenan, Kabupaten Jember.
2. Letak Pembibitan : Alamat : Jl. Kebun
Blok : J
Kampung : Jember
Kecamatan : Jember
3. Jenis Tanaman : Varietas : IK-61
Luas Pertanaman : 3,5 ha Tgl. Tanam/tugal: 20-2-2007
4. Hasil Pemeriksaan : Tanaman Sebelumnya : Padi Jawa
Isolasi : Utara : Selatan : Timur : Barat : Cukup
Selatan : Cukup : Cukup : Ya/ tidak

Sifat-sifat tanaman sesuai dengan varietasnya

* Tidak ada hama penyakit : Tidak ada penyakit ketahuan
Tingkat kemurnian dilapangan : Mewujudkan padi jawa (takdir benih sebaik les)

Populasi pertanaman tiap contoh pemeriksaan : 100 batang/rumpun

Camperan Varietas lain		Keterangan
Sampel ke :		
1 = 0	7 = -	
2 = 1	8 = -	
3 = 2	9 = --	
4 = 0	10 = --	
5 = 1	11 = --	
6 = 1	12 = -	
Jumlah : 5 rpa/btg	Rata-rata : 0,2 %	

Keadaan rerumputan : Cukup basah
Taksiran hasil : 2,5 ton/ha.

5. Kesimpulan : LULUS TIDAK LULUS

Jatim, 14 Januari 2007

Pemohon,

Peugawas Benih Tanaman

(.....)

(..... Butuh tanda tangan)

Tanda tangan tidak sah

No :	1 / 14
MT :	2007 / 1068

LAPORAN PEMERIKSAAN LAPANGAN KE.

1. Nama Penangkar : PI. Kotamobagu (Provinsi) UMP. Benih
Alamat : Km. 1 Kapuas Empang, Kotamobagu
2. Letak Pembibitan Blok : AP. P
Kampung : Lingkar
Kecamatan : S. Koto Lingkar
Varietas : IR-64
Luas Pertanaman : 3,5 ha
Tgl. Tanam/tugal: 21-4-10 - 2007
3. Jenis Tanaman : Padi, jagung
Isolasi : Utara : Cukup
Selatan : Cukup
Sifat-sifat tanaman sesuai dengan varietasnya : Ya/ tidak
- Keadaan hama penyakit : Tidak ada penyakit berbahaya
- Tingkat kemurnian dilapangan : Memenuhi standart rata-rata kualitas ketahanan (TS)
- Populasi pertanaman tiap contoh pemeriksaan : 400,- batang/rumpun

Campuran Varietas lain		Keterangan
Sampel ke :		
1 = C	7 = -	
2 = Z	8 = -	
3 = C	9 = -	
4 = Z	10 = -	
5 = Z	11 = -	
6 = J	12 = -	
Jumlah : 7 rpa/btg	Rata-rata : C,3 %	

Keadaan rerumputan : Cukup bersih
Taksiran hasil : 2,5 ton/ha.

5. Kesimpulan : LULUS TIDAK LULUS

Sikka, 30 Januari 2008.

Perintah,

Pengawas Benih Tanaman

(.....)

(Budin Efendi, S.P.)

Lampiran 8. Persepsi Petani Terhadap Transfer Teknologi Melalui Kemitraan

No	Pernyataan Petani Responden	Kriteria Penilaian	
		Setuju	Tidak Setuju
Teknologi			
1	Kecocokan teknologi dengan lahan petani - pengolahan lahan dalam kegiatan penangkaran benih - persemaian dalam kegiatan penangkaran benih - penanaman pada kegiatan penangkaran benih - pemeliharaan/ penyiraman pada kegiatan penangkaran benih - pengairan(pengaturan air) pada kegiatan penangkaran benih - cara peroggingan (penyeleksian)	24 24 24 24 24 24	- - - - - -
2	Kecocokan Teknologi dengan kebutuhan - meningkatkan hasil produksi	24	-
Metode Transfer Teknologi			
1	Pendekatan - pendekatan perorangan - pendekatan kelompok	24 24	- -
2	Cara penyampaian materi - penyampaihan materi secara ceramah - penyampaian materi secara demonstrasi hasil	24 24	- -
3	Waktu Penyampaian Materi - dibuat jadwal pertemuan - penyampaian materi yang langsung kelahan	24 24	- -
Hasil Transfer Teknologi			
1	Bertambahnya Pengetahuan Petani - menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan	24	-
2	Produksi Meningkat - meningkatkan produksi	24	-
3	Adanya Tempat pemasaran hasil produksi - pemasaran hsil produksi bapak/ibu ?	24	-

Lampiran 9. Rincian Biaya dalam Kegiatan Usahatani Padi dengan Sistim Konvensional

No	Responden	Luas Lahan (ha)	Benih (kg)	Saprodi				Peralatan (jam)	Pengolahan Jahan	Persemaian	Penanaman	Pemupukan	Penyiraman	Tenaga Kerja (orang)		Panen	Pengangkutan	
				Pupuk		Pestisida								Tenaga Kerja (orang)				
				Urea	SP 36	NPK	Fungisida	Insektisida	(kg)	(kg)	(kg)	(kg)	(kg)	(kg)	(kg)	(kg)		
1	Rapius	0,5	12,5	50	40	40	1	1,5	5,5	2	1	13	3	3	8	5	5	
2	Amrin	1,0	25,0	100	80	80	2	3,0	11,0	4	1	25	5	5	15	10	10	
3	Sas Junita	1,5	37,0	150	120	120	3	4,5	16,5	6	1	38	8	8	23	15	15	
4	Mikrat	1,0	25,0	100	80	80	2	3,0	11,0	4	1	25	5	5	15	10	10	
5	Dekriman	1,5	37,0	150	120	120	3	4,5	16,5	6	1	38	8	8	23	15	15	
6	Ritosman	0,5	12,5	50	40	40	1	1,5	5,5	2	1	13	3	3	8	5	5	
7	Dasmann	0,5	12,5	50	40	40	1	1,5	5,5	2	1	13	3	3	8	5	5	
8	Ardi Syafriman	1,0	25,0	100	80	80	2	3,0	11,0	4	1	25	5	5	15	10	10	
9	Firdaus	1,0	25,0	100	80	80	2	3,0	11,0	4	1	25	5	5	15	10	10	
10	David Karmadi	0,5	12,5	50	40	40	1	1,5	5,5	2	1	13	3	3	8	5	5	
11	Abu Saman	0,5	12,5	50	40	40	1	1,5	5,5	2	1	13	3	3	8	5	5	
12	B.BGD Rajjo	1,0	25,0	100	80	80	2	3,0	11,0	4	1	25	5	5	15	10	10	
13	Solikun	0,5	12,5	50	40	40	1	1,5	5,5	2	1	13	3	3	8	5	5	
14	Umar	1,0	25,0	100	80	80	2	3,0	11,0	4	1	25	5	5	15	10	10	
15	Abir	0,5	12,5	50	40	40	1	1,5	5,5	2	1	13	3	3	8	5	5	
16	Jusriandi	1,0	25,0	100	80	80	2	3,0	11,0	4	1	25	5	5	15	10	10	
17	Mardun	1,5	37,0	150	120	120	3	4,5	16,5	6	1	38	8	8	23	15	15	
18	Dusmardi	1,0	25,0	100	80	80	2	3,0	11,0	4	1	25	5	5	15	10	10	
19	Agusman	1,5	37,0	150	120	120	3	4,5	16,5	6	1	38	8	8	23	15	15	
20	Takri	1,0	25,0	100	80	80	2	3,0	11,0	4	1	25	5	5	15	10	10	
21	Anjas Asmara	1,5	37,0	150	120	120	3	4,5	16,5	6	1	38	8	8	23	15	15	
22	Agustar	0,5	12,5	50	40	40	1	1,5	5,5	2	1	13	3	3	8	5	5	
23	Apendi	1,0	25,0	100	80	80	2	3,0	11,0	4	1	25	5	5	15	10	10	
24	M.Yunus	0,5	12,5	50	40	40	1	1,5	5,5	2	1	13	3	3	8	5	5	
Jumlah		22,00	547,5	2200	1760	1760	44	66,00	242,0	88	24	550	110	330	220	220	9,2	
Rata-rata		0,917										22,9	4,6	13,8	9,2			

Lanjutan Lampiran 9

Saprodi						Peralatan (Rp)	Tenaga Keja (Rp)							
Harga Benih (Rp)	Pupuk			Pestisida			Pengolahan lahan	Persemaian	Penanaman	Pemupukan	Penyirangan	Panen	Pengangkutan	
	Urea (Rp)	SP 36 (Rp)	NPK (Rp)	Fungisida (Rp)	Insektisida (Rp)									
106.250	100.000	100.000	140.000	200.000	345.000	192.500	70.000	35.000	250.000	87.500	150.000	100.000	175.000	
212.500	200.000	200.000	280.000	400.000	690.000	385.000	140.000	35.000	500.000	175.000	300.000	200.000	350.000	
314.500	300.000	300.000	420.000	600.000	1.035.000	577.500	210.000	35.000	750.000	262.500	450.000	300.000	525.000	
212.500	200.000	200.000	280.000	400.000	690.000	385.000	140.000	35.000	500.000	175.000	300.000	200.000	350.000	
314.500	300.000	300.000	420.000	600.000	1.035.000	577.500	210.000	35.000	750.000	262.500	450.000	300.000	525.000	
106.250	100.000	100.000	140.000	200.000	345.000	192.500	70.000	35.000	250.000	87.500	150.000	100.000	175.000	
106.250	100.000	100.000	140.000	200.000	345.000	192.500	70.000	35.000	250.000	87.500	150.000	100.000	175.000	
212.500	200.000	200.000	280.000	400.000	690.000	385.000	140.000	35.000	500.000	175.000	300.000	200.000	350.000	
212.500	200.000	200.000	280.000	400.000	690.000	385.000	140.000	35.000	500.000	175.000	300.000	200.000	350.000	
106.250	100.000	100.000	140.000	200.000	345.000	192.500	70.000	35.000	250.000	87.500	150.000	100.000	175.000	
106.250	100.000	100.000	140.000	200.000	345.000	192.500	70.000	35.000	250.000	87.500	150.000	100.000	175.000	
212.500	200.000	200.000	280.000	400.000	690.000	385.000	140.000	35.000	500.000	175.000	300.000	200.000	350.000	
212.500	200.000	200.000	280.000	400.000	690.000	385.000	140.000	35.000	500.000	175.000	300.000	200.000	350.000	
106.250	100.000	100.000	140.000	200.000	345.000	192.500	70.000	35.000	250.000	87.500	150.000	100.000	175.000	
106.250	100.000	100.000	140.000	200.000	345.000	192.500	70.000	35.000	250.000	87.500	150.000	100.000	175.000	
212.500	200.000	200.000	280.000	400.000	690.000	385.000	140.000	35.000	500.000	175.000	300.000	200.000	350.000	
212.500	200.000	200.000	280.000	400.000	690.000	385.000	140.000	35.000	500.000	175.000	300.000	200.000	350.000	
314.500	300.000	300.000	420.000	600.000	1.035.000	577.500	210.000	35.000	750.000	262.500	450.000	300.000	525.000	
212.500	200.000	200.000	280.000	400.000	690.000	385.000	140.000	35.000	500.000	175.000	300.000	200.000	350.000	
314.500	300.000	300.000	420.000	600.000	1.035.000	577.500	210.000	35.000	500.000	175.000	300.000	200.000	350.000	
212.500	200.000	200.000	280.000	400.000	690.000	385.000	140.000	35.000	500.000	175.000	300.000	200.000	350.000	
106.250	100.000	100.000	140.000	200.000	345.000	192.500	70.000	35.000	250.000	87.500	150.000	100.000	175.000	
212.500	200.000	200.000	280.000	400.000	690.000	385.000	140.000	35.000	500.000	175.000	300.000	200.000	350.000	
106.250	100.000	100.000	140.000	200.000	345.000	192.500	70.000	35.000	250.000	87.500	150.000	100.000	175.000	
4.653.750	4.400.000	4.400.000	6.160.000	8.800.000	15.180.000	8.470.000	3.080.000	840.000	11.000.000	3.850.000	6.600.000	4.400.000	7.700.000	
193.906	183.333	183.333	25.666.667	36.666.667	632.500	352.917	128.333	35.000	458.333	160.417	275.000	18.333.333	320.833	

Lanjutan Lampiran 9

Biaya Total (Rp)	Biaya yang Dibayarkan (RP)	Harga Jual (Rp)	Hasil Produksi (ton)	Hasil Produksi (kg)	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)	Keuntungan (Rp)	Persentase (%)
2051250	1928750	2600	3,0	3.000	2,9	7,457,500	3,0	5,748,750	3.2
4067500	3857500	2600	5,0	5.000	4,9	12,350,000	5,0	8,932,500	5.0
6079500	5782000	2600	5,5	5.500	5,4	13,342,500	5,0	8,220,500	4.6
4067500	3857500	2600	4,0	4.000	3,9	9,750,000	4,0	6,332,500	3.6
6079500	5782000	2600	6,0	6.000	5,9	14,642,500	5,0	9,520,500	5.4
2051250	1928750	2600	3,0	3.000	2,9	7,457,500	3,0	5,748,750	3.2
2051250	1928750	2600	3,5	3.500	3,4	8,757,500	4,0	7,048,750	4.0
4067500	3857500	2600	4,0	4.000	3,9	9,750,000	4,0	6,332,500	3.6
4067500	3857500	2600	4,0	4.000	3,9	9,750,000	4,0	6,332,500	3.6
2051250	1928750	2600	3,5	3.500	3,4	8,757,500	4,0	7,048,750	4.0
2051250	1928750	2600	2,5	2.500	2,4	6,157,500	3,0	4,448,750	2.5
4067500	3857500	2600	5,0	5.000	4,9	12,350,000	5,0	8,932,500	5.0
2051250	1928750	2600	3,0	3.000	2,9	7,457,500	3,0	5,748,750	3.2
4067500	3857500	2600	5,5	5.500	5,4	13,650,000	6,0	10,232,500	5.8
2051250	1928750	2600	3,0	3.000	2,9	7,457,500	3,0	5,748,750	3.2
4067500	3857500	2600	5,0	5.000	4,9	12,350,000	5,0	8,932,500	5.0
6079500	5782000	2600	5,5	5.500	5,4	13,342,500	5,0	8,220,500	4.6
4067500	3857500	2600	4,5	4.500	4,4	11,050,000	4,0	7,632,500	4.3
6079500	5782000	2600	6,0	6.000	5,9	14,642,500	5,0	9,520,500	5.4
4067500	3857500	2600	4,5	4.500	4,4	11,050,000	4,0	7,632,500	4.3
6079500	5782000	2600	5,5	5.500	5,4	13,342,500	5,0	8,220,500	4.6
2051250	1928750	2600	3,0	3.000	2,9	7,457,500	3,0	5,748,750	3.2
4067500	3857500	2600	5,0	5.000	4,9	12,350,000	5,0	8,932,500	5.0
2051250	1928750	2600	3,0	3.000	2,9	7,457,500	3,0	5,748,750	3.2
89533750	84843750	62400	102,5	102.500	100,0	252,130,000	100,0	176,966,250	100.0
3730573	3535156	2600	4,3	4.271	4,2	10,505,417	4,0	7,373,594	4.2

Keterangan :

Biaya yang dibayarkan yaitu penyusutan alat, biaya tenaga kerja dalam keluarga (persemaian, pemupukan dan penyiangan) dan biaya tenaga kerja luar keluarga (pengolahan lahan, penanaman, panen dan pengangkutan).

Lampiran 10. Rincian Biaya dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah dengan Sistim Tanam PTS

No	Responden	Luas Lahan (ha)	Saprodi		Peralatan (jam)	Tenaga Keja (orang)							
			Benih (kg)	Pupuk Kandang (kg)		Pengolahan lahan	Persemaian	Penanaman	Penyiangan	Pemupukan	Seleksi	Panen	pengankutan
1	Rapius	0,5	7,5	1,500	5,5	2	1	13	8	3	1	10	5
2	Amrin	1,0	15	3,000	11	4	1	25	15	5	1	20	10
3	Sas Junita	1,5	20	4,500	16,5	6	1	38	23	8	1	30	15
4	Mikrat	1,0	15	3,000	11	4	1	25	15	5	1	20	10
5	Dekriman	1,5	20	4,500	16,5	6	1	38	23	8	1	30	15
6	Ritosman	0,5	7,5	1,500	5,5	2	1	13	8	3	1	10	5
7	Dasman	0,5	7,5	1,500	5,5	2	1	13	8	3	1	10	5
8	Ardi Syafriman	1,0	15	3,000	11	4	1	25	15	5	1	20	10
9	Firdaus	1,0	15	3,000	11	4	1	25	15	5	1	20	10
10	David Karmadi	0,5	7,5	1,500	5,5	2	1	13	8	3	1	10	5
11	Abu Saman	0,5	7,5	1,500	5,5	2	1	13	8	3	1	10	5
12	B.BGD Rajo	1,0	15	3,000	11	4	1	25	15	5	1	20	10
13	Soliikun	0,5	7,5	1,500	5,5	2	1	13	8	3	1	10	5
14	Umar	1,0	15	3,000	11	4	1	25	15	5	1	20	10
15	Abir	0,5	7,5	1,500	5,5	2	1	13	8	3	1	10	5
16	Jusriandi	1,0	15	3,000	11	4	1	25	15	5	1	20	10
17	Maridun	1,5	20	4,500	16,5	6	1	38	23	8	1	30	15
18	Dusmardi	1,0	15	3,000	11	4	1	25	15	5	1	20	10
19	Agusman	1,5	20	4,500	16,5	6	1	38	23	8	1	30	15
20	Takri	1,0	15	3,000	11	4	1	25	15	5	1	20	10
21	Anjas Asmara	1,5	20	4,500	16,5	6	1	38	23	8	1	30	15
22	Agustar	0,5	7,5	1,500	5,5	2	1	13	8	3	1	10	5
23	Apendi	1,0	15	3,000	11	4	1	25	15	5	1	20	10
24	M. Yunus	0,5	7,5	1,500	5,5	2	1	13	8	3	1	10	5
Jumlah		22,00	22,00	66,000	242	88	24	550	330	110	24	440	220
Rata-rata		13.2292	2750	10,1		3,7	1	22.91666667	13,75	4,6	1	18.333	9,2

Lanjutan Lampiran 10

Lanjutan Lampiran 10

Biaya Total (Rp)	Biaya yang Dibayarkan (Rp)	Harga Jual (Rp)	Hasil Produksi (ton)	Hasil Produksi (kg)	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)	Keuntungan (Rp)	Persentase (%)
5751250	967500	4300	2	2000	1.9	7,632,500	2	2,848,750	1.4
11432500	1935000	4300	4	4000	3.8	15,265,000	4	5,767,500	2.8
17095000	2902500	4300	7	7000	6.6	27,197,500	7	13,005,000	6.4
11432500	1935000	4300	5	5000	4.7	19,565,000	5	10,067,500	4.9
17095000	2902500	4300	6	6000	5.7	22,897,500	6	8,705,000	4.3
5751250	967500	4300	3	3000	2.8	11,932,500	3	7,148,750	3.5
5751250	967500	4300	2	2000	1.9	7,632,500	2	2,848,750	1.4
11432500	1935000	4300	5	5000	4.7	19,565,000	5	10,067,500	4.9
11432500	1935000	4300	6	6000	5.7	23,865,000	6	14,367,500	7.0
5751250	967500	4300	5	5000	4.7	20,532,500	5	15,748,750	7.7
5751250	967500	4300	3	3000	2.8	11,932,500	3	7,148,750	3.5
11432500	1935000	4300	4	4000	3.8	15,265,000	4	5,767,500	2.8
5751250	967500	4300	5	5000	4.7	20,532,500	5	15,748,750	7.7
11432500	1935000	4300	3	3000	2.8	10,965,000	3	1,467,500	0.7
5751250	967500	4300	4	4000	3.8	16,232,500	4	11,448,750	5.6
11432500	1935000	4300	3	3000	2.8	10,965,000	3	1,467,500	0.7
17095000	2902500	4300	5	5000	4.7	18,597,500	5	4,405,000	2.2
11432500	1935000	4300	7	7000	6.6	28,165,000	7	18,667,500	9.1
17095000	2902500	4300	4	4000	3.8	14,297,500	3	105,000	0.1
11432500	1935000	4300	6	6000	5.7	23,865,000	6	14,367,500	7.0
17095000	2902500	4300	5	5000	4.7	18,597,500	5	4,405,000	2.2
5751250	967500	4300	6	6000	5.7	24,832,500	6	20,048,750	9.8
11432500	1935000	4300	3	3000	2.8	10,965,000	3	1,467,500	0.7
5751250	967500	4300	3	3000	2.8	11,932,500	3	7,148,750	3.5
251.561.250	42570000	103200	106	106000	100.0	413,230,000	100	204,238,750	100.0
1048171.8.75	1773750	4300	4.4	4417	4.2	17217917	4.2	8509948	4.2

Keterangan :

Biaya yang dibayarkan yaitu penyusutan alat, biaya tenaga kerja dalam keluarga (persemaian, pemupukan penyiaangan, Penyeleksian) dan biaya tenaga kerja luar keluarga (pengolahan lahan, penanaman, panen dan pengangkutan).

Berdasarkan dari Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari pendapatan petani setelah bermitra dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dalam kegiatan penangkaran benih yaitu Rp 27.788.750,00 dan rata-rata keuntungan yang diperoleh yaitu Rp 19.080.785,00 dengan rata-rata hasil produksi yaitu 6.875 kg/musim tanam. Sedangkan rata-rata pendapatan petani sebelum bermitra dengan metode konfensional yaitu Rp 7.569.010,00 dan keuntungan yang diperoleh yaitu Rp 7.373.594,00 dengan rata-rata hasil produksi 4.271 kg/musim tanam. Jadi selisih pendapatan petani sebelum bermitra dan setelah bermitra yaitu Rp 20.219.740,00 terjadi peningkatan yaitu 73 % dari sebelum bermitra dan selisih keuntungan yang diperoleh yaitu Rp 11.707.191,00 (61%) dari keuntungan sebelum bermitra dan dengan metode konvensional.

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa peningkatan keuntungan yang diperoleh oleh kelompok tani rata-rata yaitu 61% dari sebelum bermitra dan dengan sistem konvensional jika semua hasil produksi dijual kepada PT. Pertani Persero UPB Solok. Namun dari hasil wawancara dan temuan di lapangan petani responden tidak menjual semua hasil produksinya kepada PT. Pertani Persero UPB Solok. Hal ini disebabkan karena belum terbiasanya anggota kelompok tani menjual menjual hasil produksi padi dalam benituk gabah, sehingga dari hasil wawancara dengan penyuluh swasta dari PT. Pertani Persero UPB Solok dan Ketua Kelompok Tani Sinar Pagi dalam surat kerjasama kelompok tani harus menjual hasil produksi kepada PT. Pertani Persero UPB Solok sebanyak 40 ton/musim tanam. Jadi hasil produksi yang dijual oleh kelompok kepada PT. Pertani Persero UPB Solok untuk setiap anggota diserahkan kepada pengurus Kelompok Tani Sinar Pagi. Perusahaan hanya menentukan berapa kelompok harus menjual hasil produksinya kepada perusahaan jika kelompok tidak memenuhi permintaan perusahaan yang telah disepakati maka kelompok tani diberi sanksi.

Penjualan hasil produksi anggota kelompok tani kepada PT. Pertani Persero UPB Solok tidak ditargetkan tetapi diserahkan kepada petani berapa mereka akan menjual hasil produksinya kepada PT. Pertani Persero UPB Solok. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kelompok Tani Sinar Pagi, petani responden belum mau menjual semua hasil produksinya hal ini disebabkan karena adanya

pemahaman masyarakat di daerah penelitian tersebut bahwa tidak boleh menjual hasil produksi padi berupa gabah. Jadi anggota kelompok tani rata-rata menjual hasil produksinya yaitu 4.417 kg. Untuk lebih jelas berapa petani menjual hasil produksi, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh oleh petani pada awal bermitra dan pada musim tanam pertama tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Produksi, Pendapatan dan keuntungan yang diperoleh oleh Petani Penangkar dari Penjualan Hasil Produksi kepada PT. Pertani Persero UPB Solok pada Awal Bermitra dan Musim Tanam Pertama Tahun 2010

No Responden	Luas lahan (ha)	Hasil Produksi (kg)	Percentase (%)	Pendapatan (Rp)	Percentase (%)	Keuntungan (Rp)	Percentase (%)
1	0,5	2.000	1,9	7.632.500	2,0	2.848.750	1,4
2	1,0	4.000	3,8	15.265.000	4,0	5.767.500	2,8
3	1,5	7.000	6,6	27.197.500	7,0	13.005.000	6,4
4	1,0	5.000	4,7	19.565.000	5,0	10.067.500	4,9
5	1,5	6.000	5,7	22.897.500	6,0	8.705.000	4,3
6	0,5	3.000	2,8	11.932.500	3,0	7.148.750	3,5
7	0,5	2.000	1,9	7.632.500	2,0	2.848.750	1,4
8	1,0	5.000	4,7	19.565.000	5,0	10.067.500	4,9
9	1,0	6.000	5,7	23.865.000	6,0	14.367.500	7,0
10	0,5	5.000	4,7	20.532.500	5,0	15.748.750	7,7
11	0,5	3.000	2,8	11.932.500	3,0	7.148.750	3,5
12	1,0	4.000	3,8	15.265.000	4,0	5.767.500	2,8
13	0,5	5.000	4,7	20.532.500	5,0	15.748.750	7,7
14	1,0	3.000	2,8	10.965.000	3,0	1.467.500	0,7
15	0,5	4.000	3,8	16.232.500	4,0	11.448.750	5,6
16	1,0	3.000	2,8	10.965.000	3,0	1.467.500	0,7
17	1,5	5.000	4,7	18.597.500	5,0	4.405.000	2,2
18	1,0	7.000	6,6	28.165.000	7,0	18.667.500	9,1
19	1,5	4.000	3,8	14.297.500	3,0	105.000	0,1
20	1,0	6.000	5,7	23.865.000	6,0	14.367.500	7,0
21	1,5	5.000	4,7	18.597.500	5,0	4.405.000	2,2
22	0,5	6.000	5,7	24.832.500	6,0	20.048.750	9,8
23	1,0	3.000	2,8	10.965.000	3,0	1.467.500	0,7
24	0,5	3.000	2,8	11.932.500	3,0	7.148.750	3,5
Jumlah	22,0	106.000	100,0	413.230.000	100,0	204.238.750	100,0
Rata-rata		4.417	4,2	17.217.917	4,2	8.509.948	4,2



Berdasarkan dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa hasil produksi yang harus dijual oleh petani kepada PT. Pertani Persero UPB Solok tidak ditentukan petani harus menjualnya. Tetapi perusahan lebih kepada kelompok tani. Dimana setiap musim tanaman kelompok tani harus menjual hasil produksi kepada perusahaan sebanyak 40 ton/musim tanam untuk pasokan benih bagi perusahaan. Hal ini disebabkan mengapa kelompok diberi ketentuan berapa yang harus dijual kepada perusahaan karena untuk memenuhi pasokan benih perusahaan untuk dikelola menjadi benih bersertifikasi yang dapat dijual ke kios saprodi, sedangkan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari analisa usahatani dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah Rp 17.217.917,00 sedangkan rata-rata keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan hasil produksi benih pokok yang dijual oleh petani responden yaitu Rp 8.509.948,00.

Perbandingan pendapatan dan keuntungan petani responden sebelum bermitra dengan sistem tanam padi dengan metode konvensional dengan setelah bermitra dengan metode PTS dapat dilihat selisih pendapatan rata-rata yaitu Rp 9.648.907,00 sedangkan selisih keuntungan rata-rata yaitu Rp 1.136.354,00. Dari hasil wawancara dan temuan di lapangan sebelum bermitra petani tidak pernah menjual hasil produksi dalam bentuk benih pokok. Jadi sebelum bermitra hasil produksi padi yang diperoleh hanya untuk kebutuhan pokok dan tidak diperjual belikan. Setelah adanya hubungan kerjasama antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok baru petani menjual hasil produksinya kepada PT. Pertani Persero UPB Solok.

d. Manfaat Kemitraan

Menurut Sutawi (2002) pada dasarnya tujuan dan manfaat kemitraan adalah win-win solution partnership. Sebagaimana menurut Kesadaran dan saling menguntungkan disini tidak berarti para partisipan dalam kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adalah adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing. Manfaat kemitraan yang terjadi antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Manfaat Kemitraan Kelompok Tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok.

Manfaat Kemitraan	
Kelompok Tani Sinar Pagi	PT. Pertani Persero UPB Solok
1. Mendapatkan pinjaman modal 2. Mendapatkan bimbingan teknis dalam kegiatan penangkaran benih 3. Mendapatkan jaminan pemasaran hasil produksi	1. Mendapatkan jaminan pasokan benih dari kelompok tani

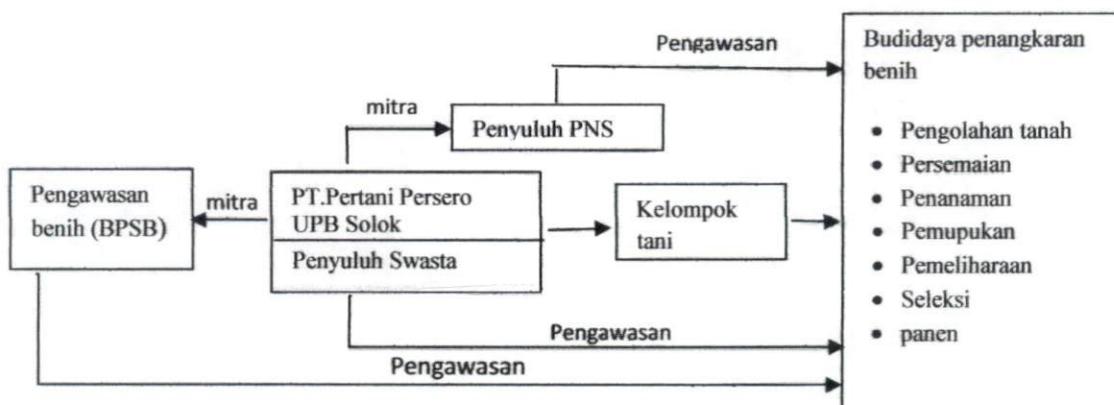
Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa manfaat kemitraan bagi petani yaitu petani mendapatkan pinjaman modal dalam kegiatan usahatani yaitu dalam pengadaan saprodi yaitu berupa benih dan pupuk, mendapatkan bimbingan teknis dalam kegiatan penangkaran benih serta pengawasan dalam kegiatan penangkaran benih sehingga petani bisa menjadi penangkar benih, dan adanya jaminan tempat memasarkan hasil produksi sehingga petani tidak susah untuk memasarkan hasil produksinya. Sedangkan manfaat kemitraan bagi PT. Pertani Persero UPB solok yaitu adanya jaminan pasokan benih yang akan dijual oleh kelompok tani kepada perusahaan sehingga perusahaan bisa memenuhi kebutuhan pasar dalam pengadaan benih yang bersertifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan manfaat kemitraan bagi petani dalam pengadaan saprodi petani hanya mendapatkan pinjaman modal pupuk dan bimbingan teknis dalam kegiatan penangkaran benih hanya dirasakan oleh petani pada musim tanam pertama awal bermitra yaitu pada tahun 2010. Hal ini disebabkan karena petani sudah bisa dalam kegiatan penangkaran benih dan pendapatan petani dari penjualan benih yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan usahatannya dalam pengadaan pupuk dimana dahulunya petani menjual hasil produksinya dengan harga Rp 2.600,00. Sedangkan dengan adanya kemitraan yang terjadi antara kelompok tani dengan PT. Pertani Pesero UPB Solok harga benih yang dijual ke perusahaan yaitu Rp 4.300,00 sehingga rata-rata pendapatan petani dari penjualan benih yaitu Rp 17.217.197,00 dengan keuntungan rata-rata Rp 8.509.946,00 dapat memenuhi kebutuhan pupuknya. Pinjaman benih dan pemasaran hasil produksi untuk musim tanam berikutnya petani masih mendapatkannya.

Jadi kemitraan ini bermanfaat bagi petani yaitu bertambahnya pengetahuan petani dalam kegiatan penangkaran benih, meningkatnya pendapatan petani dan adanya jaminan tempat pemasaran hasil produksi yang diberikan oleh PT. Petani Persero UPB Solok.

4.4.2. Proses Transfer Teknologi melalui Kemitraan

Proses transfer teknologi yang terjadi antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok merupakan suatu kegiatan peralihan ilmu pengetahuan dari PT. Pertani Persero UPB Solok (penyuluhan swasta) kepada petani terkait dengan kegiatan penangkaran benih. Dimana usaha penangkaran benih merupakan subsistem agribisnis. Benih padi adalah salah satu sarana produksi (saprodi) kegiatan budidaya padi yang berpengaruh cukup besar terhadap perkembangan produksi padi tersebut. Proses transfer teknologi penangkaran benih yang terjadi antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar. 3 Proses Transfer Teknologi Penangkaran

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa dalam kegiatan transfer teknologi penangkaran benih, sebelum kegiatan transfer teknologi diberikan terlebih dahulu penyuluhan swasta bermitra dengan pengawas benih dan penyuluhan PNS. Dimana penyuluhan PNS merupakan fasilitator antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok sedangkan pengawas benih merupakan orang yang sangat berperan dalam kegiatan penangkaran benih, oleh sebab itu PT. Pertani Persero UPB Solok perlu bermitra dengan pengawas benih.

a. Metode Transfer Teknologi

Metode transfer teknologi adalah cara yang sudah direncanakan sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan transfer teknologi penangkaran benih dengan menggunakan sistem tanam PTS. Dari hasil wawancara dengan informan kunci, metode yang digunakan dalam penyampaian materi terkait dengan cara penangkaran benih yaitu dengan cara ceramah dan demonstrasi hasil yang diberikan oleh penyuluhan swasta yang dihadiri oleh semua anggota Kelompok Tani Sinar Pagi. Sedangkan dalam kegiatan pengawasan kegiatan penangkaran benih dilakukan dengan pendekatan perorangan yang langsung ke lahan petani penangkar sebanyak 3 kali selama satu kali musim tanam.

Transfer teknologi yang diberikan oleh penyuluhan swasta kepada anggota kelompok tani dilakukan secara ceramah dan demonstrasi hasil yang diberikan setelah ditanda tangani surat kerjasama antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok. Metode proses transfer teknologi yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Metode Proses Transfer Teknologi melalui kemitraan

No	Materi	Metode	Waktu dan Tempat	Keterangan
1	Sosialisasi tentang penangkaran benih (kuntungan jadi petani penangkar)	Ceramah	28 Agustus 2010 di kantor Kelompok Tani Sinar Pagi	Materi disampaikan oleh penyuluhan swasta yaitu penyuluhan yang berasal dari PT. Pertani Persero UPB Solok
2	Kegiatan penangkaran benih mulai dari pengolahan tanah sampai panen.	Ceramah dan demonstrasi hasil	4 september 2010 di lahan petani penangkar	Materi kegiatan penangkaran benih disampaikan oleh penyuluhan swasta. Dalam kegiatan budidaya penangkaran benih yang sangat adalah penting adalah pada tahap penyeleksian, sedangkan untuk kegiatan budidaya lain sama seperti yang telah dilakukan oleh petani padi sawah biasanya.

Berdasarkan dari Tabel 15 dapat dilihat bahwa proses transfer teknologi melalui kemitraan tidak terlalu sulit. Hal ini tampak dari materi yang diberikan oleh penyuluhan swasta kepada kelompok tani tentang pentingnya menjadi petani penangkar atau melakukan penangkar benih. Sedangkan dalam kegiatan budidaya penangkaran benih mulai dari tahap pengolahan tanah sampai panen hanya tahap penyeleksian yang perlu diperhatikan karena pada tahap penyeleksian ini merupakan tahap untuk mengetahui apakah tanaman tersebut bisa dijadikan benih

sebar nantinya, selain itu penyeleksian ini juga melihat kemurnian varietas yang ditanam. Tahapan dalam kegiatan budidaya penangkaran benih dimulai dari :

1. Pengolahan Tanah

Kegiatan awal dalam budidaya padi yaitu pengolahan tanah. Pada pengolahan tanah, semua petani penangkar menggunakan handtractor secara upahan. Sebelum sawah dibajak dengan handtractor terlebih dahulu lahan sawah digenangi air selama satu minggu untuk mempercepat proses pembusukan sisisa tanaman dan bongkahan-bongkahan tanah akibat pembajakan, setelah itu dilakukan penggaruan. Selama penggaruan seluruh pemasukan dan pembuangan air ditutup untuk menjaga air agar tidak keluar masuk dari petakan sawah. Setelah penggaruan pertama sawah digenangi selama 7-10 hari, lalu disusul dengan penggaruan terakhir dilakukan sambil pembersihan pematang, tujuannya untuk perataan tanah sebelum dilakukan penanaman. Pada saat penggaruan ini berlangsung, pematang sawah juga harus dibersihkan dan lobang-lobang tempat persembunyian tikus yang terdapat dipematang sawah ditutup. Proses penggarapan tanah ini memerlukan waktu sekitar 1 bulan.

2. Persemaian

Benih yang disemaikan adalah benih yang dipinjamkan oleh PT. Pertani Persero UPB Solok kepada petani penangkar. Persemaian dilakukan selama 10-15 hari sebelum tanam. Persemaian dilakukan oleh petani penangkar di lahan masing-masing.

3. Penanaman

Setelah benih disemai selama 10-15 hari, baru benih dipindahkan ke lahan atau melakukan penanaman. Dimana pada saat akan melakukan penanaman air sawah dialiri dan tanah macak-macak yaitu suatu keadaan dimana kondisi tanah yang lembab. Penanaman dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan tenaga kerja wanita.

4. Pemupukan

Pemupukan harus dilakukan karena sumber hara yang banyak terdapat di tanah tidak mencukupi kebutuhan tanaman. Melakukan pemupukan sebanyak 3 kali yaitu pada saat padi berumur seminggu, pada saat padi berumur 21 hari, dan pada saat padi berumur 40 hari. Pupuk yang diberikan sesuai anjuran yaitu petani

lebih menggunakan pupuk kompos dan pupuk kimia campuran urea, SP 36 dan NPK.

5. Pemeliharaan

Usaha pemeliharaan yang dilakukan adalah meliputi usaha pencegahan maupun pengobatan terhadap serangan gulma. Kegiatan pemeliharaan dapat dikatakan sebagai kegiatan penyirian. Penyirian dilakukan sejak dini yaitu pada saat padi berumur 10 hari. Kemudian pada saat berumur 30 hari dan pada saat berumur 50 hari. Gulma yang paling banyak ditemukan adalah jenis rumput-rumputan dan pengendalian gulma ini dilakukan secara manual (dengan tangan) atau dengan alat penyirian.

6. Penyeleksian

Penyeleksian terhadap tanaman yaitu dengan mencabut dan membuang tanaman yang tidak dikehendaki tumbuhnya. Tanaman tersebut meliputi tanaman yang berbeda jenis varietasnya dan juga yang sejenis tumbuhnya namun berada diluar barisan/jarak tanam yang dikehendaki. Penyeleksian dilakukan setelah tanam yang disebut juga pemeriksaan awal yang dilakukan oleh pengawasan benih, penyuluh swasta dan PL. Petani penangkar diminta untuk melakukan penyeleksian dari awal penanaman hingga akan panen, namun pemeriksaan lapangan hanya dilakukan sebanyak 4 kali yaitu pada awal tanam, pada saat padi berumur 31 hari, pada saat fase berbunga dan pada saat seminggu sebelum panen.

Proses transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok terdiri dari metode yang digunakan, pengawasan dalam kegiatan transfer teknologi yang dilakukan di lapangan serta pemasaran dari hasil produksi padi oleh petani. Metode transfer teknologi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dari metode ini ada beberapa metode yang digunakan dalam transfer teknologi yang diberikan. Mulai dari pendekatan, materi, dan waktu transfer teknologi diberikan.

Metode ceramah adalah suatu pertemuan untuk menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu relatif cepat. Keunggulan dari metode ceramah yaitu efektifitasnya tinggi dan informasi yang disampaikan dapat lebih mendalam. Pendekatan secara kelompok merupakan metode yang sering digunakan dalam

kegiatan penyuluhan karena materi disampaikan dapat dirasakan oleh semua anggota kelompok tani.

Berdasarkan hasil penelitian materi yang diberikan oleh PT. Pertani Persero UPB Solok terkait dengan penangkaran benih itu dilakukan setelah menandatangani surat perjanjian yang telah disepakati. Materi yang diberikan yaitu terkait dengan apa keuntungan menjadi petani penangkar, adanya jaminan bahwa hasil produksi langsung dibeli oleh PT. Pertani Persero UPB Solok. Sedangkan materi terkait teknis kegiatan penangkaran benih langsung diterapkan di lahan petani tanpa ada pelatihan terlebih dahulu. Karena dalam kegiatan penangkaran benih hal yang sangat diperhatikan yaitu lahan yang akan digunakan dalam penangkaran benih, serta cara peroggingan (penyeleksian) yaitu pemilihan benih, saat padi mengeluarkan benih dan saat panen sedangkan kegiatan budidaya lainnya sama dengan yang diterapkan sebelumnya yaitu dengan metode PTS yang telah diterapkan pada lahan anggota kelompok tani. Hal ini dilakukan oleh PL, penyuluhan swasta dan BPSB dengan melihat langsung ke lahan petani sehingga metode yang digunakan yaitu melalui pendekatan perorangan dengan berkomunikasi secara pribadi orang seorang dengan setiap sasarannya, misalnya, melalui kunjungan ke rumah ataupun kunjungan ditempat ke lahan petani responden.

b. Pengawasan

Pengawasan dalam kegiatan transfer teknologi yang diterapkan langsung di lahan petani ada beberapa pihak yang terlibat. Mulai dari pemeriksaan awal (pengamatan pendahuluan) sampai panen. Sedangkan pemasaran hasil produksi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Pengawasan dalam kegiatan penangkaran benih merupakan suatu hal yang sangat penting terutama dalam kegiatan budidaya. Pengawasan dalam kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dalam transfer teknologi melibatkan beberapa pihak yaitu dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pihak yang Terlibat dalam Kegiatan Pengawasan dalam Transfer Teknologi dan Penerapan di Lapangan

No	Pihak-pihak yang Terlibat	Peran masing-masing	Keterangan
1.	Pengawasan Benih Dari Balai Pusat Sertifikasi Benih (BPSB)	1. Pemeriksaan awal 2. Pengawasan lapangan 1, 2 dan 3 3. Pengawasan sewaktu panen 4. Memberi Sertifikasi benih	1) Pemeriksaan awal yaitu pemeriksaan lahan dan penentuan kelompok tani 2) Pengawasan lapangan 1 yaitu saat padi sudah ditanam dan berumur 30 hari setelah tanam, pengawasan lapangan 2 yaitu saat fase berbunga, dan pengawasan lapangan 3 yaitu seminggu sebelum panen. 3) Pengawas benih juga berperan dalam kegiatan panen. Karena hasil panen berupa benih pokok yang nantinya akan dijadikan benih sebar. 4) Pengawas benih dari BPSB juga berperan sertifikasi benih.
2.	Penyuluhan Lapang (PL)	Fasilitator	Penyuluhan Lapang (PL) hanya berperan sebagai fasilitator dari kelompok tani ke PT. Pertani Persero UPB Solok serta dengan Pengawas Benih dari BPSB.
3.	Pengendali Hama Penyakit Tanaman (PHPT)	Pemantauan terhadap hama penyakit pada saat pengawasan	PHPT berperan sebagai pemantauan terhadap penyakit dan hama pada tanaman setelah padi ditanam.

Transfer teknologi yang terjadi antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok yaitu dalam kegiatan penangkaran benih yang menjadikan petani sebagai petani penangkar. Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat ada beberapa pihak yang terlibat dalam pengawasan kegiatan transfer teknologi melalui kemitraan Kelompok Tani Sinar Pagi dengan PT. Pertani Persero UPB Solok yaitu dalam kegiatan penangkaran benih. Pihak yang terlibat dalam pengawasan ini merupakan kerjasama dari PT. Pertani Persero UPB Solok. Hal ini disebabkan karena kurangnya karyawan dari PT. Pertani Persero UPB Solok dalam kegiatan pengawasan penangkaran benih. Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat pihak yang terlibat dalam pengawasan ini yaitu pengawas benih dari dinas Balai Pusat Sertifikasi Benih (BPSB), PL, dan PHPT.

Berdasarkan dari hasil penelitian, pengawasan dalam kegiatan penangkaran benih dilakukan secara bertahap yaitu pemeriksaan awal merupakan pemeriksaan lokasi tempat kegiatan penangkaran akan dilakukan dan kelompok tani yang akan

dijadikan sebagai petani penangkar. Pemeriksaan awal dilakukan sebelum ditanda tanganinya surat kerjasama antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok. Dimana dalam pemeriksaan awal ini merupakan penentu apakah kelompok tani bisa melakukan kerjasama dengan PT. Pertani Persero UPB Solok. Pemeriksaan awal yaitu melihat lokasi penangkaran dan petani yang akan dijadikan petani penangkar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan transfer teknologi yang diberikan melalui kemitraan dimana yang melakukan pengawasan ini adalah pengawas benih dari BPSB dan PL sebagai fasilitator dari kelompok tani kepada pengawas benih. Syarat untuk lokasi kgiatan panangkaran benih yaitu lahannya harus berupa hamparan dan petani yang jadi petani penangkar adalah petani yang berusahatani padi sawah. Berdasarkan wawancara dan dari Tabel 6 yaitu identitas petani responden sudah dijelaskan bahwa lahan Kelompok Tani Sinar Pagi berupa hamparan dengan luas 22 ha dan pekerjaan anggota kelompok tani yang dijadikan patani responden yaitu petani padi sawah.

Pemeriksaan lapangan 1 dilakukan 30 hari setelah tanam, yaitu melihat warna pangkal batang, warna daun, panjang dan lebar daun dan tinggi tanaman. Pemeriksaan lapangan 2 dilakukan pada fase berbunga, yaitu melihat tinggi tanaman, warna dan tipe malay, dan pemeriksaan lapangan 3 dilakukan 1 minggu sebelum panen yang dilakukan oleh pengawas benih, karyawan PT. Pertani Persero UPB Solok, PL dan PHP. Berdasarkan hasil wawancara pemeriksaan lapangan dilakukan oleh karyawan PT. Pertani Persero UPB Solok, Penyuluhan Lapangan dan Pengawas Benih dari Balai Pengawasan Sertifikat Benih (BPSB) serta Pengendali Hama Penyakit Tanaman (PHPT) dalam bentuk kerjasama, karena pemeriksaan ini tidak bisa hanya dilakukan oleh penyuluhan swasta dapat dilihat pada Lampiran 7.

Berdasarkan dari Tabel 15 dapat dilihat bahwa penyuluhan lapang hanya berperan sebagai fasilitator dari kelompok kepada PT. Pertani Persero UPB Solok serta pendamping dalam kegiatan pengawasan lapangan yang dilakukan oleh pengawas benih sedangkan PHPT melakukan pengawasan jika ada permasalahan pada petani dalam melakukan kegiatan budidaya.

c. Pemasaran

Kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama yang tepat untuk mengatasi permasalahan petani. Kemitraan dikembangkan atas dasar aspek ekonomis dan dengan pembinaan untuk menghasilkan manfaat jangka panjang. Dampak dari program kemitraan diharapkan tidak hanya menguntungkan para pelaku ekonomi atau perusahaan saja melainkan juga harus membawa dampak positif bagi seluruh kehidupan petani. Hubungan kemitraan diharapkan dapat menyelesaikan segala permasalahan seperti dalam hal permodalan, teknologi, saprodi, penetapan harga serta pemasaran hasil dengan mendapat bantuan dari pihak luar. Kemitraan adalah hubungan kerjasama usaha diantara berbagai pihak yang sinergis, bersifat sukarela dan berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling mendukung dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pengembangan UKM oleh usaha besar (Hafsah, 2000).

Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara dengan informan kunci dengan adanya kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok kegiatan pemasaran hasil produksi petani juga merupakan kegiatan dari transfer teknologi yang dilakukan oleh PT. Pertani Persero UPB Solok. Sehingga petani yang dahulunya hasil produksinya hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi (subsisten) tetapi sekarang produksinya juga bisa dijual untuk memenuhi kebutuhan lain (komersial). Melalui kemitraan antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok petani tidak susah untuk menjual hasil produksinya, karena berdasarkan dari surat kerjasama antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok. hasil produksi padi petani dijual langsung ke PT. Pertani Persero UPB Solok dengan harga yang telah disepakati oleh kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok. Jadi dengan adanya kemitraan ini adanya jaminan pemasaran hasil produksi dari PT. Pertani Persero UPB Solok.

Berdasarkan dari hasil wawancara Kelompok Tani Sinar Pagi harus menjual hasil produksi sekali musim tanam yaitu 40 ton benih pokok dengan harga benih pokok yang dibeli oleh PT. Pertani Persero UPB Solok kepada kelompok tani yaitu Rp 4.300/kg. Sedangkan kelompok tani membeli benih sebar dari PT. Pertani Persero UPB Solok seharga Rp 7.500/kg.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses transfer teknologi yang dilakukan ada beberapa metode yang digunakan, adanya pengawasan yang dilakukan dalam melakukan kegiatan transfer teknologi yang diberikan serta adanya pemasaran hasil produksi petani penangkar yaitu PT. Pertani Persero UPB Solok yang akan langsung membeli hasil produksi sesuai dengan harga yang telah disepakati. Dari hasil penelitian proses kegiatan transfer teknologi yang terjadi antara kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok melalui kemitraan hanya dilakukan pada musim tanaman awal bermitra. Untuk musim tanam kedua kegiatan itu hanya dilakukan oleh anggota kelompok tani sendiri tanpa ada pendampingan dari penyuluhan swasta.

4.5. Persepsi Petani terhadap Transfer Teknologi melalui Kemitraan

Persepsi adalah proses informasi yang diterima oleh penginderaan kemudian diteruskan ke pusat susunan syaraf otak sehingga diperoleh suatu pemahaman atau penilaian. Persepsi seseorang terhadap suatu hal tidak dapat berjalan secara spontan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat membentuk persepsi, antara lain: faktor internal dan faktor ekternal. Termasuk faktor-faktor internal adalah: pendidikan (formal dan non formal), pengalaman, luas lahan. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi.

Dalam penelitian ini persepsi petani responden merupakan salah satu tujuan yang ingin dilihat yaitu persepsi petani responden terhadap transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok terkait dengan teknologi yang diberikan , metode yang digunakan dalam kegiatan transfer teknologi, serta hasil yang diperoleh dari transfer teknologi melalui kemitraan.

Kemitraan yang terjadi antara Kelompok Tani Sinar Pagi dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dalam transfer teknologi merupakan salah satu wadah dalam kegiatan transfer teknologi sebagaimana yang dijelaskan Hafsah (2000) dalam kemitraan terjadinya transfer teknologi, manajemen, modal dan sebagainya dengan maksud memperoleh nilai tambah bagi semua pihak. Nilai tambah tersebut merupakan akumulasi dari efisiensi dan produktifitas.

a. Teknologi

Penerapan teknologi sering disebut adopsi inovasi yaitu melakukan kegiatan-kegiatan usahatani seseorang atau kelompok sebagai penafsiran dan pemahaman terhadap suatu inovasi teknologi yang diberikan melalui penyuluhan pertanian yang merupakan proses mengerti dan mengetahui manfaat serta bisa melakukan suatu inovasi baru. Untuk sampai pada tingkat penerapan teknologi maka seseorang melalui tahapan proses yaitu mengetahui dan menyadari, menaruh minat, penilaian dan evaluasi, melakukan percobaan, penerapan teknologi (Kartasapoetra, 1991).

Teknologi yang diberikan dalam kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok yaitu kegiatan penangkaran benih yang menjadikan petani mitra sebagai petani penangkar benih. Usaha penangkaran benih padi merupakan salah satu usaha agribisnis pedesaan yang cukup memberi harapan bagi pemberdayaan ekonomi petani peluang dan pangsa pasar cukup tersedia antara lain dipicu oleh semakin meningkatnya kesadaran petani menggunakan bibit unggul untuk kegiatan usahatannya dalam rangka pelaksanaan program intensifikasi (Yunisman, 2005 *cit* Martina, 2008).

Persepsi petani terhadap teknologi yang diberikan terdiri dari kecocokan teknologi dengan lahan petani yang terdiri dari pengolahan lahan sampai dengan peroggingan dan kecocokan teknologi dengan kebutuhan petani. Kecocokan teknologi dengan lahan petani yaitu 1) pengolahan lahan yang dianjurkan dalam kegiatan penangkaran benih yaitu dengan menggunakan cangkul, mesin bajak dan garu, 2) persemaian yang direkomendasikan oleh perusahaan sesuai dengan lahan yang akan dijadikan untuk penangkaran benih dan varietas IR 66, 3) cara penanaman dalam kegiatan penangkaran benih meliputi waktu tanam yang dilakukan adalah pada saat bibit berumur 7-15 hari. Jumlah bibit yang digunakan yaitu 1-2 batang, 4) Pemeliharaan atau penyirigan dalam kegiatan penangkaran benih yang dianjurkan dilakukan 3 kali dalam 1 musim tanam, 5) pengairan dilakukan pada saat pengolahan lahan, bila pengolahan sudah selesai saluran air masuk dan keluar ditutup, sawah dibiarkan dalam keadaan macak-macak bahkan sampai lembab, biarkan sampai pada fase berbunga, terakhir pada fase berbunga sawah digenangi sekitar 5 cm dan dibiarkan tergenang sampai 25 hari sebelum

panen, 6) peroggingan (penyeleksian) dilakukan pada tahap terakhir kegiatan penangkaran benih padi yaitu melakukan pemisahan benih dari varietas lain agar terjaga kemurniannya.

Kecocokan teknologi dengan kebutuhan petani, ilmu dan teknologi telah menjadi suatu kesatuan dengan proses pembangunan, berbagai macam inovasi dan terobosan ilmu dan teknologi termasuk dibidang produk pertanian. Kecocokan teknologi atau suatu inovasi bagi petani harus sesuai dengan kebutuhannya sehingga petani mudah untuk menerapkan teknologi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan produksi petani serta dapat meningkatkan kesejahteraan petani dalam berusahatani.

Persepsi petani terhadap teknologi yang diberikan melalui kemitraan yaitu penangkaran benih dapat dilihat pada Tabel 17 berdasarkan pengisian kuisioner yang telah disiapkan sebelum penelitian yang dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 17. Persepsi Petani Responden terhadap Teknologi yang Diberikan

No	Pernyataan	Setuju	Persentase %	Tidak Setuju	Persentase %
1.	Kecocokan teknologi di lahan petani pengolahan lahan dalam kegiatan penangkaran benih	24	100	-	-
	persemaian dalam kegiatan penangkaran benih	24	100	-	-
	penanaman yang dilakukan pada kegiatan penangkaran benih	24	100	-	-
	pemeliharaan/ penyirangan yang dilakukan pada kegiatan penangkaran benih	24	100	-	-
	pengairan(pengaturan air) yang dilakukan pada kegiatan penangkaran benih	24	100	-	-
	peroggingan (penyeleksian)	24	100	-	-
2.	Kecocokan teknologi dengan kebutuhan petani sehingga dapat meningkatkan hasil produksi	24	100	-	-

Berdasarkan pada Tabel 17 dapat dilihat bahwa persepsi petani terhadap teknologi yang diberikan melalui kemitraan yaitu penangkaran benih mulai dari kecocokan teknologi dengan lahan mulai dari pengolahan sampai peroggingan petani responden 100% menyatakan setuju dengan cara yang disampaikan dalam kegiatan penangkaran benih mulai dari pengolahan lahan sampai dengan

peroggingan (penyeleksian). Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan usahatani padi sawah yang biasa dilakukan oleh petani mulai dari pengolahan lahan sampai panen yang membedakannya adalah peroggingan (penyeleksian) dimana dalam kegiatan penangkaran benih penyeleksian benih merupakan hal yang sangat harus diperhatikan karena penyeleksian ini dilakukan agar benih pokok yang dibeli oleh PT. Pertani Persero UPB Solok kepada petani penangkar (petani responden) akan dijadikan benih sebar harus terjaga kemurniaannya dari varietas lain. Peroggingan ini dilakukan oleh petani responden yang didampingi oleh pengawas benih, PL dan penyuluhan swasta.

Persepsi petani responden terhadap kecocokan teknologi dengan kebutuhan petani dapat dikategorikan positif, hal ini dapat dilihat dari Tabel 16 bahwa 100% petani responden setuju dengan teknologi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena teknologi yang diberikan dapat meningkatkan produksi padi petani responden sehingga dapat berswasembada beras pada tiap tahunnya.

Kecocokan teknologi yang diberikan dengan kondisi lahan petani selain dalam cara budidaya, kondisi lahan petani juga merupakan suatu yang sangat penting dalam kegiatan transfer teknologi yang diberikan karena lahan petani yang akan melakukan penangkaran benih harus memenuhi syarat yaitu lahan petani harus berupa hamparan dan terdapat dipinggir jalan agar mudah untuk dilihat dan mudah melakukan pengawasan.

Dari hasil penelitian dari beberapa kelompok tani (13 kelompok tani) hanya Kelompok Tani Sinar Pagi yang lahannya memenuhi syarat untuk menerapkan teknologi yang diberikan karena 13 kelompok tani selain Kelompok lahan yang digunakan dalam kegiatan penangkaran benih lahan berupa hamparan dan adminitrasi kelompok tani juga belum ada sehingga hanya Kelompok Tani Sinar Pagi yang bisa bermitra dengan PT.Pertani Persero UPB Solok dan menjadi petani penangkar.

Usaha penangkar benih merupakan subsisten agribisnis. Benih padi adalah salah satu sarana produksi (saprodi) kegiatan budidaya padi yang berpengaruh cukup besar terhadap perkembangan produksi padi tersebut. Disamping itu, proses produksi padi mencakup mata rantai kegiatan agribisnis yaitu budidaya, pengolahan hasil (agroindustri), dan pemasaran hasil produksi. Menurut

Soekartawi (2003), agribisnis merupakan salah satu dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang ada hubungannya dengan kegiatan pertanian dalam arti luas.

Kegiatan penangkaran benih merupakan pemberdayaan usaha dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran kelompok usaha dalam pengembangan usahanya secara partisipatif. Kegiatan pemberdayaan dapat pula diartikan sebagai upaya mengurangi ketergantungan kelompok terhadap berbagai fasilitas dan kemudahannya yang harus disediakan pemerintah serta meningkatkan kemandirian kelompok. Untuk itu, dalam program pemberdayaan, maka fungsi pemerintah hanya sebagai fasilitator untuk menumbuhkembangkan partisipasi dan otonomi petani dan kelompoknya, melaksanakan usaha penangkaran benih berbasis agribisnis dalam konteks pemberdayaan anggotanya. Untuk itu, dalam program pemberdayaan penangkaran alokasi dana ditujukan untuk: 1) penguatan modal penangkar, 2) pelatihan teknis dan kewirausahaan, 3) pembinaan teknis dan pembinaan administrasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketua kelompok tani teknologi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani responden karena dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan patani dalam kegiatan penangkaran benih. Kegiatan penangkaran benih ini merupakan salah satu kegiatan pemberdaya petani melalui kemitraan. Dimana kemitraan menjadi wadah dalam kegiatan transfer teknologi yang terjadi antara Kelompok Tani Sinar Pagi dengan PT. Pertani Persero UPB Solok.

b. Metode dalam Kegiatan Transfer Teknologi

Persepsi adalah proses informasi yang diterima oleh penginderaan kemudian diteruskan ke pusat susunan syaraf otak sehingga diperoleh suatu pemahaman atau penilaian. Persepsi seseorang terhadap suatu hal tidak dapat berjalan secara spontan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat membentuk persepsi, antara lain: faktor internal dan faktor ekternal. Termasuk faktor-faktor internal adalah: pendidikan (formal dan non formal), pengalaman, luas lahan. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi.

Metode transfer teknologi yang digunakan merupakan satu hal yang sangat perlu diperhatikan. Karena keberhasil dalam transfer teknologi terlihat dari bagaimana cara atau metode yang digunakan. Menurut Margono (1988), proses adopsi adalah proses yang terjadi sejak pertama seseorang mendengar hal yang baru sampai orang itu mengadopsinya yaitu berupa menerima, menerapkan dan menggunakan hal yang baru itu. Dalam hal penerapan teknologi ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh petani yaitu : (1) ada minat dan perhatian yang khusus diberikan pada petani oleh masyarakat sendiri dan pemerintah seperti penyuluhan, bimbingan, penyaluran subsidi, (2) harga yang layak atau harga jual yang relatif tinggi sehingga memungkinkan petani untuk hidup secara layak, (3) koperasi pertanian, (4) kerja sama petani dengan pihak lain (Eliza,1996).

Metode ceramah adalah suatu pertemuan untuk menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu relatif cepat. Keunggulan dari metode ceramah yaitu efektifitasnya tinggi dan informasi yang disampaikan dapat lebih mendalam. Pendekatan secara kelompok merupakan metode yang sering digunakan dalam kegiatan penyampaian inovasi karena materi disampaikan dapat dirasakan oleh semua anggota kelompok tani, metode demonstrasi merupakan suatu metode penyampaian inovasi yang langsung di lapangan untuk melihat secara nyata tentang cara dan hasil penerapan teknologi pertanian yang telah terbukti menguntungkan bagi petani.

Pendekatan dalam kegiatan penyampaian teknologi ada tiga yaitu : 1) pendekatan perorangan, melakukan hubungan dengan pendekatan secara langsung dengan sasaran berdialog langsung, melakukan kunjungan ke rumah, dan sawah. Metode ini sangat efektif, tetapi akan banyak menyita waktu dan energi, 2) pendekatan kelompok, dilakukan terhadap kelompok tani dimana para petani diajak dan didampingi serta diarahkan secara berkelompok untuk melaksanakan suatu kegiatan yang tentunya lebih produktif atas dasar kerjasama dengan saling tukar pendapat dan pengalaman. Metode ini lebih berdaya guna dan hasilnya akan lebih efisien, 3) pendekatan masal, dilakukan dengan menggunakan media surat kabar, majalah atau brosur pertanian, radio, TV, slide dan media lainnya. Dipandang dari segi penyampaian informasi memang metode ini baik, akan tetapi dipandang dari keberhasilannya kurang efektif.

Waktu dalam penyampaian materi dengan menggunakan pendekatan-pendekatan di atas harus diketahui waktu yang tepat, sebab pendekatan-pendekatan yang dilakukan secara serampangan maka orang yang menyampaikan inovasi akan mendapat penerimaan kurang baik sehingga maksudnya tidak kesampaikan. Waktu dalam penyampaian materi harus disesuaikan dengan kondisi petani dan yang menyampaikan inovasi harus mengetahui 1) kapan petani ada di lapangan, aktif bekerja, 2) kapan petani ada di rumah bersantai-santai dengan keluarga, 3) kapan petani berkumpul disuatu tempat, bersantai, dan berbincang-bincang mengemukakan berbagai berita dan masalah

Persepsi petani terhadap metode transfer teknologi yang dilakukan dalam kegiatan penangkaran benih ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode yang digunakan dalam penyampaian materi dan pendekatan yang dilakukan agar petani responden mudah dalam menerapkan teknologi serta waktu yang digunakan dalam penyampaian materi dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Persepsi Petani Responden terhadap Metode yang Digunakan dalam Kegiatan Transfer Teknologi

No	Pernyataan	Sutuju	Persentase %	Tidak Setuju	Persentase %
1	Cara penyampaian materi				
	Ceramah	24	100	-	-
	Demonstrasi	24	100	-	-
2	Pendekatan				
	Pendekatan perorangan	24	100	-	-
	Pendekatan kelompok	24	100	-	-
3	Waktu penyampaian materi				
	Dibuat jadwal pertemuan	24	100	-	-
	Ke lahan petani	24	100	-	-

Berdasarkan Tabel 18 juga dapat dilihat bahwa cara penyampaian materi yang digunakan dalam kegiatan transfer teknologi 24 orang (100%) petani responden setuju dengan ceramah dan demonstrasi sehingga persepsi petani responden dapat dikategorikan positif dengan cara penyampaian materi yang digunakan. Jadi berdasarkan hasil di lapangan petani responden lebih sejuta materi yang disampaikan dengan cara ceramah dan demonstrasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan transfer teknologi mulai dari pendekatan yang digunakan yaitu 24 orang (100%) petani responden setuju dengan pendekatan perorangan dan pendekatan kelompok, sehingga persepsi

petani responden terhadap pendekatan yang dilakukan dikategorikan positif karena pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan transfer teknologi oleh karyawan PT. Pertani Persero UPB Solok, BPSB, dan PL yaitu pendekatan perorangan sedangkan penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan kelompok dalam kegiatan penyampaian materi dengan cara ceramah yang dilakukan satu kali dalam satu bulan.

Menurut Mosher (1983) mengemukakan bahwa pendidikan pembangunan untuk petani hendaklah dilaksanakan selama kunjungan-kunjungan singkat kepada petani seorang demi seorang ketika mereka sedang berada di lapangan, pada pertemuan-pertemuan kelompok, pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh kelompok kursus-kursus pendek tentang bagaimana berusahatani lebih baik.

Sedangkan waktu yang digunakan dalam kegiatan transfer teknologi dari pernyataan petani responden 24 orang (100%) petani responden setuju dengan waktu yang digunakan. Sehingga persepsi petani terhadap waktu yang digunakan dalam transfer teknologi dikategorikan positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kelompok Tani Sinar Pagi penentuan waktu dalam transfer teknologi disesuaikan dengan kondisi petani responden yaitu pada hari jumat. Hal ini dikarenakan pada hari jumat umumnya masyarakat di Kanagarian Latang adalah hari libur untuk bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi petani terhadap metode yang digunakan mulai dari pendekatan, cara penyampaian materi dan waktu penyampaian materi petani responden berpersepsi positif, hal ini disebabkan karena tingginya minat petani responden dalam menerapkan teknologi yang diberikan. Pendekatan yang digunakan dalam transfer teknologi yaitu dengan pendekatan perorangan dan pendekatan kelompok dimana dengan pendekatan dalam transfer teknologi merupakan suatu hal yang sangat penting karena melalui pendekatan ini petani baru tertarik untuk menerapkan suatu teknologi yang diberikan. Dari hasil wawancara dengan ketua kelompok tani selama terjadinya kegiatan transfer teknologi dengan menggunakan pendekatan perorangan dan kelompok belum ada kendala yang ditemukan. Hal ini disebabkan karena kemauan dari anggota yang sangat tinggi dalam menerapkan teknologi yang diberikan.

c. Hasil Transfer Teknologi

Menurut Sarwono (1991) cit Wahyuni (2010) persepsi adalah pengetahuan mengenai sesuatu objek dalam kaitannya dengan usaha-usaha penyesuaian, dan persepsi merupakan suatu kesadaran yang terpilih dan terorganisasi terhadap rangsangan yang mucul dari luar. Persepsi petani responden terhadap hasil transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Persepsi Petani Responden Terhadap Hasil Transfer Teknologi yang Diberikan Melalui Kemitraan

No	Pernyataan	Sutuju	Tidak Setuju
1	Bertambahnya pengetahuan petani	24	-
2	Produksi meningkat	24	-
3	Adanya tempat pemasaran hasil produksi	24	-

Berdasarkan dari Tabel 19 dapat dilihat bahwa persepsi petani responden terhadap hasil transfer teknologi terkait dengan pengetahuan, produksi padi dan pemasaran hasil produksi 24 orang (100%) petani responden setuju sehingga persepsi petani dikategorikan positif. Bertambahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan petani yaitu menjadi petani penangkar benih, meningkatnya produksi padi petani dapat dilihat pada Tabel 12, serta adanya tempat pemasaran hasil produksi bagi petani yaitu PT. Pertani Persero UPB Solok. PT Pertani Persero UPB Solok yang merupakan unit pengolahan benih yang membeli benih pokok kepada petani dengan harga yang telah disepakati yaitu Rp 4.300/kg.

Transfer teknologi memiliki definisi yang cukup banyak diantaranya adalah upaya mengalirkan pemahaman dan keterampilan teknologi, atau pengetahuan yang dikembangkan dalam suatu organisasi dengan lainnya. Transfer teknologi dari sumber kepengguna dapat dilakukan secara cepat, tepat dan berkelanjutan dengan memperhatikan peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya. Transfer teknologi yang dapat diartikan sebagai wadah yang menampung serta memberikan solusi secara bertahap dan cepat terhadap suatu masalah yang dihadapi oleh petani. Dimana dalam wadah tersebut terdapat unsur peneliti sebagai sumber informasi, penyuluhan sebagai penyampai informasi dan petani

sebagai pengguna dan instansi terkait sebagai kerjasama untuk meningkatkan pendapatan petani. Dengan saling komunikasi antar lembaga tersebut diharapkan setiap masalah mendapatkan solusinya (Badan Litbang Pertanian, 2005).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap transfer teknologi melalui kemitraan kelompok tani dengan PT. Pertani Persero UPB Solok dikategorikan positif. Hal ini disebabkan karena teknologi yang diberikan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan petani dalam kegiatan penangkaran benih. Metode yang digunakan sesuai dengan kondisi petani responden sehingga teknologi yang diberikan mudah diterima oleh petani. Serta adanya tempat pemasaran hasil produksi petani sehingga petani tidak mencari tempat untuk memasarkan hasil produksinya.